

Society

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Vol. 1, No. 1, Oktober 2021, Hal. 1 - 77



UNIVERSITAS
Dinamika

TABLE CONTENT

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Besi dalam pembuatan Produk "CIRCLE HANGER" sebagai Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Industri Kreatif yang Berdaya Saing Lolyka Dewi Indrasari, Silvi Rushanti Widodo, Afiff Yudha Tripariyanto, Ana Komari, Sri Rahayuningsih, Imam Safi'i, Heribertus Budi Santoso, Titin Widya Risni, Johan Alfian Pradana dan Venus Khatta Salsabillah	1-6
PKM <i>Handicraft</i> Limbah Kain Handuk "Kanta Craft" Milik Penyandang Cacat Di Surabaya Ayun Maduwinarti, Sri Andayani	7-13
PKM Pengembangan Sumberdaya Manusia untuk Pemasaran Online Usaha Kecil Menengah "Kedurus Sejahtera" Surabaya Anggraeny Puspaningtyas, Abdul Halik	14-17
Mini <i>Sharing</i> Literasi Keuangan dan Perpajakan Bagi Paguyupan Pengusaha Kecil Di Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik Maria Assumpta Evi Marlina, Anastasia Filiana Ismawati, dan Kazia Laturette	18-24
Pencegahan Paham Radikalisme Agama Di Tingkat Desa Melalui Penguatan Kader Muslimat Nahdlatul Ulama' Ranting Jarin Dewi Pusparini, Sri Wahyuni, Muwaffiq Jufri	25-38
Pemberdayaan UKM Untuk Peningkatan Keterampilan dan Produksi Perak Pada Suryadi Silver I Nyoman Yudi Anggara Wijaya, Komang Tri Werthi	39-47
Edukasi Tanggap Bencana Pada Masyarakat Di Desa Slahung Kabupaten Ponorogo Aris Heri Andriawan, Eko April Ariyanto, M. Faiz Imron, Achmad Rizal Syafi'i	48-58
Peningkatan Produksi Desain Pola Pada Industri Rumah Tangga Sepatu Wanita Merk "Vario" Krian Aris Sudaryanto, IGN Anon Maruta	59-63
Inovasi <i>Startup</i> Business Kuliner Berbasis Budaya dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Peniwen, Kecamatan Kromengan, Malang, Jawa Timur. Hendra S.E, M.M, Verina Wijaya S.E, M.Sc, Clarissa Susilo S.E, M.M, Rizki Adityaji S.E, M.Par, Monique Dwijayanti S.E, M.M, Christy Widyati S.E, M.Sc, Erris Kusumawijaya S.E	64-69
Implementasi Web Portal Komunitas Gereja Menggunakan Metode Crowdsourcing Pada Gereja Santo Paulus Juanda Valentinus Roby Hananto, I Gusti Ngurah Alit Widana Putra, Martinus Sony Erstiawan	70-77

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karuniaNya, jurnal **Society** dapat terbit sesuai dengan apa yang direncanakan.

Jurnal dengan nama **Society** merupakan sebuah jurnal yang berisi tentang hasil pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk semua bidang. Dari hasil pelaksanaan tersebut diharapkan dapat dipublikasikan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas tentang hasil yang didapat dari program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Society diterbitkan dua kali (April dan Oktober) dalam satu tahun.

Kami Ucapkan terimakasih kepada Universitas Dinamika yang mendukung penuh atas terbitnya Jurnal **Society** : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Kepada para pelaksana program pengabdian masyarakat yang telah mengirimkan hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat kepada redaksi Society, dan kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak.

Ketua Redaksi

Tri Sagirani, S.Kom., M.MT

Pedoman Penulisan

1. Naskah yang dikirim harus asli dan belum pernah dipublikasikan ditempat lain.
2. Naskah yang diterima tim harus berbahasa Indonesia dengan menggunakan Microsoft Word.
3. Artikel ditulis dalam ukuran A4, 1 Spasi, Jenis Font : Cambaria, Ukuran Font : 11 pt untuk isi artikel, dan margin 3 cm.
4. Penulisan artikel harus sesuai dengan *template* yang telah disediakan di *website* Society.
5. Format naskah harus berupa *.doc dan dikirim melalui *website* Society dengan akun yang telah terdaftar pada website tersebut. daftar akun melalui website Society yaitu <https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society> klik tombol *register*, lalu *register* menjadi *author*.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Besi dalam pembuatan Produk “*CIRCLE HANGER*” sebagai Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Industri Kreatif yang Berdaya Saing

Lolyka Dewi Indrasari^{1*}, Silvi Rushanti Widodo², Afiff Yudha Tripariyanto³, Ana Komari⁴, Sri Rahayuningsih⁵, Imam Safi'i⁶, Heribertus Budi Santoso⁷, Titin Widya Risni⁸, Johan Alfian Pradana⁹ dan Venus Khatta Salsabillah¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}dst Teknik Industri Fakultas Teknik, Universitas Kediri, Jl. Selomangleng No 1 Pojok Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur, 64115, Indonesia

* Penulis Korespondensi: E-mail: lolyka@unik-kediri.ac.id

Abstract

This community service has a purpose to know how the prosperity of the society in Dusun Combong, Kec. Gampengrejo, Kab. Kediri to execute the economic with utilization of iron waste for make the circle hanger that has a selling value and power value around the environment until Central Java area. To make the development for selling and quality development product, this community service has a goal, because without society who have a job, a product can not sell eventhough have a predict condition, so with this iron waste, hope can increase the significancy economic of society. Information that we find can give the positive impact to the owner and society. Circle hanger has market in each town who do the order before., and after this community service, society can produce a product fastly and can do evalution for increase the performance and do the competitiveness processes globally.

Keywords: Service, Circle Hanger, Waste.

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat dusun Combong, Kec. Gampengrejo. Kab. Kediri dalam menjalankan roda perekonomian terhadap adanya pemanfaatan limbah besi kawat yang dijadikan untuk pembuatan produk *Circle Hanger* yang sudah memiliki nilai jual dan daya jual dilingkungan sekitar bahkan sampai area Jawa Tengah. Dalam melakukan pengembangan penjualan dan pengembangan kualitas produk, arah dari pengabdian yaitu menuju arah tingkat pemberdayaan masyarakatnya, karena tanpa adanya masyarakat yang diberdayakan, suatu produk tidak akan terjual meskipun dengan kondisi yang sesuai harapan, maka dengan adanya produk dari limbah besi, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Dalam penggalian informasi akan memberi dampak positif pada pemilik usaha dan pelaku yang bersangkutan. *Circle Hanger* yang dipasarkan sudah memiliki pelanggan masing- masing pada tiap kota yang dilakukan permintaan pembelian, serta setelah pemberdayaan masyarakat, maka secara tidak langsung masyarakat yang ikut terlibat juga memiliki kemampuan dalam hal membuat produksi produk menjadi lebih cepat dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dan melakukan proses- proses daya saing produk secara global.

Kata kunci: Pengabdian, *Circle Hanger*, Limbah.

PENDAHULUAN

Dalam melakukan sebuah pemanfaatan bahan limbah tergantung dengan untuk apa limbah tersebut agar dapat digunakan bagi khalayak umum ataupun pengguna yang bersangkutan. Pemanfaatan limbah selain untuk menambah inovasi produk, juga bermanfaat bagi lingkungan yaitu dalam lingkungan akan berkurang limbah yang tidak bisa diuraikan oleh lingkungan tersebut. Dari segi peluang, limbah dapat dimanfaatkan untuk

menambah nilai mata uang bagi pengolahannya. Sebuah pembuatan produk memang pada dasarnya menggunakan bahan baku yang berasal dari perusahaan, tapi jika penggunaan bahan baku yang berasal dari limbah dapat dimanfaatkan menjadi lebih baik akan memberi dampak positif serta menambah keunikan terhadap produk tersebut. Dalam pemanfaatan limbah tersebut, maka juga harus diketahui tentang kualitas produk yang akan dikembangkan, karena hal tersebut menyangkut daya saing ketika produk sudah diproduksi dan masuk pasar serta dapat memberi kepuasan kepada pelanggan karena sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam lingkungan, pemanfaatan limbah dapat dikategorikan dalam lingkup industri kreatif, yang mana dalam industri kreatif tersebut merupakan aktivitas yang merupakan tuntutan agar timbul inovasi yang besar sehingga kreativitas – kreativitas yang belum muncul akan muncul seiring dengan berkembangnya informasi yang sudah dapat diakses dari sumber manapun dan terpercaya. Sebuah industri kreatif merupakan sumber masukan yang berupa ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendorong perekonomian yang baik dan menciptakan iklim kreatif untuk tujuan pengembangan tersebut menurut Wiko (2010:22) (dalam Satria, n.d.).

Pengembangan industri kreatif tidak harus dengan mengandalkan bahan baku yang didapat dari pasar dalam kondisi yang bagus dan berkualitas, jika ada barang – barang yang sudah tidak layak pakai serta memiliki nilai jual ketika sudah melalui proses daur ulang, maka bahan- bahan tersebut dapat dijadikan produk industri kreatif. Pada pemanfaatannya, bahan – bahan yang akan didaur ulang akan mengalami proses sedikit lebih lama dibandingkan dengan bahan- bahan yang sudah didapat dari pasar. Karena dalam bahan- bahan yang diperoleh dari limbah perlu diperhitungkan kualitasnya apakah bagus ketika sudah memasuki tahap pengolahan atau merugikan ketika sudah dilakukan pengolahan. Maka, penentuan kualitas produk dari bahan daur ulang memang harus memiliki tingkat kepuasan yang didapat hanya dari individu tertentu maupun semua pelanggan yang pernah menggunakan produk tersebut. Kepuasan yang didapat pelanggan secara penuh yaitu sudah sesuai harapan atas produk yang sudah dihasilkan oleh produsen menurut Feigenbaum (1986:7) dalam Wulandari, Eripudia, & Arifannisa, 2018). Pengertian mutu dalam aspek yang merupakan cara tangkap yang dapat diprediksi dari banyaknya keberagaman produk pada pasar dan memiliki sifat ketergantungan yang megacu pada biaya yang ditimbulkan ketika sudah dibeli karena biaya yang didapat dibawah harga pasar serta daya dalam penggunaannya sesuai harapan (Juran & Deming dalam (Wulandari et al., 2018). Dengan adanya industri kreatif pemanfaatan bahan limbah untuk menaikkan nilai mutu dapat digunakan dalam langkah alternatif mengatasi kesenjangan sosial pada lingkungan yang bersangkutan. Kesejahteraan dalam artian disini yaitu dalam lingkup pemberdayaan masyarakat yang akan melakukan pemanfaatan barang limbah agar dijadikan suatu produk yang memiliki nilai guna bagi pengguna serta mampu dikonsumsi dalam pasar yang luas. Kegunaan kesejahteraan yaitu sebagai tolak ukur seberapa tinggi aktivitas - aktivitas yang dilakukan untuk mencapai proses - proses yang berkualitas yang mengarah pada pemberian fasilitas yang memadai dalam proses meningkatkan kesejahteraan, melakukan pembanguan berkaitan dengan moral, karakter serta perhatian pemerintah dalam melakukan usaha untuk peningkatan kesejahteraan (Miradj & Sumarno, 2017). Kesejahteraan yang diungkapkan disini bukan terkait dengan keterbelakangan, keterlantaran, buta huruf dan pengangguran tapi disini lebih memiliki artian bahwa kesejahteraan harus dilakukan setiap individu dengan kesadaran diri terhadap apa yang ada potensi pada lingkungan tempat tinggal. Sumber daya manusia memang dapat diartikan mayoritas kelompok menyebutnya dikarenakan faktor - faktor yang bernilai negatif, tapi pengaruh paling besar dalam sumber daya manusia yaitu terletak pada bagaimana seorang individu mampu dalam menciptakan ide, agar dapat diimplemtasikan guna memenuhi kebutuhan diera saat ini dan memiliki dampak positif bagi lingkungan, diri sendiri dan

orang lain. Penyampaian informasi dan cara komunikasi seseorang akan berpengaruh dengan sifat yang akan dilakukannya, jika pemberian informasi dilakukan secara benar, memiliki motivasi tinggi dan dapat menggerakkan atau memberi efek positif maka akan menjadikan seorang individu atau kelompok dapat memahami potensi yang ada dan dapat dikembangkan untuk keperluan agar dapat memberi efek positif bagi pengguna maupun target.

Pada industri kreatif memiliki keunggulan pada kreatif dalam menciptakan desain-desain yang bisa menjadi daya tarik paa produk yang akan dihasilkan kemudian sangat berkaitan dengan kondisi sumber daya manusia yang memiliki sifat ingin membuat perubahan baru dan memberi dampak positif terhadap kesejahteraan individu maupun kelompok yang bersangkutan menurut Howkin (2001) dalam (Rohman, 2019). Dalam hal ini, perubahan yang dilakukan dapat memberi kepuasan jika dalam lingkup produk yang digunakan oleh pengguna, dalam penggunaan produk, akan timbul penilaian setelah terjadi penggunaan, karena akan menimbulkan nilai ekspetasi dan nilai performa persepsi. Karena jika produk yang dihasilkan memiliki nilai persepsi tinggi yang melebihi nilai ekspetasi, maka kepuasan pengguna terhadap produk tersebut sangat tinggi. Dengan adanya loyalitas pelanggan, maka pelanggan akan kembali lagi untuk menggunakan produk tersebut dan produsen tidak perlu mencari lagi pelanggan karena sudah memiliki pelanggan lama.

Dusun Combong merupakan desa yang berada pada wilayah desa Wanengpaten sebelah timur dusun Babatan, Desa Ngebrak, dalam desa tersebut terdapat industri kreatif yang memanfaatkan limbah besi dari sisa - sisa produksi pabrik kertas Surya Zig-Zag digunakan untuk pembuatan produk hanger yang berbentuk bulat, yang dinamakan *circle hanger*. Jumlah yang memproduksi di Dusun Combong adalah 10 rumah tangga. Mulai terbentuknya usaha ini pada tahun 2003 dan turun temurun sampai ke anak cucunya sampai sekarang. Yang lebih unik disini dari produksi hanger baju pada umumnya sekarang sudah mendapatkan inovasi baru yakni dengan membuat Circle Hanger. Bila secara umum oraang memproduksi produk barang memerlukan bahan baku yang baru, *Circle hanger* ini menggunakan bahan baku dari limbah industri dari PT. Zig - Zag yang berada tidak jauh dari lokasi desa tersebut. Limbah industri yang dimaksud adalah dari bongkaran pallet kertas yang dimana ada kawat yang mengikatnya, kawat inilah yang kemudian dibeli oleh masyarakat Desa Wenengpaten untuk diolah lagi menjadi produk hanger baju. Bapak H. Noeh mempunyai peran penting karena beliau sebagai pemborong limbah dari pabrik itu, jadi para pengrajin membeli bahan baku atau materialnya dari beliau.

Circle hanger merupakan hanger yang berbentuk bulat yang awal munculnya pertama kali terbuat dari kayu yang diperkenalkan oleh Presiden Thomas Jefferen (Nurdiyansyah, 2012). Dalam proses pengembangan produk hanger yang kemudian diciptakan ulang oleh Albert J. Parkhouse yang terbuat dari besi dengan ide awal yaitu menggunakan sepotong kawat yang dibengkokkan menjadi lingkaran yang berlawanan arah kemudian melakukan putaran kawat ke ujung dan membentuknya menjadi pengait. Pada tahun 1904, kemudian dilakukan penjualan pertama kali oleh Meyer May pada tahun 1906 dengam merk Grand Rapids di kota Michigan yang dipromosikan dengan menggantungkan baju pada hangernya. Dalam perkembangan produk hanger yang sudah diproduksi dalam lingkup pabrikan sangat bermacam jenisnya dan dalam penyusun materialnya bermacam- macam, ada yang dari besi kawat dan ada yang dari kayu juga dari bahan plastik yang berbentuk unik. Perkembangan produk hanger ada juga yang berbentuk lingkaran yang diberi nama *Circle hanger*. Dalam produk *circle hanger* fungsinya sama dengan gantungan baju lainnya, keunggulannya yaitu pada bentuk yang unik dan muat digunakan untuk jemur banyak baju yang jenisnya untuk baju bayi, popok dll.

Berbicara tentang *circle hanger* untuk pemasarannya meliputi wilayah Kabupaten dan Kota Kediri bahkan sudah sampai dalam tahap pengiriman keluar kota, area Jawa

Tengah. Pemilik usaha *circle hanger* yaitu Bpk. Jono, yang sudah sekitar 13 tahun menjalankan usaha ini, dengan keunikannya yaitu penggunaan material yang berasal dari limbah besi. Para pekerja yang direkrut yaitu tetangga - tetangga sekitar yang ditampung kemudian diberikan pelatihan tentang pembuatan *circle hanger* dari limbah besi kawat yang dalam proses pendauran ulang yaitu dengan membersihkan besi kawat dari karat yang menempel, kemudian dilakukan pembentukan *circle hanger*. Dengan penggunaan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat daerah Dusun Combong, akan berdampak pada hal mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerja baik laki-laki maupun wanita, menambah penghasilan bagi yang mengikuti menjadi pekerja di pembuatan *circle hanger*. Pada pembuatannya lebih difokuskan kearah mensejahterakan, menambah motivasi, meningkatkan pengetahuan dunia teknologi dan cara menghasilkan produk *circle hanger* agar lebih dikenal dengan target penjualan yang sudah ditentukan. Dalam pembuatannya (Wibowo, Arifin, & Sunarti, 2015), produk harus memiliki daya saing dipasar agar sesuai target penjualan terhadap produk tersebut. Para pekerja mempunyai bagian sendiri - sendiri mulai dari pengukuran, pemotongan, membengkokkan dan mengkrom serta mengkemas dengan plastik kemudian dikasih merk "Semar" dan siap dipasarkan. Dalam lingkup pemasarannya, mayoritas pengiriman ke daerah Babat, Lamongan, Tuban dan Jawa Tengah. Penitipan toko- toko yang sudah melakukan kerjasama dengan pemilik usaha ini juga dilakukan dalam artian disini titip barang nanti setiap bulannya bagian pemasaran mengecek barang yang terjual berapa banyak dan pihak took yang dititipi barang tersebut membayarnya.

Dalam permasalahan lingkungan yang sedang dihadapi oleh pemilik usaha yaitu, bagaimana mengolah limbah agar tidak mencemari sungai dan area- area yang seharusnya bersih dari sampah. Maka, dalam langkah awal yaitu 10 tahun silam dahulu dimulai pengolahan limbah dan sampai saat ini, usaha holding hanger berkembang yang juga menerima pesanan dengan memberdayakan masyarakat sekitar agar menaikkan profit penghasilan dan menambah kesejahteraan serta meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif.

METODE PELAKSANAAN

Aktivitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dusun Combong dalam menjalankan industri kreatif produk *circle hanger* yaitu dengan metode kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan motivasi, inovasi dan edukasi melalui diskusi, ceramah, tanya jawab, simulasi yang dilaksanakan pada 14 Juli 2019 dengan topik Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Besi dalam Pembuatan Produk *Circle Hanger* sebagai Peningkatan Kesejahteraan dan Industri Kreatif Berdaya Saing yang bertempat di Balai Pertemuan Dusun Combong, Desa Watengpaten, Kec. Gampengrejo, Kab. Kediri. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung sejak pukul 09.00- 12.00 yaitu dalam tema tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan kegiatan industri kreatif tidak harus menggunakan bahan baku yang berasal dari pasar, tapi juga dapat dilakukan pembuatan produk dari bahan limbah agar dapat menambah nilai jual serta mengurangi efek negatif bagi lingkungan, dalam kegiatan tersebut yaitu pentingnya pemberdayaan masyarakat agar lebih mengenal dunia luar, mengenal cara perdagangan melalui antar kota, serta pemahaman tentang pentingnya kesejahteraan untuk masyarakat desa. Kegiatan tersebut akan memberi dampak positif, jika ada minat dan motivasi yang tinggi terhadap pelaku usaha beserta pekerjanya. Dengan durasi kurang lebih 3 jam, banyak sesi tanya jawab yang dilontarkan oleh masyarakat terhadap topik tersebut, dengan adanya sesi tanya jawab, masyarakat secara tidak langsung dapat menangkap maksud dari diadakannya pengabdian masyarakat ini.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dengan adanya industri kreatif *circle hanger* di Dusun Combong, Desa Watengpaten, Kec. Gampengrejo, Kab. Kediri, masyarakat sekitar yang ingin belajar dan ingin melakukan usaha yang sama dapat dengan mudah mengaplikasikan keinginannya untuk menjadi pengusaha *circle hanger*. Capaian dari kegiatan ini yaitu mengarah bagaimana masyarakat bertindak untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya. Saat ini permintaan *circle hanger* dilihat dari segi penjualan banyak permintaan dari luar kota dan dilakukan penjualan ulang didaerah bersangkutan yaitu sebagai distributor. Capaian di dalam pengabdian masyarakat ini yaitu berupa capaian dari kegiatan – kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat menghasilkan tujuan dan hasil yang sesuai dalam bentuk kesejahteraan masyarakat dalam hal ekonomi dan peningkatan inovasi pembuatan *circle hanger* yang memiliki nilai pasar dan berdaya saing.



Gambar 1. Pembuatan Awal *Circle Hanger*
(Sumber : Dari data para pekerja *circle hanger*)



Gambar 2. Produk Awal *Hanger* biasa
(Sumber : Dari data para pekerja ibu rumah tangga warga setempat untuk masang manik – manik)



Gambar 3. Produk Jadi *Circle Hanger*
(Sumber : Data Produk jadi dari *Circle Hanger*)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu :

1. Alam pengembangan produk dari limbah akan mengurangi limbah di lingkungan dan mengurangi efek bahaya dari yang ditimbulkan.
2. Dari limbah menjadi berkah untuk warga dusun Combong.
3. Dengan adanya usaha pembuatan *circle hanger* dapat menambah ketrampilan masyarakat dan menambah pendapatan/hasil.
4. *Circle hanger* yang sudah diproduksi dapat tembus sampai daerah Jawa Tengah.
5. Penguatan dari segi aspek pemberdayaan masyarakat yaitu pemberian motivasi, dukungan dan edukasi, agar menimbulkan gerakan yang berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar dalam pembuatan inovasi dan pengembangan produk baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Miradj, S., & Sumarno, S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 101. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>
- Nurdiyansyah, D. (2012). Albert J Parkhouse Sang Penemu. Retrieved July 18, 2019, from www.serupedia.com website: <https://www.serupedia.com/2012/05/albert-j-parkhouse-sang-penemu.html>
- Rohman, N. (2019). Industri Kreatif. Retrieved July 18, 2019, from akuntansionline.com website: <https://akuntanonline.com/pengertian-industri-kreatif-menurut-para-ahli-dan-contohnya/>
- Strategi Pengembangan Industri Kreatif.pdf*. (n.d.).
- Wibowo, D. H., Arifin, Z., & Sunarti, . (2015). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Di Jeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1), 59–66. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1172>
- Wulandari, A., Eripudia, & Arifannisa. (2018). Sistem Pendidikan Indonesia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Program Studi Matematika STKIP*, 7(2), 9–16.

PKM *Handicraft* Limbah Kain Handuk “Kanta Craft” Milik Penyandang Cacat Di Surabaya

Ayun Maduwinarti^{1*}, Sri Andayani²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945

* Penulis Korespondensi: E-mail: ayunmaduwinarti@untag-sby.ac.id

Abstract

Competition in the handicraft craft industry is very tight. One of the SMEs engaged in handicrafts in Surabaya is the "KANTA CRAFT" owned by the handicapped, which is engaged in the utilization and processing of towel cloth patchwork combined with varieties of fabrics to make various handicrafts. The purposes of this activity are the identification of partner problems, the purchase of machinery/ equipment as well as training/assistance in business management and marketing. Problems: 1) Limited product results and slow production process 2) Limited ability/skills in using machinery and equipment 3) Business, Marketing and Bookkeeping have not been managed properly 4) Marketing of product results is still local and does not yet have marketing media. The Implementation Method is carried out by way of Identifying partner problems, Participatory Learning, Learning by Doing Method. The solutions provided: 1. Procurement of sewing machines with complete types 2. Skill training using tools and machines. 3. Business Management Training and Assistance, Marketing and Bookkeeping 4. Technical Training and Marketing Strategy, Brochure and Banner Manufacturing.

Keywords: *Handicraft from towel cloth patchwork, “KANTA CRAFT”*

Abstrak

Persaingan di industri kerajinan tangan sangat ketat. Salah satu UKM yang bergerak di bidang kerajinan tangan di Surabaya adalah "KANTA CRAFT" milik penyandang disabilitas, yang bergerak di bidang pemanfaatan dan pengolahan kain perca kain handuk yang dikombinasikan dengan berbagai macam kain untuk membuat berbagai kerajinan tangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah identifikasi masalah mitra, pembelian mesin/ peralatan serta pelatihan/pendampingan dalam manajemen bisnis dan pemasaran. Masalah: 1) Hasil produk yang terbatas dan proses produksi yang lambat 2) Kemampuan/ keterampilan terbatas dalam menggunakan mesin dan peralatan 3) Bisnis, Pemasaran dan Pembukuan belum dikelola dengan baik 4) Pemasaran hasil produk masih lokal dan belum memiliki media pemasaran. Metode Implementasi dilakukan dengan cara Mengidentifikasi masalah mitra, Pembelajaran Partisipatif, Pembelajaran dengan Melakukan Metode. Solusi yang diberikan: 1. Pengadaan mesin jahit dengan tipe lengkap 2. Pelatihan keterampilan menggunakan alat dan mesin. 3. Pelatihan dan Bantuan Manajemen Bisnis, Pemasaran dan Pembukuan 4. Pelatihan Teknis dan Strategi Pemasaran, Brosur dan Pembuatan Banner.

Kata kunci: Kerajinan Tangan dari Kain Perca, “KANTA CRAFT”

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini dunia usaha sudah semakin berkembang. Kemunculan banyak UMKM di berbagai usaha merupakan fenomena yang biasa. Persaingan industri perajin handicraft sangat ketat. Surabaya memiliki banyak UMKM yang beraneka ragam mulai dari Handicraft maupun usaha kuliner. Salah satu UKM yang bergerak di bidang kerajinan Handicraft di Kecamatan Benowo adalah “KANTA CRAFT” milik penyandang cacat ini bergerak di bidang pemanfaatan dan pengolahan limbah kain handuk perca yang dipadu dengan berbagai

macam kain untuk dibuat berbagai handicraft. Keterbatasan fisik tidak mematikan kreatifitasnya untuk menyulap limbah perca kain handuk dan jenis kain lainnya menjadi kreasi produk-produk handicraft yang bernilai tinggi.

Limbah/perca kain handuk dan jenis kain lainnya selama ini sering dipandang remeh. Orang sering membuangnya ke tempat sampah atau membakarnya. Mungkin bagi sebagian orang bekas perca kain handuk tidak bisa digunakan lagi untuk barang yang berharga. Namun berbeda dengan sosok Bapak Ahmadi dan istrinya keduanya difabel. Keterbatasan yang dimiliki tidak mematikan ide kreatifnya. Dengan kreatifitasnya perca handuk dan jenis kain lainnya ini diubah menjadi produk serbet gantung, tempat tissue, tas dan dompet yang bagus dan bernilai ekonomis.. Nama usahanya "KANTA CRAFT". Hasil produksinya berupa : Serbet gantung, tempat tissue, tas dan dompet. Alamat: Kandangan Jaya 3 No. 3 Kecamatan Benowo, Kota Surabaya.



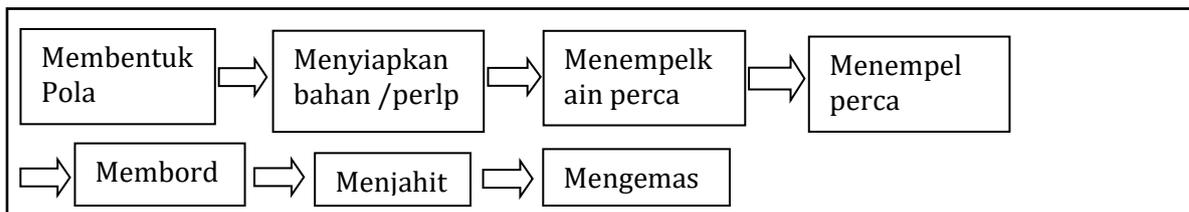
Gambar 4. Pemilik Kanta Craft
(Sumber : Data Primer)

Peralatan produksi yang dimiliki dan digunakan saat ini masih sangat sederhana, menggunakan satu mesin jahit yang sederhana sehingga hasil produksi terbatas dan proses produksi lambat.

1. Bahan baku dan Peralatan yang di gunakan saat ini

- a. Bahan terdiri dari Limbah Kain (Perca) handuk warna warna, Benang, kain dalam tas.
- b. Peralatan terdiri dari gunting, Mesin Jahit.

2. Alur Proses pembuatan Serbet/Tas /Dompet / Handicraft Perca.



Gambar 5. Alur Proses produksi
(Sumber: Data primer (diolah penulis))

Harga jual produknya bervariasi antara Rp. 5.000,00 sampai Rp. 200.000,00 tergantung besar kecilnya produk dan tingkat kesulitan produknya. Pemasaran dititipkan di Toko, atau di pameran, pesanan, di acara-acara PKK, Pengajian.

Permasalahan UKM Kanta Craft

Dari uraian di atas diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kanta Craft adalah sebagai berikut :

1. Hasil produk terbatas dan proses produksi lambat, hal ini disebabkan karena terbatasnya mesin yang dimiliki hanya satu dan masih sangat sederhana. Dampaknya tidak bisa memenuhi beberapa pesanan souvenir atau handicraft.
2. Masih terbatasnya kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan mesin dan peralatan.
3. Usaha, Pemasaran dan Pembukuan belum dikelola secara baik. dititipkan di Toko, atau di pameran, pesanan, di acara-acara PKK, Pengajian.
4. Belum memiliki media pemasaran.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan dari pendampingan dan kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Agar UKM Kanta Craft bisa memenuhi pesanan dalam jumlah yang banyak dan proses produksi lebih cepat, maka dilakukan pembelian Mesin dengan spesifikasi yang lengkap.
- b. Untuk mengatasi masalah terbatasnya ketrampilan penggunaan mesin dan alat maka diadakan pelatihan ketrampilan.
- c. Memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha, strategi pemasaran dan pembukuan.
- d. Pengadaan X Banner, Brosur dan kartu nama sebagai media promosi dalam upaya meningkatkan jumlah produk yang terjual.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra UKM KANTA CRAFT

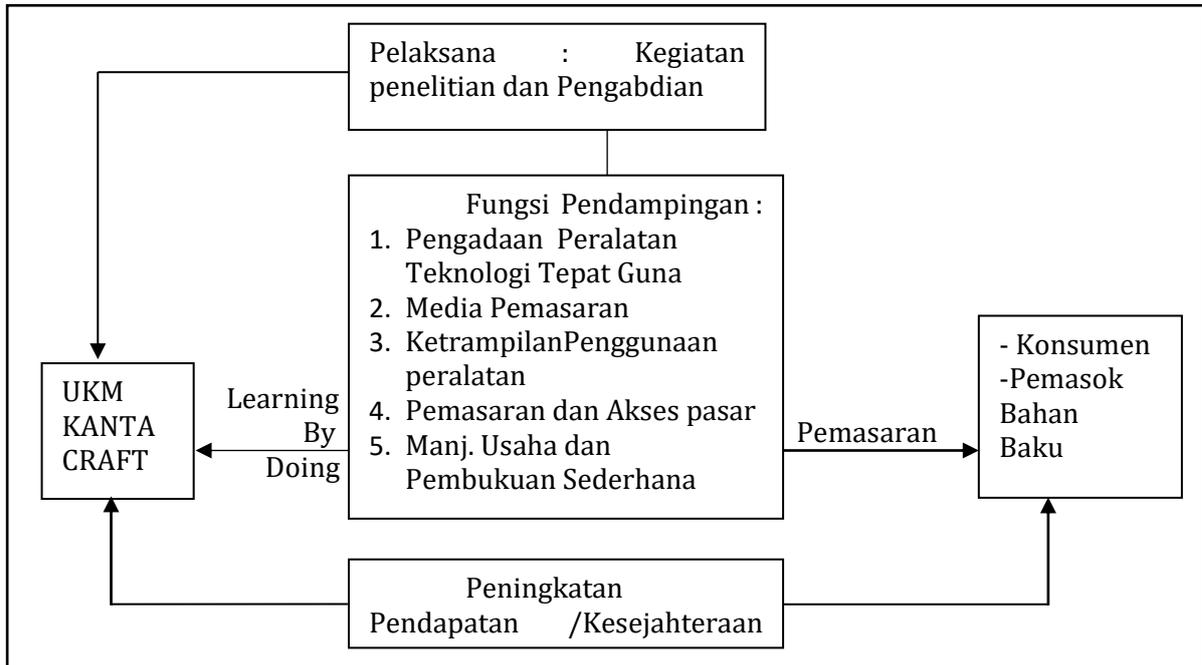
Identifikasi dilakukan dengan survey awal, wawancara dengan mitra, dan observasi kegiatan yang dilakukan UKM Kanta Craft untuk mengetahui permasalahan yang paling mendesak.

Berdasarkan hasil identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi UKM KANTA CRAFT, selanjutnya di tentukan beberapa masalah yang krusial yang harus segera diatasi diantaranya : Hasil produk terbatas dan proses produksi lambat, masih terbatasnya kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan mesin dan peralatan, Usaha, Pemasaran dan Pembukuan belum dikelola secara baik dan pemasaran hasil produk masih lokal dan belum memiliki media pemasaran.

a. Metode pendekatan yang dilakukan adalah:

- **Metode *Learning By Doing***. Dalam metode ini perajin dalam mengikuti pelatihan tidak harus dengan meninggalkan pekerjaannya. Akan tetapi dalam proses pelatihan bisa dilaksanakan bersamaan dengan saat perajin melakukan pekerjaannya. Dengan demikian diharapkan pelatihan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.
- **Metode *Partisipatif***, yang diterapkan dalam proses pelatihan dan pendampingan ini dengan melibatkan secara aktif perajin secara langsung dalam aplikasinya.

Adapun Alur pikir pendampingan dan pelatihan adalah sbb:



Gambar 6. Alur Pikir Pendampingan dan Pelatihan

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan UKM Kanta Craft berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan serta Introducir peralatan. Selanjutnya dilaksanakan survey untuk pengadaan barang peralatan yang dibutuhkan oleh UKM Mitra. Pelatihan dan pendampingan, dengan menggunakan dana dari Program Pengabdian masyarakat (PKM) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Adapun hasil dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan pelatihan dan pendampingan UKM Kanta Craft

No	Rencana	Realisasi
1	Rencana Teknis pengadaan TTTG pengadaan mesin	Pengadaan 1unit mesin untuk UKM Kanta Craft, mesin jahit ini bisa diatur kecepatannya, fungsi lengkap, sehingga mampu memproduksi dalam jumlah banyak dalam waktu yang cepat, bervariasi sehingga mampu memenuhi pesanan konsumen.



No	Rencana	Realisasi
2	Memberikan Pelatihan ketrampilan penggunaan mesin dan peralatan	UKM Kanta Craft dan Karyawannya mampu menjalankan/menggunakan mesin yang baru dan memelihara mesin dengan baik.



3	Memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha, pemasaran dan pembukuan	Dengan adanya pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha dan pembukuan, UKM Kanta Craft mampu memisahkan antara kebutuhan pribadi dan usahanya. Bisa membuat pembukuan sederhana, setiap kali transaksi dilakukan dibukukan dengan tertib dan rapi. Disamping itu UKM Kanta Craft juga mampu mengembangkan pemasaran, dengan memanfaatkan media social seperti instagram, facebook, Whatsup dll, sehingga yang selama ini sebatas pemasaran lokal sekarang sudah mampu menjual ke luar Surabaya
---	----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



4	Pengadaan X Banner, kartu nama dan brosur sebagai media Promosi	Tersedianya X Banner, kartu nama dan brosur sebagai media pemasaran
---	-----------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------



KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan pada UKM Kanta Craft maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) Membantu Kelompok Usaha Kecil terutama pengembang Ekonomi kreatif seperti Handicraft dari kain Perca handuk untuk tumbuh dan berkembang serta menjaga Lingkungan Hidup dan Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Surabaya.
2. Pemilik dan karyawan UKM Kanta Craft sangat antusias dan serius dalam mengikuti pelatihan teknis dan Pemasaran serta manajemen Usaha yang diberikan.
3. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang memfasilitasi mesin dan Peralatan Perajin Handicraft Kanta Craft mampu memenuhi permintaan konsumen.
4. Media promosi yang digunakan dengan memanfaatkan media social, X Banner, Brosur dan kartu nama, maka Kanta Craft lebih dikenal oleh masyarakat dan omset produknya semakin meningkat.
5. Bagi Perguruan Tinggi sebagai bentuk pengabdian Masyarakat yang jelas nyata membantu masyarakat UKM yang membutuhkan.

Saran

Adapun saran yang kami usulkan diantaranya adalah :

1. Kegiatan Pengabdian masyarakat (PKM) terus dilakukan oleh Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai kepedulian terhadap masyarakat khususnya memfasilitasi Usaha Mikro dan Kecil yang mempunyai prospek usaha yang bagus.
2. Kegiatan ini sebaiknya menunjang kegiatan pengembangan Ekonomi Kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, A., 2004. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta, Bandung
Departemen Perdagangan, 2007
- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran*, Edisi 3, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane. 2009. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Lucas, Ferrel and Luck David. 1994. *Strategic Marketing Management "Text and cases"*, College Division South Western Publishing Co.
- Tambunan, T. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, Beberapa Isu penting, Salemba, Jakarta.
- Noviyanto. (2020). *Strategi Memperluas Pangsa Pasar*. Diambil kembali dari KOINWORKS: <https://koinworks.com/blog/strategi-memperluas-pangsa-pasar/>
- Uprint.id. (2020, 9 9). *Uprint.id*. Diambil kembali dari Uprint.id percetakan online indonesia: <https://uprint.id/blog/industri-kreatif-yang-menguntungkan/>

PKM Pengembangan Sumberdaya Manusia untuk Pemasaran Online Usaha Kecil Menengah “Kedurus Sejahtera” Surabaya

Anggraeny Puspaningtyas¹, Abdul Halik²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : anggraenypupa@untag-sby.ac.id¹, halik@untag-sby.ac.id²

Abstract

This community service has a purpose to know how the prosperity of the society in Dusun Combong, Kec. Gampengrejo, Kab. Kediri to execute the economic with utilization of iron waste for make the circle hanger that has a selling value and power value around the environment until Central Java area. To make the development for selling and quality development product, this community service has a goal, because without society who have a job, a product can not sell eventhough have a predict condition, so with this iron waste, hope can increase the significancy economic of society. Information that we find can give the positive impact to the owner and society. Circle hanger has market in each town who do the order before., and after this community service, society can produce a product fastly and can do evalution for increase the performance and do the competitiveness processes globally.

Keywords: *Creative Economic Development, Online Marketing.*

Abstrak

Pengembangan ekonomi kreatif di periode pemerintahan presiden Tahun 2015-2019 mendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara sistematis dimulai dengan instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan merumuskan Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia Tahun 2009-2025 oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Pada tahun 2015 melalui Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015, Badan Ekonomi Kreatif untuk memenuhi kompleksitas perkembangan ekonomi kreatif, salah satunya adalah Usaha Kecil Menengah yang bergerak di bidang kerajinan *handycraft*. Kedurus Sejahtera Bordir atau disingkat Kesra Bordir adalah salah satu bidang Usaha Kecil Menengah di Surabaya yang mengolah limbah perca, digabung dengan bordir untuk pembuatan produk tas dan dompet. Usaha Kecil Menengah Kesra Bordir beranggotakan 21 orang dengan pemasaran produk terbatas dan secara *offline*. Program PKM bersama mitra sepakat untuk mengatasi permasalahan dengan cara 1) pengembangan desain dan proses pemasaran dalam bentuk online, dan 2) pendampingan pemasaran tas dan dompet secara online. Dari pengembangan desain dan proses pemasaran dalam bentuk online dapat mempercepat dan memudahkan proses pemasaran. Pendampingan pengelolaan pemasaran online dapat memberikan pemahaman dan pendampingan pemasaran *online*. Metode pelaksanaannya adalah identifikasi mitra, pembelajaran partisipatif dan pendampingan pemasaran *online*.

Kata kunci: Pengembangan Ekonomi Kreatif, Pemasaran *Online*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dengan luas wilayah seluas 326,81 km² dan jumlah penduduk sebanyak 1.367.841 jiwa (sensus penduduk tahun 2010). Kota Surabaya sebagai pusat kegiatan di Provinsi Jawa Timur mendorong seluruh sektor bergerak untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah. Sejak tahun 2013, Kota Surabaya telah memetakan kawasan berbasis potensi sumber daya alam. Sembilan kecamatan yaitu Kecamatan Sukolilo, Mulyorejo, Kenjeran, Bulak, Semampir, Asemrowo, Sambikerep, Mulyorejo dan Bubutan dibagi menjadi 3 wilayah

pengembangan. Rata-rata seluruh kecamatan memiliki potensi produk hasil perikanan, produk olahan hasil perikanan dan pertanian dan produk daur ulang dan produk pariwisata.

Industri kerajinan tangan di Kota Surabaya, yang kini dipimpin Walikota Tri Rismaharini tumbuh 7%-10% dalam dua tahun terakhir. (Bisnis-jabar.com, Surabaya). Pertumbuhan industri kerajinan tangan di Surabaya itu tercapai seiring upaya pemerintah kota melakukan persiapan menghadapi Asean Free Trade Area (AFTA) 2015. Ketua Umum Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Surabaya, mengatakan pertumbuhan industri kerajinan lokal itu salah satunya didorong oleh bertambahnya jumlah usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk memperkenalkan produk kerajinan Surabaya, pemerintah mendukung dengan menggelar pameran di luar maupun dalam kota melalui program *roadshow mall to mall*. Faktor lainnya adalah transaksi penjualan barang kerajinan baik melalui pameran maupun di luar pameran.

Salah satu Usaha Kecil Menengah yang bergerak di bidang kerajinan *handycraft* di Surabaya adalah “Kedurus Sejahtera” atau “Kesra Bordir”. UKM Kesra ini bergerak di bidang pembuatan tas dan dompet yang berbahan dasar kain jeans dengan aplikasi bordir kain perca. Pengertian Perca merupakan limbah potongan kain yang dipandang oleh sebagian orang merupakan sampah atau barang yang sudah tidak mempunyai manfaat lagi. Namun sebenarnya bagi sebagian orang yang kreatif, seperti ibu-ibu yang tergabung pada UKM Kesra, limbah perca ini bisa disulap menjadi berbagai macam produk baru yang sangat menarik. Hasil olahan perca bahkan mampu memberikan tambahan penghasilan keluarga. Keunikan dan kreativitas yang tertuang dalam kerajinan berbahan baku kain perca menjadi daya tarik tersendiri. Dengan harga jual barang yang relatif murah.

Produk yang dihasilkan UKM Kesra adalah paduan kain dengan perca menjadi berbagai macam kerajinan berupa dompet dengan beragam bentuk dan ukuran, tas untuk santai dan resmi yang memakai teknik bordir. Produksi kerajinan tersebut dikerjakan secara berkelanjutan. Adapun pemasaran produk UKM Kesra masih sangat terbatas yaitu dengan menerima pesanan dari konsumen, menitipkan barang produksi ke berbagai toko di *mall*, mengikuti bazar dan juga berbagai pameran khususnya di wilayah Gerbang kertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan). Sedangkan pameran di luar Jawa Timur bila ada tawaran dari Dinas terkait.

Dalam berwirausaha perlu dilakukan kegiatan yang mengatur seluruh tahap kegiatan dari proses hingga menghasilkan suatu produk berupa jasa atau barang yang memberikan keuntungan pada pelaku wirausaha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menjalankan usahanya. Salah satu bentuk manajemen yang paling penting adalah pemasaran. Selama ini UKM Kesra melakukan pemasaran dalam bentuk *offline* dan *online*, untuk pemasaran online masih kurang maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi.

Di era digitalisasi, pemasaran *online* beragam jenisnya diantaranya website toko *online*, *mobile* marketing, dan video marketing. Website toko *online* adalah cara pemasaran dengan menggunakan website toko *online* atau menggunakan website domain berbayar atau gratis, dengan menggunakan website dapat menambahkan konten marketing yang dapat diakses oleh pembeli secara cepat dan tampil di awal pencarian. *Mobile* marketing merupakan cara pemasaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi *messenger*, dapat dilakukan secara pribadi maupun membuat suatu grup yang terdiri atas beberapa konsumen dengan memasarkan produk di dalam aplikasi tersebut. Video marketing adalah strategi pemasaran dengan media visual dengan menampilkan produk secara detail sehingga dapat dipercaya oleh konsumen, dengan video dapat meningkatkan kepercayaan dan pendapatan dari iklan yang berbayar atau banyaknya penonton (*viewers*) di video tersebut. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok UKM Kedurus Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Pemasaran yang hanya dilakukan dengan menitipkan kepada beberapa konter atau toko-toko, *event* bazar, pameran dan pemesanan dari konsumen saja.
2. Manajemen pemasaran *online* yang belum dikelola secara baik, sehingga sulit untuk mengetahui perkembangannya.
3. Kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam perkembangan teknologi.

Tujuan

Adapun untuk mewujudkan pengembangan industri kreatif Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, tujuan pengembangan UKM Kesra adalah:

1. Meningkatkan daya kreasi rakyat di bidang industri kerajinan terutama kaum ibu dan remaja putri.
2. Menambah khasanah kerajinan /industri kreatif di Kota Surabaya.
3. Menumbuhkan wirausaha baru di bidang kerajinan di Kota Surabaya.
4. Meningkatkan keterampilan pada pembuatan model produk terbaru.
5. Inovasi kegiatan menciptakan desain dan produk bordir yang layak jual.
6. Praktek memasarkan produk dalam melalui pemanfaatan aplikasi menjadi media pemasaran *online*.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi serta solusi yang ditawarkan maka pengusul kegiatan PKM menyampaikan beberapa metode pelaksanaan. Pertama, melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra UKM Kesra melalui survei awal, wawancara dengan mitra, dan observasi melihat beberapa anggota UKM Kesra waktu melakukan kegiatan, untuk mengetahui permasalahan yang paling mendesak. Kedua, berdasarkan hasil identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi pengerajin UKM Kesra Kedurus Kota Surabaya, selanjutnya di tentukan beberapa masalah yang krusial yang harus segera diatasi diantaranya membuat manajemen strategi produksi dan pemasaran berbasis online.

Metode pendekatan yang dilakukan adalah metode *learning by doing*. Dalam metode ini perajin dalam mengikuti pelatihan tidak harus dengan meninggalkan pekerjaannya. Akan tetapi dalam proses pelatihan bisa dilaksanakan bersamaan dengan saat perajin melakukan pekerjaannya. Dengan demikian diharapkan pelatihan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode partisipatif, yang diterapkan dalam proses pelatihan dan pendampingan ini dengan mengaktifkan keterlibatan para pengrajin dari limbah kain perca secara langsung dalam aplikasinya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diusulkan akan dilaksanakan oleh Tim yang terdiri dari 2 (dua) orang yang dan memiliki latar belakang ilmu yang berbeda dan banyak pengalaman pendampingan di bidang perancangan, pengembangan produk dan penerapan teknologi tepat guna bagi UKM dan masyarakat. Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Swadaya Masyarakat "Kedurus Sejahtera" adalah sebagai berikut:

1. Pemasaran yang hanya dilakukan dengan menitipkan kepada beberapa konter atau toko-toko, *event* bazar, pameran dan pemesanan dari konsumen saja.
2. Manajemen pemasaran online yang belum dikelola secara baik, sehingga sulit untuk mengetahui perkembangannya.
3. Kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam perkembangan teknologi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi UKM Kesra ini, maka Pengusul Program PKM bersama mitra sepakat untuk mengatasi permasalahan dengan berbagai cara diantaranya:

1. Untuk mengatasi kelemahan pengelolaan usaha, pengusul PKM mengadakan pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha, dan pembukuan/ keuangan.
2. Untuk meningkatkan pemasaran, pengusul PKM membantu proses pemasaran dengan cara:
 - a. Pelatihan teknik dan strategi pemasaran menggunakan media online.
 - b. Pendampingan pemasaran melalui media online seperti website, whatsapp, instagram dan sebagainya.

Sedangkan target Kegiatan PKM adalah :

1. Kelompok swadaya UKM Kesra dapat membuat manajemen usaha yang baik.
2. Operator pemasaran online yang terampil dalam pengoperasian software dan aplikasi.
3. Masyarakat yang peduli, mengetahui dan memahami pemanfaatan kain perca untuk barang yang lebih berguna lagi.

Di dalam belanja online, konsumen bisa mendapat banyak informasi harga, produk, dan kualitas tanpa bertemu langsung dengan penjual. Manfaat lain pemasaran online adalah jangkauan yang lebih luas; menghemat waktu, tenaga dan biaya; proses lebih mudah; serta mudah untuk dipantau. Hal-hal yang berkaitan dan mendukung pemasaran online adalah membutuhkan proses; hubungan dengan relasi dan customer lebih mudah; feedback atau imbal balik; dan simbiosis mutualisme. Dalam menjalankan pemasaran online, UKM Kesra menggunakan media sosial facebook, whatsapp, instagram dan website. Pendampingan pemasaran dilakukan selama 7 kali untuk membuat konsep dan pengoperasian pemasaran online.

KESIMPULAN

Secara umum dengan pemasaran online yang meliputi kemudahan, informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian cukup menguntungkan bagi pihak konsumen dan produsen. Konsumen yang tidak punya banyak waktu dalam melakukan kegiatan belanja dan lebih efektif dan efisien sehingga memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian online. Kelompok swadaya UKM Kesra dapat membuat manajemen usaha yang baik dengan berbasis online.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 2013. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Ayub, M. 2007. Understanding Islamic Finance (A-Z Keuangan Syariah). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Basu, Swastha dan Irawan. 1998. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty
- Handyaningrat, Soewarno. 1980. Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen. Jakarta: PT Gunung Agung
- Kotler, Philip. 2005. Manajemen Pemasaran Jilid I dan II. Jakarta: PT Indeks
- Nawawi, Ismail. 2009. Public Policy, Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek. Surabaya: PMN

Mini Sharing Literasi Keuangan dan Perpajakan Bagi Paguyuban Pengusaha Kecil Di Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik

Maria Assumpta Evi Marlina^{1*}, Anastasia Filiana Ismawati², dan Kazia Laturette³
^{1,2,3}Universitas Ciputra Surabaya

* Penulis Korespondensi: E-mail: emarlina@ciputra.ac.id

Abstract

Accounting and Taxation Service Center Accounting Study Program Ciputra University held a mini-sharing activity on financial literacy and taxation for small entrepreneurs in Perumnas Kota Baru Driyorejo (KBD) Gresik. The purpose of these activities is to add insight to small entrepreneurs in the field of financial literacy and taxation. Perumnas KBD Gresik was chosen based on the results of direct observation to the location. The field observation activity was assisted by the coordinator of the small-scale business enterprise of the KBD, Tezar Hariyanto. In that location there are small entrepreneurs who need additional insights related to financial and taxation literacy. Some entrepreneurs don't even understand how to manage their business finances. Some other entrepreneurs still do not understand about tax regulations in Indonesia, especially in individual tax reports. Through these activities, the small entrepreneurs get the opportunity to add insight into financial literacy and taxation. After participating in the activity, they realized that separating finance for household and business purposes was very important for the progress of his business. They also understand the importance of complying with the tax rules that apply in Indonesia.

Keywords: *Mini Sharing, Financial Literacy, Taxation*

Abstrak

Kegiatan *mini sharing* yang diselenggarakan oleh Pusat Layanan Akuntansi dan Perpajakan Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra bertujuan untuk memperluas wawasan para pemilik bisnis kecil di Perumnas Kota Baru Driyorejo (KBD) Gresik dalam bidang literasi keuangan dan perpajakan. Perumnas KBD Gresik dipilih berdasarkan hasil observasi langsung ke lokasi yang dibantu oleh koordinator pengusaha kecil Perumnas KBD yaitu Tezar Hariyanto. Dilokasi tersebut masih terdapat pengusaha kecil yang membutuhkan tambahan wawasan yang berhubungan dengan literasi keuangan dan perpajakan. Beberapa pengusaha bahkan belum paham cara mengelola keuangan usahanya. Beberapa pengusaha yang lain masih belum paham tentang peraturan perpajakan di Indonesia, khususnya dalam palaporan pajak perorangan. Melalui kegiatan tersebut, para pengusaha kecil mempunyai tambahan wawasan tentang literasi keuangan dan perpajakan. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, mereka menyadari bahwa memisahkan keuangan untuk kepentingan rumah tangga dan bisnis merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan bisnisnya. Mereka juga menjadi paham pentingnya patuh terhadap aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Kata kunci: *Mini Sharing, literasi Keuangan, Perpajakan*

PENDAHULUAN

Layanan Akuntansi dan Perpajakan Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra (PLAP-ACC-UC) mengadakan kegiatan *mini sharing* literasi keuangan dan perpajakan bagi anggota paguyuban pengusaha kecil di Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik Jawa Timur. Kegiatan tersebut dilakukan atas permintaan anggota paguyuban. Mereka menyampaikan

bahwa mereka membutuhkan tambahan wawasan dalam merintis bisnis, mengembangkan bisnis, mengelola keuangan, dan pengetahuan perpajakan.

Hal tersebut disampaikan secara jelas oleh lima orang anggota paguyuban, yang ditemui pelaksana kegiatan pada saat melakukan observasi. Empat orang menyampaikan bahwa mereka sudah berhasil merintis bisnis, tetapi mereka masih menemui kesulitan dalam pengembangan bisnisnya. Mereka juga masih belum paham pentingnya pemisahan keuangan antara keuangan bisnis dan keuangan keluarga. Mereka juga menyampaikan masih kesulitan dalam menentukan keuntungan atau kerugian bisnisnya. Seorang pengusaha yang telah bermitra dengan pemerintah menyatakan bahwa mereka belum paham cara membuat laporan keuangan dan membuat pelaporan pajak. Seorang anggota yang belum berhasil merintis bisnis menyampaikan keinginannya untuk mendapatkan tambahan wawasan untuk merintis bisnis. Berikut adalah salah satu gambar kegiatan observasi di lokasi.



Gambar 7. Observasi Anggota Paguyuban Pedagang Kecil Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik

Hal-hal yang disampaikan para anggota paguyuban tersebut, menunjukkan bahwa tidak hanya kegiatan bisnis kecil di daerah terpencil yang perlu mendapatkan tambahan wawasan dan pendampingan, tetapi bisnis kecil di daerah pinggiran kota besarpun masih membutuhkan tambahan wawasan dan pendampingan. Warga dipinggiran kota besar seperti Surabaya, sebagian besar merupakan karyawan dan pengusaha. Perubahan profesi tersebut disebabkan karena adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman dan lahan untuk industri (Pewista & Harini, 2013; Pribadi & Pauleit, 2015; Prihatin, 2015).

Oleh karena itu, kegiatan *mini sharing* literasi keuangan dan perpajakan perlu dilaksanakan bagi anggota paguyuban pengusaha kecil di Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik Jawa Timur. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperluas wawasan dan membekali tambahan pengetahuan bagi para pengusaha kecil tersebut. Kegiatan *mini sharing* tersebut berfokus pada 1) strategi pengembangan bisnis kecil; 2) pengenalan dan cara menyusun laporan keuangan usaha kecil; dan 3) pengenalan peraturan perpajakan di Indonesia dan cara pelaporannya. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu pengusaha kecil dalam mengembangkan bisnisnya; meningkatkan literasi keuangan dan perpajakan para pemilik bisnis; hingga dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk patuh terhadap peraturan perpajakan di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *mini sharing* bagi anggota Paguyuban Pengusaha Kecil di Perumnas Kota Baru Driyorejo, Gresik, diawali dengan melakukan observasi di lokasi.

Observasi tersebut dilakukan pada bulan Januari 2019. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi para anggota Paguyuban. Hasil yang diperoleh selama kegiatan observasi menunjukkan bahwa anggota paguyuban Pengusaha Kecil tersebut masih belum mempunyai wawasan yang cukup dalam bidang literasi keuangan dan perpajakan. Para anggota di paguyuban tersebut menghendaki agar dilaksanakan kegiatan yang dapat menambah wawasan mereka.

Atas kebutuhan dan permintaan tersebut, kegiatan mini sharing literasi keuangan dan perpajakan bagi anggota paguyuban pengusaha kecil di Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik Jawa Timur dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2019. Kegiatan dilaksanakan di rumah makan Rocket Chicken Perumnas Kota Baru Driyorejo, yang dimulai pada jam 10:00 hingga jam 13:00.

Pelaksana kegiatan terdiri dari tiga orang anggota yang dibantu oleh empat mahasiswa Program Studi Akuntansi. Nara sumber yang terlibat dalam kegiatan tersebut berjumlah empat orang. Nara sumber terdiri dari dosen-dosen dari Program Studi Akuntansi dan Program Studi Manajemen Universitas Ciputra. Para nara sumber menyampaikan materi sesuai dengan keahlian masing-masing. Materi disampaikan kepada peserta melalui media power point. Peserta juga mendapatkan modul yang berisi seluruh materi yang disampaikan oleh para nara sumber. Peserta yang mendaftarkan untuk hadir dalam acara tersebut sebanyak 35 orang, tetapi yang hadir hanya 25 orang. Hal tersebut karena terkendala hujan deras.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan *Mini Sharing* Literasi Keuangan dan Perpajakan Bagi Paguyuban Pengusaha Kecil di Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik, dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2019. Kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah makan Rocket Chicken. Lokasi tersebut dipilih karena berada di lokasi Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik. Sayangnya, ruangan yang digunakan untuk pertemuan kurang representatif. Ruangan sempit sehingga membuat kegiatan tidak leluasa. Ruangan juga kurang nyaman karena kurang bersih dan suhu ruangan cukup panas karena tidak ada pendingin ruangan. Kendala lain yang dialami adalah terjadi hujan deras pada saat acara dilaksanakan. Hal tersebut menghambat peserta untuk mengikuti kegiatan. Sehingga, acara tidak dapat dilaksanakan dengan tepat waktu dan tidak dapat dihadiri oleh semua peserta yang sudah mendaftar. Pelaksana kegiatan berusaha untuk menjemput peserta ke tempat tinggal masing-masing, hingga peserta yang hadir berjumlah 25 orang. Sebanyak sepuluh orang peserta tidak dapat hadir karena kendala hujan deras dan rumah yang jauh, sehingga tidak memungkinkan untuk dijemput.



Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan *Mini Sharing* Literasi Keuangan dan Perpajakan Bagi Paguyuban Pengusaha Kecil di Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik

Narasumber pertama, menyampaikan tentang strategi pengembangan bisnis kecil. Pengembangan bisnis kecil harus dilaksanakan dengan tawakal percaya pada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga, menjalankan bisnis harus dilakukan dengan jujur, terutama jujur kepada konsumen. Pelaku bisnis juga harus tertib melakukan pencatatan, baik pencatatan keuangan maupun non-keuangan. Catatan keuangan bisnis harus benar-benar dipisahkan dari keuangan keluarga. Karena apabila keuangan bisnis dan keluarga dicampur, maka akan menghambat pengembangan bisnis, bahkan dapat membuat bisnis tersebut tutup. Peserta juga dikenalkan tentang cara mencatat keuangan bisnis dan cara membuat laporan keuangan sederhana untuk bisnis kecil. Melalui laporan keuangan sederhana tersebut, peserta dapat mengetahui apakah bisnisnya menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian.

Narasumber kedua dan ketiga menyampaikan sharing pengalamannya pada saat terlibat dalam pengembangan perusahaan, terutama dalam bidang pemasaran produk. Kegiatan pemasaran penting dilakukan bagi pemilik bisnis kecil. Kegiatan tersebut sangat perlu dilakukan untuk memperkenalkan usaha mereka agar dikenal konsumen secara luas. Berbagai cara pemasaran juga dijelaskan oleh narasumber. Cara pemasaran yang disampaikan narasumber antara lain menggunakan media off line (menyebarkan brosur, membuat tampilan toko yang menarik, memberikan pelayanan yang menarik, dan sebagainya). Pemasaran dengan menggunakan media online juga diajarkan kepada para peserta. Media online yang diajarkan kepada peserta adalah menggunakan media Instagram.

Narasumber keempat menyampaikan tentang peraturan perpajakan di Indonesia, terutama bagi pelaku bisnis kecil. Narasumber juga menyampaikan pentingnya melakukan pelaporan pajak dengan tertib dan tepat waktu. Selanjutnya, cara mengisi laporan dan cara melaporkan pajak, juga diajarkan oleh narasumber tersebut.

Dalam acara tersebut, para peserta mendapatkan modul. Modul tersebut berisi materi yang disampaikan oleh narasumber, dengan harapan, peserta selalu dapat mengingat kembali yang harus mereka lakukan dalam menjalankan bisnisnya. Mereka dapat melakukan pencatatan dengan cara yang sesuai bisnisnya. Mereka juga dapat mengingat kewajiban pajak yang harus mereka penuhi.

Setelah peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan tambahan dalam bidang literasi keuangan dan perpajakan, para peserta lebih bersemangat dalam menjalankan bisnisnya. Acara yang diselenggarakan pada bulan Februari tersebut, bertepatan dengan masa pelaporan pajak. Peserta mengajukan permintaan agar mereka mendapatkan konsultasi dalam pembuatan laporan keuangan dan pelaporan pajak. Peserta juga mengajukan permintaan untuk mendapatkan konsultasi strategi bisnis.



Gambar 9. Modul *Mini Sharing* Literasi Keuangan dan Perpajakan Bagi Perusahaan di Kota Baru Driyorejo

Antusiasme peserta, yang merupakan pelaku bisnis kecil di lokasi pinggiran kota besar Surabaya, menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pendampingan dalam menjalankan bisnisnya. Mereka merupakan warga Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik Jawa Timur yang mempunyai latar belakang beragam. Sebagian besar warga berprofesi sebagai karyawan, pedagang, dan pensiunan. Tetapi adapula warga yang belum mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, penting bagi pihak universitas untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Program Studi Akuntansi tersebut diharapkan peserta untuk diteruskan menjadi program konsultasi. Peserta mengharapkan bahwa melalui fasilitas konsultasi yang diberikan oleh nara sumber dapat membantu dalam pemecahan masalah bisnis mereka.

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ciputra atas dukungannya yang berupa pendanaan, hingga dapat terselenggara Kegiatan Mini Sharing Literasi Keuangan dan Perpajakan Bagi Paguyuban Pengusaha Kecil di Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik, pada tanggal 23 Februari 2019.

Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Tezar Hariyanto dan Bapak Bambang HP, atas kesediaannya menjadi nara sumber dan dukungannya, selama tim pelaksana kegiatan melakukan observasi di Perumnas KBD Gresik. Terima kasih juga disampaikan kepada Paguyuban Pengusaha Kecil KBD Gresik atas kesediaannya dan dukungannya menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra.

Terima kasih juga disampaikan kepada media masa online beritajatim.com dan wartasas.com, yang telah memberikan kesempatan untuk menyebarluaskan pelaksanaan

kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan tersebut telah dimuat dalam link <https://beritajatim.com/ekbis/universitas-ciputra-gelar-literasi-keuangan-dan-pajak/>. <http://wartasas.com/pendidikan/tingkatkan-kesadaran-wajib-pajak-universitas-ciputra-berikan-edukasi-perpajakan-kepada-masyarakat/>.



Gambar 10. Publikasi di Media Masa Online Beritajatim.com



Gambar 11. Publikasi di Media Masa Online Warta Sas

KESIMPULAN

Kegiatan Mini Sharing Literasi Keuangan dan Perpajakan Bagi Paguyuban Pengusaha Kecil di Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik, mendapatkan respon antusias peserta. Peserta yang merupakan pengusaha kecil di pinggiran kota besar Surabaya, sangat membutuhkan tambahan wawasan dan pengetahuan baru dalam menjalankan bisnis kecilnya. Hal tersebut sangat penting untuk membantu mereka untuk meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi mereka. Kegiatan serupa penting juga dilakukan di wilayah lain dipinggiran kota besar seperti Surabaya, karena sebagian warga mempunyai profesi sebagai pengusaha kecil. Hal tersebut sebagai akibat dari adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman dan pengembangan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Pewista, I., & Harini, R. (2013). Faktor dan Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kabupaten Bantul. Kasus Daerah Perkotaan, Pinggiran dan Pedesaan Tahun 2001-2010. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(2), 1–8. Retrieved from <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/168>
- Pribadi, D. O., & Pauleit, S. (2015). The dynamics of peri-urban agriculture during rapid urbanization of Jabodetabek Metropolitan Area. *Land Use Policy*, 48, 13–24. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2015.05.009>
- Prihatin, R. B. (2015). Alih Fungsi Lahan Di Perkotaan (Studi Kasus Di Kota Bandung Dan Yogyakarta). *Jurnal Aspirasi*, 6(2), 105–118. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v6i2.507>

Pencegahan Paham Radikalisme Agama Di Tingkat Desa Melalui Penguatan Kader Muslimat Nahdlatul Ulama' Ranting Jarin

Dewi Pusparini^{1*}, Sri Wahyuni², Muwaffiq Jufri³
^{1,2,3}Universitas Islam Madura,

Email : dewipusparini338@gmail.com¹, sriw29@gmail.com², muwaffiq.jufri@gmail.com³

* Penulis Korespondensi: E-mail: dewipusparini338@gmail.com

Abstract

As mandated by Article 30 paragraph (1) of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia Year 1945, this activity is intended to synergize the strategic role of Muslimat NU at the branch level in an effort to prevent religious radicalism. This activity trained the ability of Muslimat NU as a motivating cadre to prevent the spread of religious radicalism in order to: a) be able to teach and spread moderate and humanist Islam in the midst of people's lives. A qualified understanding of the moderation of Islam will be able to become a filter in preventing the spread of radical Islam. b) able to understand the types of radical Islamic groups, the ability to recognize this will facilitate Muslimat NU in detecting the presence of radical organizations around them. c) able to understand the methods of preventing the spread of radical Islam. This ability is very useful to free Jarin residents from radical religious-based notions. Muslimat NU ability to prevent the spread of religious radicalism will be optimized at the family level, given its role as the first madrasa will be able to prevent the spread of radical ideas in the family environment. In addition, further optimization will be directed to the surrounding community so that the existence of radical Islamic organizations in the village of Jarin has not developed.

Keywords: Muslimat NU, Prevention, Dissemination, Radicalism, Religion

Abstrak

Sebagaimana amanat Pasal 30 ayat (1) UUD NRI 1945, kegiatan ini dimaksudkan untuk mensinergikan peran strategis Muslimat NU di tingkat Ranting dalam upaya mencegah radikalisme agama. Kegiatan ini melatih kemampuan Muslimat NU sebagai kader penggerak pencegahan penyebaran paham radikalisme agama agar: a) mampu mengajarkan dan menyebarkan paham Islam moderat dan humanis di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Pemahaman yang mumpuni tentang moderasi Islam akan mampu menjadi filter dalam mencegah penyebaran paham Islam radikal. b) mampu memahami jenis-jenis kelompok Islam berpaham radikal, kemampuan mengenali ini akan memudahkan Muslimat NU dalam mendeteksi kehadiran organisasi radikal di sekitarnya. c) mampu memahami metode pencegahan penyebaran paham Islam radikal. Kemampuan ini sangat berguna untuk membebaskan warga Jarin dari paham-paham radikal berbasis agama. Kemampuan Muslimat NU dalam mencegah penyebaran paham radikalisme agama ini akan dioptimalkan pada tingkat keluarga, mengingat perannya sebagai madrasah pertama akan mampu mencegah penyebaran paham radikal di lingkungan keluarga. Di samping itu, optimalisasi selanjutnya akan diarahkan kepada masyarakat sekitar sehingga keberadaan organisasi Islam radikal di desa Jarin tidak mengalami perkembangan.

Kata kunci: Muslimat NU, pencegahan, penyebaran, radikal, agama.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Beberapa bulan terakhir kondisi keberagaman di Indonesia mengalami ragam permasalahan, utamanya berkaitan dengan munculnya kembali aksi-aksi radikal dalam beragama. Kemunculan aksi-aksi tersebut ditandai oleh beberapa peristiwa kerusuhan bermotif agama serta peledakan bom di lokasi tertentu yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Beberapa peristiwa tersebut antara lain: *Pertama*, penyerangan terhadap jemaat gereja St. Widia Kabupaten Sleman Yogyakarta saat melakukan ibadah Misa Pagi pada tanggal 11 Februari 2018 (Okezone, 2018). *Kedua*, kerusuhan yang terjadi di Rumah Tahanan Markas Komando Brigadir Mobil (Rutan Mako Brimob) Bogor pada 10 Mei 2018 (Kompas, 2018). *Ketiga*, serangkaian bom bunuh diri yang terjadi di 3 (*tiga*) lokasi berbeda di Surabaya pada 13 Mei 2018. Lokasi tersebut ialah Gereja Katolik Santa Maria Tak Bercela di Jalan Ngagel Madya Utara, Surabaya. Gereja Pantekosta Pusat Surabaya di Jalan Arjuno. Gereja Kristen Indonesia di jalan Diponegoro (Tempo, 2018).

Ragam peristiwa tersebut memberikan pelajaran berharga bahwa gerakan dan paham radikalisme serta anarkisme agama masih menjadi ancaman serius dalam mewujudkan keamanan di negeri ini, utamanya terhadap usaha menciptakan hubungan yang harmonis, aman, dan damai antar umat beragama. Peristiwa ini juga memberikan beban baru bagi pemerintah dalam upayanya melaksanakan deradikalisasi yang harus menasar semua kalangan masyarakat dengan ragam usia. Program deradikalisasi ini tidak cukup hanya dilaksanakan terhadap para narapidana terorisme di lembaga pemasyarakatan, tetapi juga harus menyentuh akar rumput masyarakat dengan fokus gerakan mulai dari penguatan pemahaman Islam yang ramah, hingga pada upaya menetralisasi paham keagamaan radikal yang sudah dianut.

Di ranah lokal Pamekasan, beberapa organisasi keagamaan berpaham radikal mulai mengalami perkembangan cukup signifikan. Ini ditandai dengan banyaknya umat muslim di Pamekasan menjadi anggota dan simpatisan beberapa organisasi keagamaan radikal, seperti Front Pembela Islam (FPI), Ar-roja', Aliansi Ulama' Madura (AUMA), dan bahkan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan lain sebagainya (Media Madura, 2018). Beragam aksi dilakukan seperti aksi mengutuk penganut sekte syi'ah, razia hotel dan rumah makan, serta kerusuhan lain yang berpotensi mengganggu stabilitas keamanan di Pamekasan (Rmol, 2018). Padahal, kegiatan-kegiatan tersebut bukan tugas organisasi keagamaan, tetapi telah menjadi tanggung jawab pemerintah serta aparat kepolisian.

Kekhawatirannya ialah jika fakta penyebaran gerakan dan paham radikalisme agama sangat massif dilakukan kepada masyarakat pedesaan di Madura. Seperti yang terjadi di desa Jarin Kecamatan Pademawu Pamekasan, yang beberapa tahun terakhir bermunculan paham-paham keislaman baru bercorak radikal. Keberadaannya pun berhasil merekrut beberapa kader sebagai anggota. Adapun sebaran aliran keagamaan masyarakat desa Jarin sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2. Sebaran Paham Keagamaan Masyarakat Desa Jarin

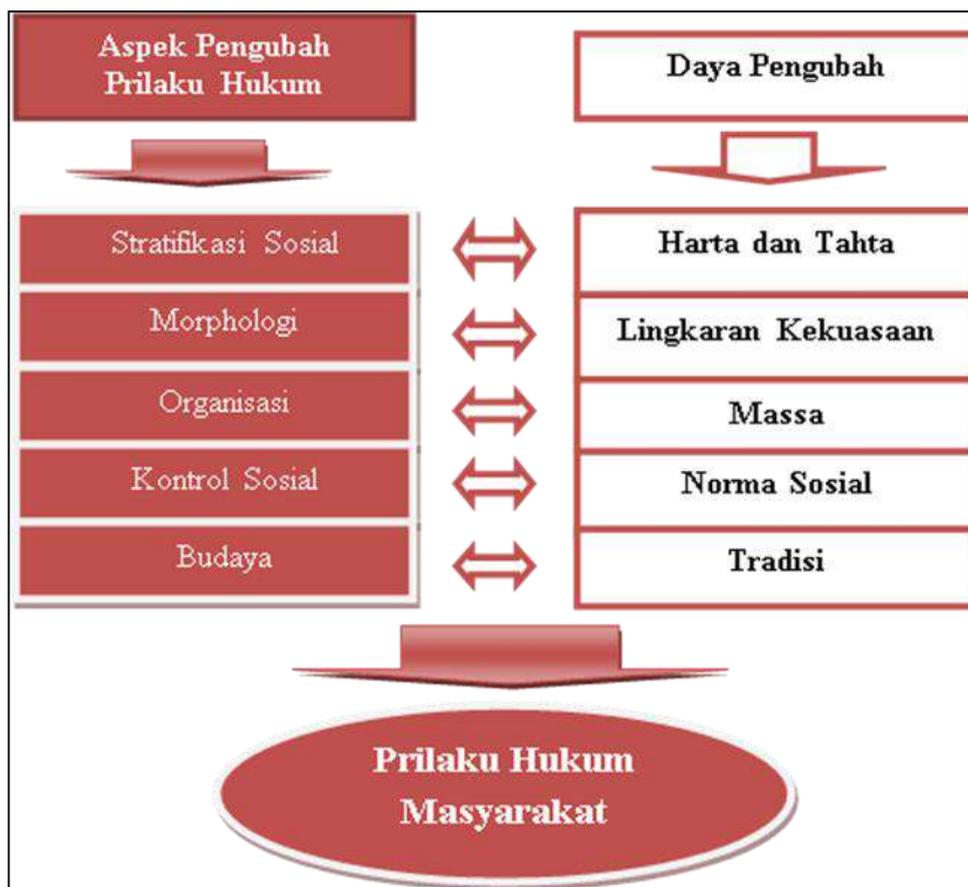
No	Jenis Organisasi Keagamaan	Jumlah Pengikut (Orang)
1	Nahdlatul Ulama'	3.527
2	Front Pembela Islam	72
3	Jama'ah Tabligh	43
4	Aliansi Ulama Madura	17
5	Wahidiyah	13

No	Jenis Organisasi Keagamaan	Jumlah Pengikut (Orang)
6	Ar-roja'	9
7	Hizbut Tahrir Indonesia	7
Total		3.688

(Sumber: Buku Desa Jarin tahun 2017)

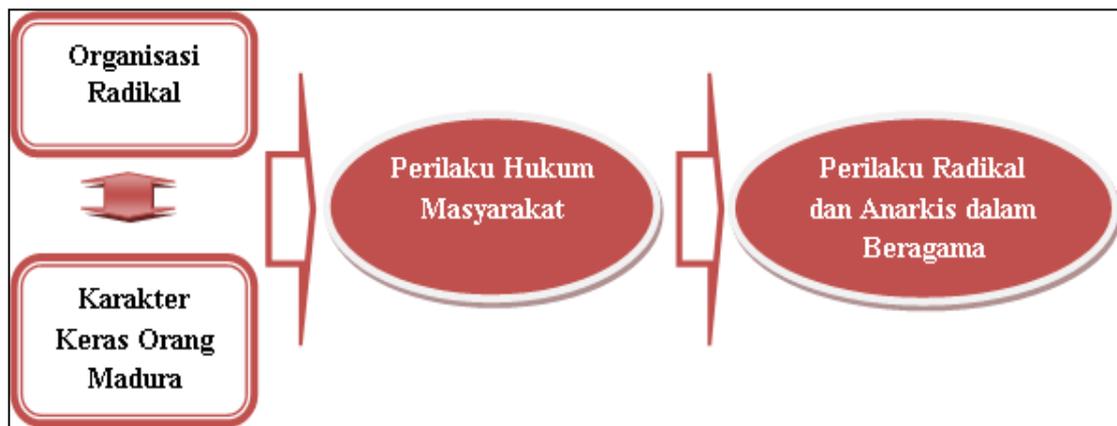
Meskipun mayoritas masyarakat Jarin berafiliasi pada Nahdlatul Ulama' (NU), namun keberadaan aliran keagamaan berpaham radikal yang semakin banyak pengikutnya patut dijadikan rujukan sekaligus kekhawatiran akan massifnya gerakan radikalisme Islam di desa Jarin. Kekhawatiran ini disebabkan kultur keagamaan masyarakat Madura yang umumnya memiliki tipikal dan karakter tempramen serta begitu riskan pada isu keagamaan. Fanatisme orang Madura terhadap isu keagamaan begitu kuat dan rela melakukan kegiatan apapun demi memperjuangkan agamanya (Yuriadi, 2014: 669). Pemanfaatan kondisi ini oleh pegiat radikalisme akan mudah melahirkan tindakan anarkisme dengan dasar perintah agama. Fanatisme tersebut akan mendukung watak dan karakter masyarakat Madura yang identik dengan kekerasan sebagai identitas kulturalnya.

Dasar kekhawatiran di atas diperkuat pendapat Donald Black yang menjelaskan bahwa ada beberapa elemen penting yang mampu merubah perilaku hukum masyarakat, elemen-elemen tersebut ialah: stratifikasi sosial, morphologi, organisasi, kontrol sosial, dan budaya, dengan model perubahan sebagaimana bagan di bawah ini:



Gambar 12. Bagan Elemen Pengubah Prilaku Hukum Masyarakat
 (Sumber: Disusun Penulis berdasarkan Buku *The Behavior of Law*)

Transformasi pandangan di atas akan melahirkan 2 (*dua*) kemungkinan pola perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku radikal dalam beragama di desa Jarin: *Pertama*, posisi organisasi termasuk salah-satu elemen penting yang mampu mengubah perilaku hukum masyarakat. Apabila organisasi keagamaan berpaham radikal mulai bermunculan dan diikuti oleh masyarakatnya, perilaku radikal masyarakat di desa Jarin dimungkinkan akan meningkat. *Kedua*, entitas budaya masyarakat Madura yang umumnya berkarakter tempramen dan mudah melakukan kekerasan, akan mudah dimanfaatkan dalam melakukan aksi-aksi radikal dalam beragama (Black, 1976: 86). Apalagi pola keberislaman masyarakatnya yang lebih menjurus pada fanatisme agama. Kedua pola perubahan perilaku ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 13. Bagan Proses Berubahnya Prilaku Hukum Masyarakat yang Radikal
Sumber: Donald Black, hlm. 135.

Karenanya usaha menetralisasi paham keagamaan memang harus dilakukan sejak dini, demi mengantisipasi berkembangnya aliran-aliran dan organisasi Islam berpaham radikal di desa Jarin. Salah-satu upaya yang bisa dilakukan ialah dengan memanfaatkan peran strategis Muslimat Nahdlatu Ulama' (Muslimat NU) Ranting Jarin agar turut serta melakukan langkah-langkah pencegahan penyebaran paham radikalisme agama.

Strategisnya keberadaan organisasi ini didasarkan atas beberapa alasan, yakni: *Pertama*, keberadaan organisasi Muslimat NU di desa Jarin telah mengakar dan memiliki anggota fanatik. Artinya mayoritas kaum perempuan di desa Jarin memiliki hubungan ideologis dan emosional sehingga dapat dimanfaatkan untuk menetralisasi paham radikalisme agama, utamanya netralisasi di lingkungan keluarga; *Kedua*, Muslimat NU merupakan salah-satu organisasi yang secara konsisten menolak pemikiran radikalisme dalam beragama dengan menyuarakan gagasan Islam yang humanis dan mengupayakan hubungan harmonis antar umat beragama. *Ketiga*, Muslimat NU rutin menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keislaman, baik berupa kajian mingguan ataupun pada peringatan acara-acara besar keagamaan lain yang memudahkan kaderisasi muslimat pencegah paham radikalisme agama. (Jazim Hamidi, 2016: 76).

Keberadaan Muslimat NU sebagai gerakan masyarakat sipil untuk mencegah dan menetralisasi paham keagamaan radikal di desa Jarin ini diilhami oleh gagasan akademis mengenai deradikalisasi paham radikalisme agama sebagaimana disampaikan oleh Muhammad A.S. Hikam. Menurutnya keberadaan masyarakat sipil dalam usaha radikalisasi begitu strategis, hal ini disebabkan oleh kuatnya kapasitas dalam hal sumber daya manusia,

jejaring, serta kemampuan komunikasi langsung pada sasaran deradikalisasi. Hikam juga merekomendasikan kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait agar memanfaatkan peran strategis ini agar cita untuk terbebas dari paham radikalisme agama dapat dicapai dengan baik (Hikam, 2016: 213).

Meski demikian terdapat beberapa persoalan serius dalam upaya melalui Muslimat NU ini, utamanya terhadap kecakapan para aktivisnya dalam melakukan langkah-langkah pencegahan dan netralisasinya. Keberadaan SDM Muslimat NU yang rata-rata hanya berpendidikan di tingkat sekolah dasar menyebabkannya kurangnya penguasaan terhadap teknik dan strategi khusus dalam menangkal, mencegah, dan menetralkan penyebaran paham radikalisme agama. Permasalahan ini juga yang menyebabkan tema kajian mingguan dan kegiatan keislaman lain pada Muslimat NU Ranting Jarin hanya berkaitan dengan kajian-kajian kutubiah seputar ubudiyah, syari'ah, dan aqidah.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian pada analisis situasi di atas, permasalahan mitra pada proposal ini antara lain:

- a. Paham radikalisme agama mulai semarak disebarkan dan mendapat banyak pengikut di desa Jarin.
- b. Secara umum masyarakat desa Jarin merupakan tipikal masyarakat yang fanatik terhadap agama dan bertipikal tempramen dan keras dalam menyikapi isu keagamaan. Bila tidak memiliki cukup pengetahuan mengenai bahaya radikalisme agama, dikhawatirkan akan mudah dimanfaatkan dalam melakukan tindakan-tindakan anarkis.
- c. Muslimat NU merupakan perkumpulan perempuan NU yang konsen di bidang penyebaran paham Islam humanis memiliki keterbatasan pengetahuan seputar strategi, metode, dan teknik dalam membendung, mencegah, dan menetralkan paham radikalisme agama yang disebarkan di desa Jarin, utamanya berkaitan dengan strategi pencegahan di lingkungan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menanggulangi ragam permasalahan di atas, Fakultas Hukum serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Madura Pamekasan melaksanakan program kemitraan masyarakat dengan metode pendekatan berupa :

1. Pelatihan penguatan pemahaman Muslimat NU tentang pentingnya ajaran Islam yang humanis dan moderat

Poin utama pada pelaksanaan solusi ini ialah agar Muslimat NU dan masyarakat umum desa Jarin agar mampu memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam yang mengedepankan usaha mencapai perdamaian dan kesejahteraan hidup umat manusia. Penguatan ini dimaksudkan agar masyarakat benar-benar memahami bahwa esensi Islam ialah untuk mewujudkan perdamaian dan menjunjung tinggi etika dalam beragama.

Kurangnya pengetahuan yang utuh berkaitan dengan esensi dan nilai humanisme Islam ini menyebabkan seseorang akan bersifat reaktif dalam menghadapi isu-isu keagamaan. Pola keberislaman seperti itu menyebabkan pemahamannya bersifat sempit dan jauh dari usaha menciptakan generasi emas muslim di bidang pengetahuan dan teknologi. Di samping itu, pola pemahaman yang demikian membuat keberadaan gerakan Islam konsen pada tindakan-tindakan kekerasan dalam beragama.

Solusi ini dimaksudkan untuk menciptakan tingkat kesadaran dan pengetahuan pemahaman Islam yang moderat bagi Muslimat NU dan masyarakat desa Jarin. Sebab salah-satu penyebab mudahnya penyebaran paham radikalisme agama diakibatkan oleh

kurangnya pemahaman yang utuh mengenai peta aliran keislaman yang sangat beranekaragam corak ajaran dan kepentingan politiknya. Pemahaman tentang ragam aliran dalam islam berserta sejarah kelahiran dan arah gerakannya akan mampu meyakinkan muslimat NU terhadap pentingnya berislam dengan cara-cara yang damai, toleran, dan cinta keberagaman.

2. Pelatihan strategi Muslimat NU menghadapi massifnya penyebaran paham radikalisme agama

Penting disampaikan bahwa selain negara, masyarakat sipil juga memiliki peran strategis dalam upaya menetralisasi dan mencegah penyebaran paham radikal di tengah kehidupan masyarakat. Sebagaimana pernah disampaikan oleh Muhammad A.S. Hikam, keberadaan gerakan masyarakat sipil ini sangat menentukan program deradikalisasi disebabkan keberadaannya langsung menysasar pada target deradikalisasi.

Untuk memaksimalkan gerakan tersebut, diupayakan optimalisasi peran strategis Muslimat NU dalam membendung dan menangkal penyebaran paham radikalisme agama di Desa Jarin. Pemilihan Muslimat NU sebagai pusat gerakan pencegahan paham radikalisme agama ini disebabkan oleh alasan-alasan rasional berupa:

- a. Secara kultural Muslimat NU memiliki kedekatan dengan seluruh elemen masyarakat desa Jarin. Ini disebabkan karena secara kultur social dan tradisi keagamaan yang memang sama sebagai manusia yang sama-sama dilahirkan dari Rahim orang Madura.
- b. Secara ideologis keagamaan, Muslimat NU memiliki kedekatan ideologi terhadap seluruh masyarakat desa Jarin yang mayoritas bermazhab syafi'iyah (pengikut ijthad fiqh Imam syafi'ie) dengan pengamalan keagamaan yang berkiblat pada amaliyah-amaliyah dalam organisasi Nahdlatul Ulama', sebagai organisasi Islam yang banyak memiliki anggota di Madura, baik anggota secara structural ataupun kultural.
- c. Muslimat NU ranting Jarin adalah kekuatan masyarakat sipil yang langsung berinteraksi dengan masyarakat desa Jarin dalam kehidupan kesehariannya. Kekuatan sipil merupakan kunci dari keberhasilan program pengentasan dan pembendungan paham dan/atau aliran radikalisme atas nama agama. Lemahnya kekuatan masyarakat sipil merupakan pintu awal dari semakin maraknya penyebaran ajaran Islam radikal.

Beragam keunggulan tersebut akan sangat bermanfaat dalam upaya menciptakan model pencegahan penyebaran paham radikalisme agama pada masyarakat pedesaan dengan mengoptimalkan kekuatan dan peran strategis Muslimat NU. Adapun tahapan utuh pelaksanaan PKMS ini dapat dilihat pada tabel bagan di bawah ini.



Gambar 14. Bagan Peta Pelaksanaan PKMS
(Sumber: *Kreasi Penulis*)

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam PKMS ini ialah :

1. Sosialisasi Tujuan Program dan Penguatan Pemahaman tentang Bahaya Radikalisme Agama

Salah-satu bentuk kegiatan pada PKMS ini ialah sosialisasi program kepada seluruh pengurus dan warga Muslimat Nahdlatul Ulama di Desa Jarin Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Maksud dari kegiatan ini ialah agar para pengurus dan seluruh anggota Muslimat NU paham bahwa keberadaan kegiatan ini sangat penting dilaksanakan mengingat perkembangan penyebaran paham radikalisme agama di Desa Jarin sudah semakin digalakkan. Ini dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah pengikut aliran-aliran Islam bernuansa radikal, gemar menilai tata peribadatan aliran yang lain salah, dan yang paling penting ialah untuk menghentikan ragam upaya yang menyebutkan bahwa sistem pemerintahan selain pemerintahan khilafah adalah salah.

Secara umum, untuk sekedar diketahui, bahwa Pamekasan merupakan salah-satu kabupaten yang ada di pulau Madura, Propinsi Jawa Timur. Di wilayah ini hampir semua penduduknya beragama Islam berasaskan Ahlul-sunnah wal-jamaah dengan corak tradisioal keagamaannya. Karena itu keberadaan tempat-tempat pengajian dan perkumpulan keagamaan menjadi sangat penting bagi masyarakat. Umumnya masyarakat Madura menganggap bahwa tempat pengajian dan perkumpulan keagamaan selain sebagai tempat ibadah menuntuk ilmu, bermunajat bersama, dan bershalawat memohon syafaat Nabi Muhammad, juga merupakan tempat pokok untuk merumuskan solusi permasalahan sosial, budaya, politik bahkan ekonomi. Hal itu juga yang sudah mentradisi pada masyarakat Jarin yang juga mayoritas berpaham Islam Ahlul-sunnah Wal Jama'ah dengan corak dan karakter tradisionalisnya dalam beragama.

Akan tetapi beberapa tahun kemudian suatu perkumpulan dan pertemuan keagamaan di Desa Jarin dijadikan sebagai tempat untuk menyebarkan 'paham-paham Islam bercorak radikal dengan cara:

1. Mendatangi masjid-masjid dengan alasan memakmurkan dan menyemarakkan kegiatan keagamaan.
2. Menggelar kegiatan-kegiatan keagamaan dengan mengundang masyarakat umum dan diakhir acara ada kegiatan pendaftaran anggota kelompok aliran.
3. Mempengaruhi masyarakat umum dengan cara memberikan janji dimudahkan rizki, dilunaskan hutang, dan dijamin akan kaya dunia akhirat.

Ragam strategi perolehan anggota yang dilakukan oleh pegiat aliran Islam radikal tersebut tidak sepenuhnya disadari oleh masyarakat secara umum, terlebih cara-cara yang dilakukan memang terkesan sangat Islami dan berkesesuaian dengan tipikal keislaman orang Madura yang begitu riskan dengan isu-isu agama. Dalam tradisi kemanduraan, agama merupakan nilai tertinggi dalam pelaksanaan tata kehidupan kesehariannya masyarakatnya. Orang Madura secara umum memiliki fanatisme yang tinggi terhadap agama, karenanya mereka akan cenderung melakukan hal-hal apa saja yang dinilai akan bermartabat menurut ajaran agama yang dianutnya.

Secara umum, keberadaan fanatisme yang demikian memang dapat membawa pemeluknya pada tingkat keimanan yang hakiki dengan memilih jalan taqwa sebagai pondasi dalam segala aktifitas kesehariannya, baik aktivitas yang berkaitan dengan ubudiyah ataupun yang berkaitan dengan muamalah. Tetapi, akan berbahaya manakala bentuk fanatisme yang demikian justru disalah-gunakan oleh pihak-pihak tertentu yang kemudian membuat watak dan corak keislaman masyarakat Madura menjadi radikal, keras, dan mudah menyalahkan antar sesama penganut agama Islam yang kebetulan berbeda pandangan berkaitan dengan konsep ajaran dan tradisi keagamaan.

Guna mengantisipasi hal tersebut terjadi, tim PKMS berinisiatif melakukan langkah-langkah kongkrit untuk membendung penyebaran paham radikalisme agama yang semakin kencang disebarkan oleh para pegiatnya. Langkah ini dimulai dengan tahapan sosialisasi pentingnya pemahaman Islam moderat, cinta damai, dan menghargai ragam perbedaan. Setidaknya terdapat dua tujuan dan materi yang disampaikan pada tahapan ini, antara lain:

- a. Memberikan penjelasan terhadap pengurus Muslimat NU Ranting Jarin terhadap pentingnya kegiatan ini dalam rangka memudahkan tim PKMS dalam melaksanakan rencana kegiatan secara tuntas dan memiliki dampak yang signifikan terhadap usaha dalam membendung penyebaran paham radikalisme agama. Pertemuan ini juga menjelaskan seputar tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilangsungkan oleh tim pelaksana PKMS. Penyampaian rencana program dimaksudkan untuk membangun sistem komunikasi dan menjalin keakraban antara tim PKMS dengan Pengurus Muslimat NU Ranting Jarin.
- b. Memberikan penjelasan mengenai perkembangan penyebaran aliran Islam bernuansa radikalisme agama yang semakin meningkatkan kegiatannya dalam mempengaruhi masyarakat di Desa Jarin agar bersedia ikut bergabung dalam mengamalkan ajaran dan tradisi radikalismenya.

Pada pertemuan ini juga disampaikan mengenai motif-motif serta strategi untuk mendapatkan simpati masyarakat di Desa Jarin. Beberapa motif yang dimaksud antara lain ialah:

1. Mengadakan kajian ubudiyah yang bermaksud untuk meyakinkan masyarakat desa perihal amalan-amalan dan ajaran radikalnya bersumber dari kitab-kitab keislaman klasik. Biasanya, para pegiat radikalisme agama menggunakan kitab-kitab yang memang sesuai dengan pemahamannya, atau bahkan menggunakan kitab resmi mereka dalam setiap penggelaran pengajian dan pertemuan keagamaan lainnya.
2. Mengadakan program pemakmuran masjid yang lazim disebut sebagai "khuruj", kegiatan ini lumrahnya dilakukan oleh pegiat Islam Jama'ah yang memang menjadikan masjid sebagai basis gerakan. Biasanya pegiat aliran ini mendatangi masjid-masjid yang mereka anggap belum sesuai dengan fungsi masjid sebagaimana pemahaman ajarannya. Para pegiat aliran ini biasanya mendiami masjid dalam durasi yang cukup bervariasi, mulai dari durasi dalam jangka 3 hari, 7 hari, hingga 14 hari, sesuai dengan tingkat ketidaksesuaian amalan-amalan masjid yang sedang didiami.
3. Menjanjikan suatu materi kepada target perekrutan anggota berupa dicukupkannya rizki dunia-akhirat manakala aktif dalam kegiatan mengamalkan ajaran-ajaran dan tradisi keislamannya. Bahkan ada beberapa yang terpaksa mengikuti ajarannya sebab dijanjikan akan dilunaskan segala hutang-hutangnya meskipun yang bersangkutan tidak bekerja. Dengan metode ini, beberapa diantara masyarakat Desa Jarin tertarik dan berbaiat untuk mengikuti aliran keislaman ini disebabkan oleh niatan untuk benar-benar terbebas dari hutang dan mendapatkan harta yang melimpah.

Beberapa metode penyebaran paham radikalisme berbasis agama di atas memang perlu disampaikan sejak dini terhadap para pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama' sebagai antisipasi agar gerakan semacam di atas dapat dideteksi dini dan dipersempit ruang gerakannya. Di samping itu, keberadaan Muslimat NU sebenarnya merupakan pengejawantahan dari organisasi induknya berupa Nahdlatul Ulama' (NU). NU merupakan organisasi keagamaan Islam (jami'iyah al-diniyyah al-Islamiyah) yang didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 atau Rajab 1334 H, oleh para kyai pesantren (ulama) yang berhaluan ahlussunnah wal-jamaah, sebagai wadah mempersatukan diri, memelihara, melestarikan, mengemban, dan mengamalkan ajaran Islam 'alaa ahadil madzahibil arba'ah

dalam rangka mewujudkan Islam sebagai rahmat bagi semesta yang lazim disebut sebagai agama yang rahmatan lil-'aalamin (Zuhairi, 2010: 285).

Keberagamaan NU didasarkan pada 3 (tiga) prinsip berupa tawassuth (moderat), tasamuh (toleran), dan tawazun (keseimbangan). Berdasarkan ketiga prinsip inilah NU meneguhkan misinya untuk mengakomodasi semua komunitas agama yang ada di Indonesia. Salah-satu contoh dari sikap NU yang demikian ialah saat mencuatnya usulan untuk membahas Ahmadiyah yang telah divonis sesat oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Usulan tersebut kemudian dilakukan melalui rapat Pleno Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) pada September 2005 (Baso, 2006: 43).

Para tokoh NU yang tergabung dalam MUI dengan getol menyarankan agar NU memiliki sikap yang sama dengan MUI dan menyatakan Ahmadiyah sebagai aliran sesat dan menyesatkan. Namun, berkat dukungan KH. M. Achmad Sachal Mahfudz sebagai Rais 'Aam dan KH. Hasyim Muzadi sebagai Ketua Umum, pleno memutuskan bahwa NU berkomitmen untuk tidak memberikan label "sesat" terhadap komunitas Ahmadiyah. Dalam forum ini pula, NU kembali menegaskan komitmennya untuk melindungi berbagai komunitas keagamaan di Indonesia (Baso, 2006: 43). Dalam forum ini, NU hanya memberikan penjelasan bahwa Ahmadiyah merupakan ajaran di luar Islam. Pernyataan tersebut tentu lebih bijaksana dibanding memberikan label "sesat" terhadap Ahmadiyah, dan merupakan bukti bahwa NU menghargai, menghormati, dan melindungi hak-hak yang dimiliki oleh para penganut ajaran Ahmadiyah dalam meyakini dan menjalankan peribadatan agamanya (Febriando, 2014: 117).

2. Pelatihan Pencegahan Penyebaran Paham Radikalisme Agama Melalui Peran Strategis Muslimat NU di Tingkat Ranting.

Sebagaimana yang telah disampaikan di atas mengenai keberadaan Muslimat NU dengan komitmennya dalam mewujudkan tatanan keberislaman yang moderat dan menghargai perbedaan, pada kegiatan ini dilaksanakan suatu pelatihan dalam rangka memaksimalkan peran Musaimat NU dalam membumikan ajaran islam humanis sekaligus memberikan pembekalan pada seluruh anggotanya dalam upaya mencegah penyebaran ajaran-ajaran Islam bernuansa radikal.

Pada kegiatan ini, tim PKMS memulai kegiatan dengan tahapan-tahapan penyampaian materi antara lain:

a. Sebab-sebab mudahnya penyebaran aliran keagamaan radikal.

Pada sesi ini, disampaikan bahwa keberadaan aliran keagamaan radikal dapat diterima oleh masyarakat pedesaan disebabkan oleh beberapa hal, antara lain (Munip, 2012: 160-175).

1. Memiliki tingkat pemahaman terhadap ajaran dan teks keagamaan yang kurang tuntas, tekstual, dan sistem memahami dalil yang sepotong-potong.
2. Pemahaman yang kurang tuntas berkaitan dengan sejarah awal umat Islam hingga tersebarnya Islam di Indonesia. Keadaan tersebut kemudian diperparah oleh tindakan pengkombinasian dengan idealisasi beragama yang berlebihan dan tidak menempatkan konteks sejarah pada tempat dan waktu yang semestinya. Fenomena ini nampak secara umum pada pandangan keagamaan ala gerakan salafi, terlebih lagi dalam spektrum sangat fundamentalis radikal seperti wahabiyah yang muncul di semenanjung Arabia pada akhir abad ke 18 awal sampe pada abad 19 dan terus menyebar hingga ke Indonesia hingga saat ini, dengan "jualan pokok" berupa gerakan pemurnian ajaran Islam, suatu gerakan yang diyakini sebagai usaha untuk membersihkan aqidah dan ajaran Islam dari pemahaman dan praktek keagamaan yang mereka pandang sebagai bid'ah, syirik, dan takhayul yang tidak jarang dilakukan dengan cara kekerasan.

3. Fenomena deprivasi politik, sosial dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat Indonesia yang cenderung komunal yang umumnya cenderung kagum pada pihak-pihak tertentu yang dianggap kharismatik. Pola keberagamaan yang demikian kemudian dijadikan kesempatan untuk mengkultuskan seorang yang dianggap kharismatik sebagai tokoh pentolan dalam penyebaran ajaran radikal. Pada saat yang bersamaan, disorientasi dan dislokasi sosial budaya dan eksekusi globalisasi, dan semacamnya sekaligus merupakan tambahan faktor-faktor penting bagi kemunculan kelompok-kelompok radikal. Kelompok-kelompok ini dengan dogma eskatologis tertentu bahkan memandang dunia sudah menjelang akhir zaman dan kiamat, dan juga beranggapan sudah waktunya bertaubat dan segera kembali pada ajaran kemurnian Islam. Kegiatan ini dilakukan melalui pemimpin dan kelompok mereka.
4. Merebaknya ajaran, doktrin, dan pandangan teologis-eskatologis konflik sosial yang seakan memberikan kebolehan dalam melakukan tindakan-tindakan berupa kekerasan bernuansa intra dan antar agama. Bahkan doktrin yang demikian juga memberikan kebolehan terhadap konflik antar agama dengan Negara.
5. Masih adanya konflik-konflik dan sengketa sosial berlandaskan alasan-alasan keagamaan, baik yang bersandarkan pada persoalan aqidah hingga muamalah. Bahkan beberapa diantaranya masih juga ada konflik yang diakibatkan oleh perbedaan paham keagamaan (ekstra). Fenomena ini merupakan imbas dari reformasi yang semakin tidak terkendali yang membebaskan seluruh paham keagamaan dengan mudah mengembangkan ajarannya, termasuk aliran yang bernuansa radikal. Secara lebih terperinci, fenomena tersebut disebabkan oleh; a) Euforia atas kebebasan atas hak-hak yang diberikan Negara pasca reformasi yang tidak peduli dengan pihak-pihak lain sebagai pemilik hak-hak lainnya. Keadaan yang demikian berdampak pada merosotnya paham toleransi akibat masing-masing orang lebih terfokus pada pemenuhan hak-hak pribadinya, termasuk hak dalam beragama; b) Masih dianutnya fragmentasi politik dan sosial khususnya di kalangan elite politik, sosial, militer, yang terus mengimbas ke lapisan bawah dan menimbulkan konflik horizontal yang laten dan luas. Terdapat beberapa indikasi, konflik, kekerasan bernuansa agama bahkan diprovokasi kalangan elit tertentu untuk kepentingan mereka sendiri; c) Penegakan hukum yang cenderung tidak konsisten dalam menyelesaikan kasus-kasus yang berkaitan dengan konflik-konflik keagamaan, baik yang skalanya antar intra agama, ataupun konflik dengan skala ekstra agama (agama yang berbeda), yang memang dimotori oleh kontestasi kelompok-kelompok elit lokal; d) Meluasnya disorientasi dan dislokasi dalam cara pandang kehidupan masyarakat Indonesia diakibatkan oleh kesulitan hidup, kemiskinan, kesenjangan sosial, yang menyebabkan mudahnya disulut emosi utamanya emosi-emosi yang berkaitan dengan basis keagamaan.
6. Proses pembelajaran teori dan ajaran-ajaran keagamaan yang sporadis tanpa melalui sumber-sumber otoritatif yang dapat dipertanggungjawabkan secara kaidah keagamaan. Banyak dari kalangan masyarakat Indonesia yang cenderung belajar melalui media internet dan media digital lainnya. Padahal, selain menggunakan menggunakan media kertas seperti surat kabar, buletin, majalah, dan lain sebagainya, kelompok-kelompok radikal tersebut sangat memanfaatkan dunia maya untuk menyebarkan buku-buku dan informasi mengenai ajaran-ajaran radikalnya.

b. Metode Pencegahan Penyebaran Paham Radikalisme Agama Melalui Peran Strategis Muslimat Nahdlatul Ulama di Tingkat Desa.

Pada dasarnya, Pasal 30 ayat (1) UUD NRI 1945 memberikan pengaturan terkait keberadaan warga negara yang dihibau untuk terlibat aktif dalam upaya memperkuat keamanan dan pertahanan bangsa Indonesia. Keberadaan masing-masing warga negara sangat diakui oleh negara untuk memperkuat dan membantu aparatur negara dalam upaya menjaga kedaulatan, keamanan, dan pertahanan agar semangat kesatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dijaga dan dijamin keberlangsungannya.

Harapan awal kegiatan ini ialah tidak hanya berhenti pada satu tahun kegiatan, tetapi bisa dilaksanakan secara berkesinambungan oleh mitra sampai terwujudnya cita-cita optimalisasi peran strategis Muslimat NU dalam mencegah penyebaran paham radikalisme agama di desa Jarin. Tahap pertama yang hendak diwujudkan ialah kesadaran Muslimat NU dan masyarakat desa Jarin terhadap pentingnya paham Islam moderat dan bahaya gerakan radikalisme dalam beragama. Sedangkan tahapan berikutnya ialah memastikan kemampuan Muslimat NU dalam membendung dan mencegah penyebaran paham radikalisme, fundamentalisme, dan anarkisme agama di Desa Jarin.

Untuk mewujudkan cita di atas, kegiatan dan/atau metode yang akan dirancang ialah:

1. Pelatihan dengan teknik training for trainer kepada Muslimat NU terkait metode sosialisasi dan pengajaran pemahaman Islam moderat dan humanis serta strategi pencegahan penyebaran paham radikalisme agama.

Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota Muslimat NU Ranting Jarin sebagai agen penyebar ajaran Islam ahlussunah Wal-jamaah yang berorientasi pada pelaksanaan ajaran Islam yang moderat, toleran, dan mengupayakan hubungan yang harmonis antar umat beragama. Pelatihan ini juga akan bermanfaat dalam memberikan pemahaman pada Muslimat NU untuk bisa mendeteksi secara dini penyebaran paham radikalisme agama. Deteksi secara dini akan memudahkan langkah-langkah muslimat NU dan beberapa pihak terkait dalam koordinasi pencegahan dan netralisasi paham radikalisme agama.

Dengan pelatihan ini diharapkan perkumpulan Muslimat NU Ranting Jarin bisa dijadikan sebagai pelopor gerakan pencegahan paham radikalisme agama berbasis kekuatan masyarakat sipil, dengan sasaran utama:

a. Internal keluarga muslimat

Langkah pertama sosialisasi paham Islam humanis dan moderat ini dilakukan pada tingkat keluarga (Ervi, 2017: 37). Pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan muslimat dalam berintegrasi dengan keluarga dalam rangka menyebarkan ajaran Islam yang rahmah. Keberadaan Muslimat NU sebenarnya memiliki peran strategis dalam upaya menguatkan paham Islam rahmah di keluarga. Utamanya peran sentralnya sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya agar tidak mudah menerima ajaran-ajaran islam yang berorientasi pada paham radikalisme dan tindakan anarkisme dalam beragama.

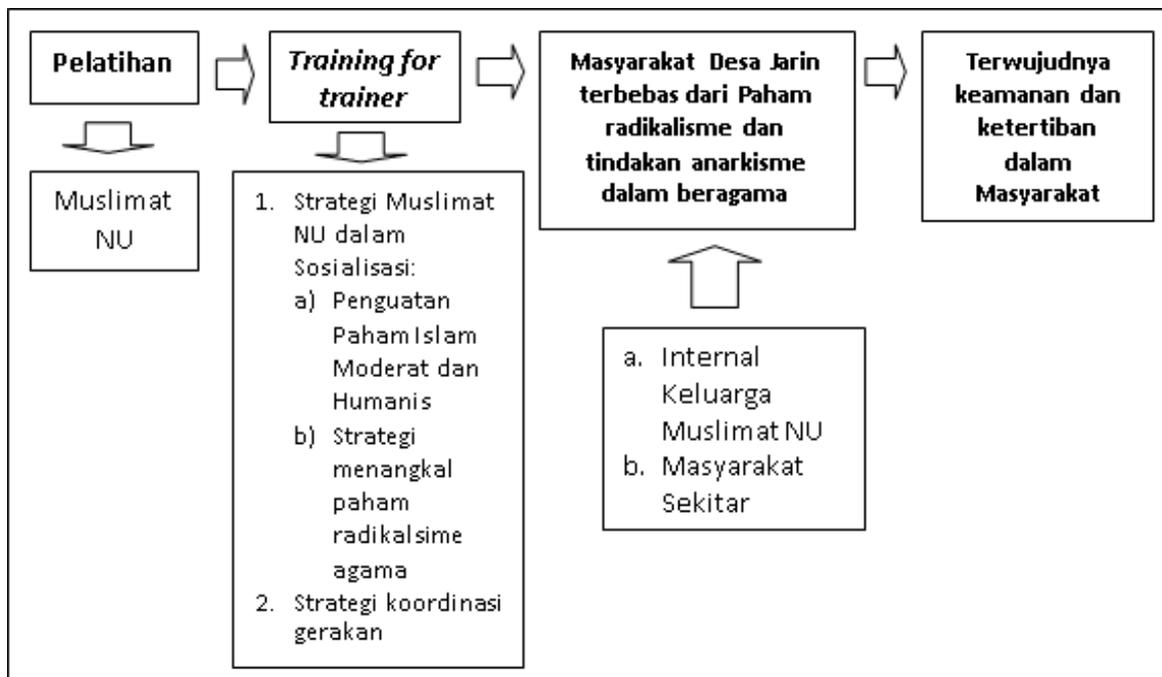
Langkah ini penting dilakukan mengingat dalam beberapa kasus radikalisme agama, terdapat satu anggota keluarga yang menjadi pelaku dalam pengeboman beberapa rumah ibadan di Surabaya pada tanggal 13 Mei 2018. Peristiwa ini menunjukkan bahwa saat ini paham radikalisme agama justru sangat mudah disebarkan di tingkat keluarga. Karenanya menjadi penting langkah penguatan paham Islam humanis dan moderat di tingkat keluarga ini dilakukan agar keberadaan keluarga dan rumah tangga di desa Jarin dapat dibentengi dari kemungkinan masuknya akses ajaran paham radikalisme agama.

b. Masyarakat sekitar

Sebagaimana pernah disampaikan oleh Muhammad AS Hikam dalam bukunya berjudul “Deradikalisasi”, bahwa keberadaan masyarakat sipil dalam upaya deradikalisasi dan netralisasi paham radikalisme agama begitu strategis. Ini disebabkan karena masyarakat sipil ialah elemen yang secara langsung memiliki kedekatan hubungan antara sasaran deradikalisasi. Selain itu keberadaan masyarakat sipil memiliki kapasitas dalam hal sumber daya manusia, jejaring, serta kemampuan komunikasi langsung pada sasaran deradikalisasi. Kemampuan dan kapasitas inilah yang tidak dimiliki oleh aparaturnegara dalam memberantas paham radikal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengimplementasikan gagasan tersebut dengan memaksimalkan peran strategis Muslimat NU yang secara kultural dan ideologis memiliki kedekatan dan tingkat komunikasi yang inten bagi masyarakat desa Jarin. Dengan kapasitas yang demikian maka usaha membendung penyebaran radikalisme agama di desa Jarin akan mudah dilaksanakan dengan baik.

Pada pelaksanaannya, Tim PKMS memberikan penekanan kepada seluruh pengurus Muslimat NU di Desa Jarin terhadap peran strategisnya dalam upaya membendung penyebaran paham Islam yang cenderung mengarah pada ajaran kekerasan atas nama agama dan menganggap ajaran di luar paham keagamaannya tidak benar. Paham yang bercorak demikian semestinya segera diantisipasi lebih dini dengan memaksimalkan kekuatan dan kekompakan Muslimat NU sebagai basis kekuatan sipil yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Jarin. Optimalisasi potensi yang sedemikian besar dipercaya akan menyulitkan gerakan penyebaran aliran Islam Radikal di Desa Jarin.

Secara sederhana kegiatan yang akan dilakukan pada pelatihan ini sebagaimana uraian tabel di bawah ini:



Gambar 15. Peta Pelatihan Penguatan Islam Moderat dan Strategi Pencegahan Paham Radikal

(Sumber : Kreasi Penulis)

KESIMPULAN

Peran strategis Muslimat Nahdlatul Ulama' ranting Jarin dalam upaya membendung penyebaran ajaran radikalisme agama diyakini oleh keberadaannya sebagai suatu kekuatan masyarakat sipil dimana yang bersangkutan memiliki modal utama seperti: 1) sebagai organisasi keislaman terbesar yang dianut oleh mayoritas masyarakat di Desa Jarin; 2) Ajaran dan pola gerakan Muslimat NU yang berlandaskan faham Islam moderat berwawasan ahlussunan wal-jama'ah sehingga membuat keberadaannya lebih cenderung ramah dan damai dalam menghargai perbedaan pandangan dalam beragama, terlebih ajaran-ajaran yang selama ini diperjuangkan NU ialah ajaran yang mencintai perdamaian, kekeluargaan, dan cinta tanah air. Dengan pola ajaran yang demikian, sangat sulit ditemukan perilaku-prilaku radikal di lingkungan pengikut organisasi ini, karena memang ajaran damai dan sikap toleran merupakan entry point dari ajaran yang dikembangkan oleh NU. Keberadaan posisi strategis yang demikian harus dioptimalkan dalam rangka melakukan pembendungan terhadap penyebaran aliran Islam Radikal yang kini mulai dilakukan di Desa Jarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baso, 2006, *NU Studies; Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal*, Jakarta: Erlangga.
- Donald Black, 1976, *The Behavior Of Law*, New York: Academic Press.
- Doni Febriando, 2014, *Kembali Menjadi Manusia*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ervi Siti Zahroh Zidni, 2018, "Kemitraan Keluarga dalam Menangkal Radikalisme", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 14, No. 1.
- Jazim Hamidi, Muhammad Dahlan, Muwaffiq Jufri, 2016, "Penyelesaian Konflik antar Aliran Agama Prespektif Kearifan Lokal; Studi Kasus di Madura", Laporan Hasil Penelitian P3M Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Malang.
- Kompas, "Sedang Misa, Pastor dan Umat Gereja Santa Lidwina Bedog Sleman Diserang", <https://regional.kompas.com/read/2018/02/11/10104641/sedang-misa-pastor-dan-umat-gereja-santa-lidwina-bedog-sleman-diserang>, diakses pada 1 Juni 2018.
- Media Madura, "ASN Hingga Politisi di Pamekasan Terdata Anggota dan Simpatisan HTI", <https://mediamadura.com/asn-hingga-politisi-di-pamekasan-terdata-anggota-dan-simpatisan-hti>, diakses pada 23 Juni 2018.
- Muhammad A.S. Hikam, 2016, *Deradikalisasi; Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Okezone, "Fakta-Fakta Dibalik Kerusuhan Mako Brimob yang Tewaskan 5 Polisi", <https://news.okezone.com/read/2018/05/12/337/1897392/fakta-fakta-di-balik-kerusuhan-mako-brimob-yang-tewaskan-5-polisi>, diakses pada 4 Juni 2018.
- Rindha Widyarningsih, 2018, "Kerentanan Radikalisme Agama di Kalangan Anak Muda", Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII"17.
- Rmol, "Setara Institute: Sweeping FPI di Pamekasan Brutal dan Melawan Hukum", <https://hukum.rmol.co/read/2018/01/23/323637/Setara-Institute:-Sweeping-FPI-Di-Pamekasan-Brutal-Dan-Melawan-Hukum->, diakses pada 23 Juni 2018.
- Tempo, "Ledakan Bom di Surabaya Terjadi di Tiga Gereja", <https://nasional.tempo.co/read/1088304/-ledakan-bom-di-surabaya-terjadi-di-tiga-gereja>, diakses pada 12 Juni 2018.

Yuriadi, 2014, *Carok dan Harga Diri Masyarakat Madura Dalam Prespektif Psikologi*. Prosiding Seminar Nasional Budaya Madura; “Madura Dalam Kacamata Sosial, Budaya, Ekonomi, Agama, Kebahasaan, dan Pertanian”. Puslit Budaya dan Potensi Madura LPPM Universitas Trunojoyo Madura.

Zuhairi Misrawi, 2010, *Hadratussyaiikh Hasyim Asy’ari; Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Pemberdayaan UKM Untuk Peningkatan Keterampilan dan Produksi Perak Pada Suryadi Silver

I Nyoman Yudi Anggara Wijaya^{1*}, Komang Tri Werthi²

^{1,2}STMIK PRIMAKARA

* Penulis Korespondensi: E-mail: inyomanyudi@gmail.com

Abstract

Silver is one of the handicrafts made from pure metal formed into various types of jewelry such as rings, bracelets, necklaces, earrings, hair ornaments and there are still several other types which are processed with the base material of pure metal which is processed into various kinds silver jewelry. One of the silver craftsmen is a partner in the Community Partnership Program activities in the Sukawati Village, Gianyar Regency. Partners started a business in producing silver since 2010 and are still going on until now, several stages in the production of silver partners are still using traditional methods using traditional tools. This stage requires a long time so the production time is long enough. The obstacle that is often visited by partners now is the problem of production equipment, not yet having a product label for partner business information, for the product design that is produced there are still quite a few variations produced by this regarding partners who have quite a minimum ability to design products. Solutions that can be provided from the contest are announced to provide production assistance, product variety training and packaging labeling training for the products to be marketed. The results of this service have been provided with production equipment consisting of tumblers, ultrasound, drill tools and product variation training. Labeling packaging has been given a design label for each packaging.

Keywords: Silver, Crafts, Products, Community Service

Abstrak

Perak merupakan salah satu kerajinan yang berbahan dasar dari logam murni yang dibentuk menjadi beraneka macam perhiasan seperti cincin, gelang tangan, kalung, anting-anting, hiasan rambut dan masih ada beberapa jenis lainnya yang diolah dengan bahan dasar logam murni yang diolah menjadi aneka perhiasan perak. Salah satu pengerajin perak adalah mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang berada di Desa Sukawati Kabupaten Gianyar. Mitra memulai usaha dalam memproduksi perak sejak Tahun 2010 dan masih berlangsung sampai saat ini, beberapa tahapan dalam produksi perak mitra masih menggunakan cara tradisional dengan menggunakan alat tradisional. Tahapan ini tentunya membutuhkan waktu yang lama sehingga waktu produksi cukup lama. Kendala yang sering dialami mitra saat ini adalah keterbatasan alat produksi, belum memiliki label produk untuk informasi usaha mitra, untuk desain produk yang dihasilkan masih cukup sedikit variasi yang dihasilkan hal ini dikarenakan mitra memiliki kemampuan yang cukup minim untuk mendesain produk. Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan yang dijabarkan adalah dengan memberikan bantuan alat produksi, pelatihan variasi produk dan pelatihan labeling kemasan untuk produk-produk yang akan dipasarkan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini telah diberikan alat produksi berupa tumbler, ultrasonik, alat bor dan pelatihan variasi produk. Untuk labeling kemasan telah diberikan pelatihan desain label untuk masing-masing kemasan.

Kata kunci: Perak, Kerajinan, Produk, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan industri merupakan salah satu rangkaian dari pelaksanaan pembangunan daerah Bali. Pemikiran untuk mengembangkan sektor industri, khususnya industri kecil dan menengah di Provinsi Bali dapat dipandang sebagai upaya yang sangat strategis dan rasional mengingat usaha ini amat beraneka ragam, dapat disesuaikan dengan

potensi dan kondisi sumber daya alam serta sumber daya manusia yang tersedia. Pembangunan nasional memiliki tujuan - tujuan untuk mensejahterakan dan memakmurkan masyarakat Indonesia. Kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah merupakan tujuan dari pembangunan (Yasa,2015). Logam merupakan salah satu bahan dasar yang dapat dijadikan perhiasan atau produk-produk kerajinan yang dapat dipasarkan serta dijadikan cendramata untuk wisatawan (Astuti,2010). Harga untuk produk berbahan dasar logam cukup terjangkau untuk masyarakat berkisar antara Rp 100.000 – Rp 800.000 disesuaikan dengan bentuk dan jenis kerajinan tersebut. Salah satu produk yang berbahan dasar logam adalah perak. Perak merupakan salah satu kerajinan yang diolah menjadi berbagai macam bentuk perhiasan, dimana perak yang dikombinasikan dengan menambahkan batu alam untuk mempercantik perhiasan tersebut, adapun perhiasan yang dihasilkan antara lain anting-anting, kalung, gelang, cincin, hiasan rambut serta produk perhiasan lainnya. Perak menjadi salah satu kerajinan yang digemari oleh masyarakat maupun wisatawan asing khususnya untuk wanita. Bapak I Ketut Suweca yang merupakan mitra dalam kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) pada pengabdian masyarakat ini.

Bapak I Ketut Suweca memulai usahanya pada tahun 2010 sampai dengan saat ini, usaha ini dirintis bersama keluarga dan dibantu oleh 4 orang karyawan. Usaha perak Bapak I Ketut Suweca mengalami masa pasang surut dimana hal ini dikarenakan oleh mulai banyaknya persaingan perak dari pengerajin di Desa tersebut. Pada tahun 2015 mitra mengalami penurunan produksi disebabkan oleh persaingan yang tinggi serta minimnya pengetahuan mitra tentang pemasaran dan variasi desain produk. Namun kini mitra memulai kembali usaha dengan mengeluarkan produk-produk terbaru, permasalahan yang saat ini dialami oleh mitra adalah minimnya jumlah alat produksi yang dimiliki untuk proses produksi yang menyebabkan mitra tidak dapat menerima pesanan dalam jumlah banyak serta waktu penyelesaian produk pun membutuhkan waktu yang cukup lama. Pada pengemasan untuk saat ini mitra hanya menggunakan kemasan plastik untuk produk yang berukuran kecil serta kotak tanpa label untuk produk yang ukuran sedang. Dengan pengemasan yang digunakan saat ini memiliki kendala dimana mitra tidak dapat memberikan informasi kepada konsumen bahwa produk tersebut merupakan hasil karya dari Bapak I Ketut Suweca. Proses pemasaran saat ini masih menggunakan sistem tradisional mengerjakan perak sesuai pesanan dan terkadang mitra menitipkan di pasar tradisional yang menjadi pusat oleh-oleh disekitaran Desa tersebut. Kendala yang terjadi dengan proses pemasaran tersebut konsumen tidak mengetahui informasi jelas tentang tempat produksi dan jika konsumen berkeinginan untuk membeli kembali produk tersebut tidak dapat menghubungi pengerajin dikarenakan informasi dalam produk yang dikemas tidak tercantum informasi alamat serta nama usaha mitra. Mitra berlokasi di Desa Celuk Kabupatek Gianyar dengan jarak lokasi dari lokasi pengusul ke lokasi mitra sekitar ± 18 km. Analisis situasi mitra Bapak I Ketut Suweca mulai dari alat produksi, manajemen pemasaran.

Kondisi mitra Bapak I Ketut Suweca dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 16. Papan Nama Usaha Mitra "Suryadi Silver"



Gambar 17. Kondisi Tempat Kerja



Gambar 18. Perak Setelah Proses Pembakaran



Gambar 19. Pengemasan Produk dengan plastik bening



Gambar 20. Produk mitra yang akan dipasarkan



Gambar 21. Alat produksi mesin

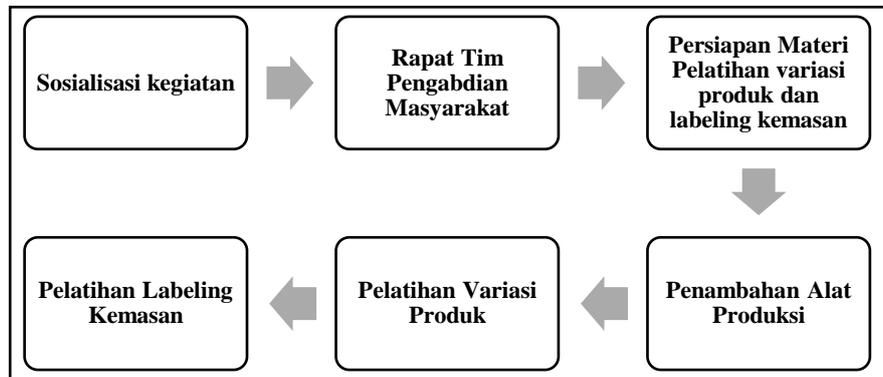
Dari analisis situasi kondisi mitra yang telah dijabarkan diatas maka dapat diambil beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan menjadi prioritas sebagai berikut:

1. Produksi mitra tidak menentu disesuaikan dengan pesanan mitra dan ketersediaan alat produksi.
2. Pendapat mitra tidak menentu disesuaikan dengan jumlah produksi yang dapat dipasarkan saat itu.
3. Pemesanan perak dengan jumlah yang besar dan waktu yang singkat sampai saat ini belum dapat dikerjakan oleh mitra dikarenakan keterbatasan alat produksi.
4. Pengemasan masih menggunakan plastik bening tanpa label usaha mitra.

Solusi dari permasalahan yang telah dijabarkan dalam pendahuluan diatas, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan bantuan penambahan alat produksi yang dibutuhkan untuk proses produksi, pelatihan labeling kemasan untuk membuat kemasan lebih menarik dan informative dengan peningkatan aspek pemasaran, pelatihan variasi produk untuk menambah jumlah variasi produk yang dihasilkan. Hasil atau luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya jumlah produksi mitra dengan bantuan yang diberikan yaitu penambahan dan penggantian alat produksi yang proses sebelumnya menggunakan proses yang manual atau tradisional. Dengan penambahan alat produksi diharapkan memberikan peningkatan dari jumlah produksi yang dihasilkan dan waktu pengerjaan lebih cepat. Capaian yang ingin dihasilkan dalam kegiatan ini adalah peningkatan produksi sebesar 100%.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki metode dalam melaksanakan agenda kegiatan yang sudah direncanakan, adapun tahapan-tahapan atau metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah seperti pada gambar berikut:



Gambar 22. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penambahan alat produksi, pelatihan variasi produk dan pelatihan labeling kemasan, kegiatan pengabdian ini disusun sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan dan kegiatan ini dimulai dari sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi kegiatan dari tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kesepakatan kegiatan dengan mempertimbangkan waktu kegiatan, jenis pelatihan, peralatan pendukung kegiatan dan peserta kegiatan pengabdian masyarakat dengan mempertimbangkan waktu yang digunakan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan keadaan dan kondisi mitra pada saat waktu yang cukup senggang dan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan yang telah ditentukan. Seluruh kegiatan yang disepakati adalah kegiatan yang dipilih oleh mitra dengan memperhatikan kebutuhan yang saat ini dibutuhkan oleh mitra. Sosialisasi dilakukan dalam waktu 1 hari dengan membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap selanjutnya adalah tim pelaksana melakukan pembahasan tentang materi yang diberikan untuk pelatihan dan persiapan untuk pembelian alat untuk menambah alat produksi mitra.

Kegiatan selanjutnya yang merupakan rangkaian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan pelatihan pembuatan materi tentang variasi produk dan label kemasan. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan membuat materi yang akan diberikan mulai dari materi pelatihan variasi produk, dan pelatihan labeling kemasan. Tahapan ini dilaksanakan dengan mendiskusikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra. Kegiatan selanjutnya yaitu penambahan alat produksi mitra dalam kondisi sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mitra melakukan proses pencucian produk yang telah dicetak dengan mencuci dan merebus menggunakan air hangat. Proses yang dilakukan tersebut melalui tahap berulang-ulang sampai dengan produk dinyatakan bersih tahap pertama dengan menggunakan obat pencuci untuk membersihkan hasil-hasil pembakaran produk. Proses pencucian produk dengan tahap tradisional membutuhkan waktu 3 sampai 4 jam jika dikerjakan di rumah, 1 hari pengerjaan jika dikerjakan di tempat pencucian perak dengan membayar biaya pencucian produk per biji produk yang akan dicuci. Penambahan alat yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah mesin tumbler dengan kapasitas 10kg dengan menggunakan listrik.

Keunggulan dan keuntungan alat yang diberikan ini kepada mitra adalah dengan alat ini mitra dapat melakukan pencucian produk perak yang telah diproduksi di rumah mitra dan membutuhkan waktu yang cukup singkat sekitar 1-2 jam pengerjaan dengan keunggulan dari mesin tumbler ini adalah alat ini dapat memutar sendiri tanpa harus dilakukan proses mencampur dan melihat dan mengganti posisi pencucian. Dalam proses pencucian ini membutuhkan obat yang digunakan untuk mencuci dan jarum yang dapat membantu membersihkan secara maksimal. Ultrasonik digunakan untuk menggantikan tahapan tradisional yang dilakukan sebelumnya yaitu dengan melakukan pencucian produk dan membersihkan produk dari obat yang digunakan untuk mencuci pada tahap sebelumnya. Keunggulan dari alat ini memberikan waktu yang cukup singkat untuk proses pembersihan dan pencucian produk, sehingga mitra dapat melakukan proses produksi lainnya.



Gambar 23. Penambahan Alat Produksi

Alat selanjutnya yang diberikan adalah alat bor listrik yang dapat digunakan untuk menghaluskan hasil desain sebelum dilakukan proses pemasaran dengan alat sebelumnya digunakan alat bor dengan membawa ke tempat bor dan membayar biaya untuk bor tersebut. Dengan penambahan alat bor mitra dapat melakukan proses tersebut di lokasi mitra dengan mengurangi biaya jasa bor produk. Adapun hasil perbandingan kegiatan penambahan alat produksi dibandingkan dengan kondisi sebelumnya dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Alat Produksi

No	Nama Kegiatan	Alat Sebelumnya	Alat yang ditambahkan
1	Pencucian produk yang telah di bakar	Proses dilakukan dengan merebus produk dengan air hangat	1 unit mesin tumbler, 1 unit mesin ultrasonik, 1 set jarum pencuci produk
2	Pembuatan produk dan menghaluskan ukiran produk perak	Menggunakan palu dan alat yang runcing untuk membuat bentuk lebih detail	1 unit bor listrik

Perbandingan jumlah produksi produk yang telah dihasilkan sebelum penambahan alat produksi dan setelah dilakukan penambahan alat produksi belum mengalami peningkatan yang cukup tinggi dikarenakan pemesanan dengan jumlah besar untuk saat ini belum ada sehingga belum dapat mengukur kapasitas produksi yang dapat di kerjakan. Dalam jumlah kecil produk yang dapat diproduksi untuk saat ini setelah diberikan penambahan alat produksi dapat memproduksi lebih dari 50 produk. Perbandingan waktu pengerjaan produk sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Waktu Pengerjaan

No	Nama Produk	Waktu Pengerjaan Sebelum Kegiatan Pengabdian Masyarakat	Waktu Pengerjaan Setelah Kegiatan Pengabdian Masyarakat
1	Cincin	7 hari pengerjaan	5 hari pengerjaan
2	Gelang	7 hari pengerjaan	5 hari pengerjaan
3	Anting	7 hari pengerjaan	5 hari pengerjaan

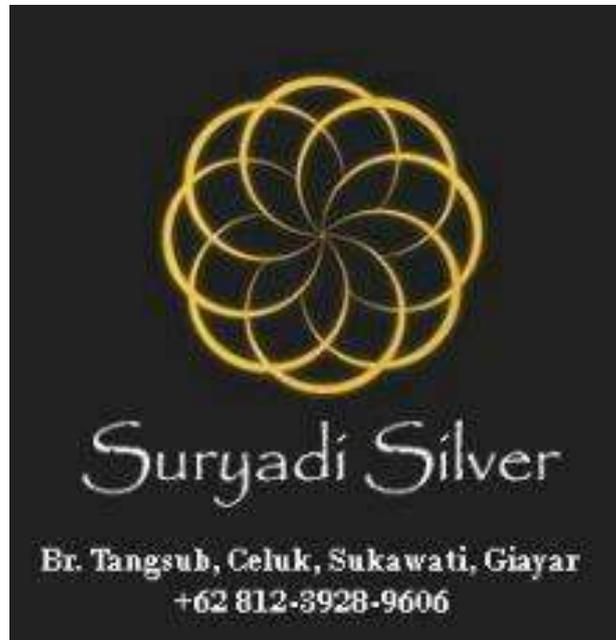
Pelatihan variasi produk diberikan untuk menambah pengetahuan mitra terhadap desain-desain terbaru dengan mempertimbangkan minat konsumen saat ini. Produksi perak yang diproduksi saat ini dengan memberikan tema naga, ukir-ukiran barong sesuai dengan konsep ukiran Bali. Dalam kegiatan variasi produk mitra diberikan pelatihan tentang pembuatan liontin kalung untuk menambah variasi produk yang sebelumnya mitra tidak memproduksi kalung dengan liontin. Produk-produk yang dihasilkan mitra adalah: gelang tangan, cincin, bros. Kegiatan pelatihan variasi produk dilakukan 3 hari dengan memberikan variasi pelatihan desain cincin dan pelatihan desain liontin untuk variasi produk. Kegiatan ini sangat antusias dilakukan oleh peserta pengabdian masyarakat. Hasil dari kegiatan variasi produk ini adalah sebagai berikut:



Gambar 24. Hasil Kegiatan Variasi Produk

Pelatihan labeling kemasan dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh mitra dan peserta pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat

ini memberikan informasi tentang nama usaha mitra informasi. Hal ini digunakan untuk memberikan informasi tentang lokasi usaha mitra dan informasi yang dapat digunakan oleh konsumen saat akan melakukan pemesanan barang kembali ke usaha mitra. Adapun label kemasan yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 25. *Labeling Kemasan*

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM STMIC PRIMAKARA yang telah memfasilitasi dan membantu dalam proses surat menyurat untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih juga kami ucapkan kepada RISTEK DIKTI yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan Hibah Program Kemitraan Masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan dana Hibah Skema Program Kemitraan Masyarakat adalah bertambahnya alat produksi mitra yaitu mesin bor listrik, mesin tumbler yang digunakan untuk mencuci produk yang telah melalui tahap pencetakan, dan ultrasonic yang digunakan untuk pencucian tahap terakhir untuk memberikan warna lebih berkilau pada produk. Pelatihan variasi produk memberikan penambahan wawasan mitra dalam memproduksi variasi produk kalung dan cincin dengan konsep desain yang menarik. Pelatihan labeling kemasan menghasilkan desain logo usaha mitra dan informasi tentang usaha mitra yang dapat digunakan untuk media pemasaran mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Yasa, I Komang Antara, & Sudarsana Arka. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 8 No.1 Februari 2015.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, (2015).

Astiti, Putu Yulia. 2010. Analisis Skala Ekonomi Usaha Kerajinan Perak Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Universitas Udayana Denpasar.

Udiana, Ni Wayan Pradnyana Paramitha. (2017). Analisis Pendapatan Pengerajin Perhiasan di Desa Celuk (Studi Perbandingan Pengerajin Perak dan Pengerajin Alpaka). Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana. Vol 6 No 8 Agustus 2017.

Edukasi Tanggap Bencana Pada Masyarakat Di Desa Slahung Kabupaten Ponorogo

Aris Heri Andriawan^{1*}, Eko April Ariyanto², M. Faiz Imron³, Achmad Rizal Syafi'i⁴

¹Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Elektro, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, ²Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, ³Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Elektro, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, ⁴Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

* Penulis Korespondensi: E-mail: aris_po@untag-sby.ac.id

Abstract

Slahung village is one of the villages in Ponorogo Regency whose area is more than 66.65% in the form of hills/ mountains with a slope between 30–85 degrees. With these geographical conditions, the area is categorized as a village prone to landslides. The last landslide occurred in February - March 2018, resulting in one heavy house and 20 houses being lightly damaged and 141 residents having to evacuate. The threat of landslides is now greater as land use is not optimal. People's forests are transformed into farmland that makes use of the slopes. In addition, the ground level drainage system is not good so that all rainwater and household waste is not absorbed optimally. This condition is exacerbated by poor settlement arrangements. Community residents do not consider the slope of land, cracks, or waterways when building houses. They are only oriented towards residential development by utilizing existing land. The purpose of this program is to provide knowledge to the community about the potential disasters that can occur, efforts that must be made to avoid the fall of many fatalities and property as well as the introduction of evacuation routes as well as to practice evacuation in the event of a disaster.

Keywords: Disaster Response Education, Disaster Potential, Community

Abstrak

Desa Slahung merupakan salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yang wilayahnya lebih dari 66,65% berupa perbukitan/pegunungan dengan kemiringan antara 30–85 derajat. Dengan kondisi geografi tersebut, wilayah ini dikategorikan sebagai desa yang rawan terhadap bencana longsor. Bencana longsor terakhir kali terjadi pada bulan februari – maret 2018 yang mengakibatkan satu rumah rusak berat dan 20 rumah rusak ringan serta 141 penduduk harus mengungsi. Ancaman bencana longsor saat ini semakin besar terjadi seiring pemanfaatan lahan yang tidak optimal. Hutan-hutan rakyat berubah menjadi lahan pertanian yang memanfaatkan lereng-lereng. Selain itu sistem drainase permukaan tanah yang kurang baik sehingga seluruh air hujan maupun limbah rumah tangga tidak terserap optimal. Kondisi ini diperparah dengan penataan pemukiman yang buruk. Warga masyarakat tidak mempertimbangkan kemiringan lahan, retakan, maupun jalur aliran air ketika membangun rumah. Mereka hanya berorientasi pada pembangunan tempat tinggal dengan memanfaatkan lahan yang ada. Tujuan dari program ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang potensi bencana yang bisa terjadi, upaya yang harus dilakukan untuk menghindari jatuhnya banyak korban jiwa maupun harta benda serta pengenalan jalur evakuasi sekaligus melakukan praktek evakuasi apabila sewaktu-waktu bencana akan terjadi.

Kata kunci: Edukasi Tanggap Bencana, Potensi Bencana, Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Slahung adalah desa yang letaknya berdampingan dengan desa Snepo dan termasuk bagian dari 22 desa di Kecamatan Slahung-Kabupaten Ponorogo. Jarak kantor Desa Slahung dan Desa Senepo ke ibukota kecamatan sejauh ± 12 km dan ke ibukota kabupaten sejauh ± 34 km. Sesuai dengan namanya “*Slahung*” berasal dari bahasa jawa “*slah*

gunung”, artinya berada di sela-sela gunung. Topografi kedua desa tersebut > 66,65 % nya berupa perbukitan / pegunungan dengan kemiringan antara 30° s/d 85°. Dari survei yang dilakukan, keduanya terletak di ketinggian 755 mdpl s/d 900 mdpl, secara administrasi desa Slahung terbagi menjadi 5 (lima) dusun yaitu dusun Dawang, dusun Jaten, dusun Tengger, dusun Bandungan dan dusun Gembes, sedangkan desa Senepo terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu dusun Krajan, dusun Kowang, dusun Genuk dan dusun Salak.

Kondisi hidrologi seperti kondisi air tanah tidak mengandung kadar garam yang tinggi sehingga memberi kemudahan pemilihan tanaman tropis yang variatif. Kondisi iklim, rata-rata curah hujannya mencapai 2000 mm pertahun, suhu berkisar antara 28°C– 30°C dengan iklim tropis. Hampir setiap tahun saat musim hujan tiba, bencana tanah longsor terus menghantui penduduk kedua desa tersebut. Tanah longsor terakhir terjadi bulan Pebruari–Maret 2018, satu rumah rusak berat, 20 rumah terancam longsor tanah dan sedikitnya 141 jiwa harus mengungsi serta terputusnya akses jalan yang menghubungkan dengan dukuh dan desa lain. Belum lagi longsoran-longsorannya kecil yang sering terjadi saat musim hujan disemua dusun.

Dari survei yang dilakukan nampaknya bencana akan semakin mengancam karena adanya perubahan penggunaan lahan yang semula berupa hutan rakyat berubah menjadi lahan pertanian. Pemanfaatan lahan sebagai lahan pertanian memanfaatkan lereng yang relatif curam, sehingga erosi akan sering terjadi dalam bentuk erosi alur dan gerakan massa tanah (retakan) disamping itu sistem *drainase* permukaan yang kurang baik sehingga seluruh air baik air hujan maupun air limbah rumah tangga menjenuhi lereng sehingga mempercepat berkembangnya longsor. Jenis gerakan yang tanah terjadi di dusun Gembes tergolong gerakan tanah tipe kompleks, terdapat jenis longsor pada bagian atas bukit, kemudian pada bagian tengah dan atas karena efek dorongan dan tarikan muncul retakan-retakan atau dengan arah gerakan tanah 35–45 (relatif timur laut). Pada lereng bagian atas kemiringan lereng, >35°, retakan memanjang sepanjang 170 m dan tanah turun bervariasi dari 40–125 cm, terdapat longsor dengan lebar mahkota 20 E (timur laut), tepat di bawahnya Lingkungan Duren. Longsor dimensi kecil dan retakan juga mengancam 4 rumah di Kp. Lingkungan Salam, dengan panjang retakan berkisar 30 meter. Gejala longsor dan tarikan berupa retakan akibat dorongan dari atas juga terjadi di Kp. Duren. Longsor di Kp. Duren dengan panjang mencapai 160 meter, lebar mahkota 34 meter, muncul retakan-retakan pada halaman maupun ladang dengan lebar 5–20 cm panjang mencapai 50–100 meter. Pada bagian atas di Dusun Genuk yang berbatasan dengan lingkungan Salam, Dusun Senepo terjadi retakan dengan panjang 10–23 meter dan lebar retakan berkisar 5–10 cm. Di bagian bawah terdapat longsor yang mengarah ke lembah atau alur sungai kecil. Longsor sangat tipis karena tanah pelapukan tipis dan didominasi batuan kecil. Dengan arah longsor barat laut. Longsor ini yang dikhawatirkan mengancam Lingkungan Klandiri. Sementara bagian bawah lingkungan Klandiri terjadi longsor lambat yang menyebabkan 2 rumah retak atau keramainya rusak, hal ini akibat tarikan dari longsor yang terjadi di sungai.

Secara umum factor penyebab terjadinya gerakan tanah di lokasi tersebut adalah sebagai berikut: Kemiringan lereng yang terjal mengakibatkan tanah mudah bergerak, struktur geologi berupa patahan turun di lokasi gerakan tanah; jenis bantuan berupa lava/breksi yang bersisipan bantu lempung dan batu pasir; sifat tanah pelapukan bersifat poros/sarang, kurang kompak, jenuh air; system drainase permukaan yang kurang baik sehingga seluruh air baik air hujan maupun air limbah rumah tangga tidak terserap optimal; curah hujan yang tinggi dan berdurasi lama yang turun sebelum dan saat terjadinya gerakan tanah memicu terjadinya gerakan tanah.

Permasalahan yang Harus Diselesaikan

Permasalahan yang harus diselesaikan dengan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Penduduk masih belum mengetahui tindakan yang harus dilakukan jika sewaktu-waktu terjadi bencana longsor .
2. Penduduk belum memanfaatkan lahanya secara baik, sehingga akan berpotensi longsor.

Permasalahan tersebut tentunya menjadi tantangan yang harus diselesaikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan pengetahuan penduduk untuk lebih menyadari situasi yang dialami sehingga terjadi perubahan perilaku dalam memanfaatkan seluruh potensi yang ada di wilayahnya. Beberapa hal yang diharapkan berubah diantaranya adalah:

1. Penduduk memahami tindakan yang harus dilakukan jika terjadi bencana sekaligus mengetahui jalur evakuasi yang akan digunakan untuk menyelamatkan diri.
2. Penduduk dapat memanfaatkan lahan dengan baik, seperti melakukan penghijauan pada lahan-lahan kosong terutama pada lereng-lereng gunung, tidak melakukan penebangan pohon-pohon besar yang menjadi penahan air hujan, mempertimbangkan kemiringan maupun retakan dalam membangun rumah tinggal, membuat sistem drainase yang efektif sehingga tidak merubah struktur tanah di sekitar lokasi tempat tinggal.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk mengatasi persoalan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan beberapa tahapan kegiatan yang saling terkait. Di tahap awal, dilakukan survei pemahaman penduduk terkait dengan potensi bencana di wilayahnya. Hal-hal yang diungkap antara lain adalah: 1. Identitas warga; 2. pengalaman warga saat bencana terjadi; 3. Pemahaman warga terhadap bencana; 4. Tindakan yang dilakukan warga saat bencana terjadi; 5. Serta upaya yang dilakukan oleh warga saat terjadi bencana. Di tahap kedua, penyusunan hasil pemetaan pemahaman. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara utuh bagaimana tingkat pemahaman warga terkait bencana yang dihadapi. Dengan mengetahui tingkatan pemahaman ini, intervensi yang dibuat bias lebih tepat. Tahap ke tiga, penyusunan modul intervensi pemahaman warga tentang wilayah bencana yang dihadapi. Modul ini akan mengkombinasikan antara penyampaian materi melalui ceramah, diskusi langsung dengan warga sekaligus malakukan simulasi upaya penyelamatan diri apabila terjadi bencana. Di tahap ke empat, akan dibuatkan peta jalur evakuasi berikut dengan tanda-tanda atau penunjuk arah di lokasi untuk mempermudah warga menuju titik penyelamatan diri.

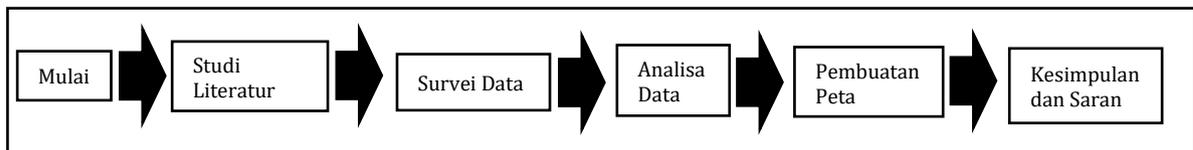
Setelah menyepakati tahapan yang harus dilakukan, selanjutnya membuat rencana kegiatan berikut dengan indikator keberhasilan yang menjadi target. Berikut ini merupakan table untuk menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Tabel 5 Rencana Kegiatan

No	Tahapan	Rencana Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Tahap 1: Survei Pemahaman	a. Penyusunan interview guide b. Validasi instrument c. Pemetaan jumlah warga berpotensi terdampak d. Pengambilan data	a. Guide interview meliputi: identitas warga, pengalaman warga, pemahaman warga, tindakan saat bencana dan upaya yang dilakukan saat bencana terjadi

No	Tahapan	Rencana Kegiatan	Indikator Keberhasilan
	Tahap 2: Penyusunan hasil pemetaan pemahaman	a. Penyusunan verbatim hasil interview b. Penyusunan laporan hasil Survei c. Penggolongan pemahaman warga	b. Data jumlah penduduk serta sebaran penduduk di lokasi a. Laporan hasil survei dilakukan secara menyeluruh mulai dari pengalaman, pemahaman, tindakan saat bencana hingga upaya yang dilakukan saat bencana terjadi b. Penggolongan pemahaman warga terkait bencana yang dialami
	Tahap 3: Penyusunan modul intervensi pemahaman	a. Mengumpulkan materi b. Menyusun materi untuk tiap-tiap metode yang digunakan c. Mendata peserta yang akan dilibatkan	a. Modul intervensi memuat metode-metode yang bervariasi
	Tahap 4: Peta jalur evakuasi	a. Melakukan survey lokasi untuk jalur evakuasi b. Melakukan simulasi efektifitas jalur evakuasi c. Menentukan lokasi titik kumpul d. Membuat data peta jalur evakuasi e. Membuat dan memasang tanda untuk jalur evakuasi	a. Peta jalur dibuat dengan efektif b. Titik kumpul dapat diakses dengan aman c. Simbol atau tanda yang terpasang dapat dilihat dengan jelas

Secara lebih sederhana, berikut ini merupakan diagram alir yang menunjukkan setiap tahap pelaksanaan kegiatan.



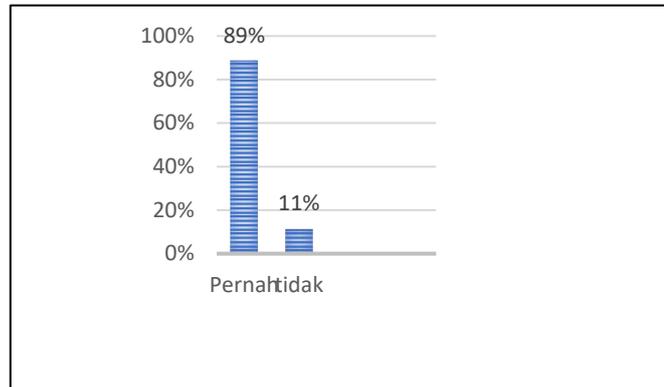
Gambar 26. Diagram Alir dari Tahap Pelaksanaan Kegiatan

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pemetaan pemahaman warga tentang bencana telah dilakukan di Dusun Gembes RT 19 Desa Slahung Kabupaten ponorogo. Di dusun tersebut memiliki populasi sebesar lima puluh satu (51) keluarga namun demikian di dalam kegiatan ini hanya

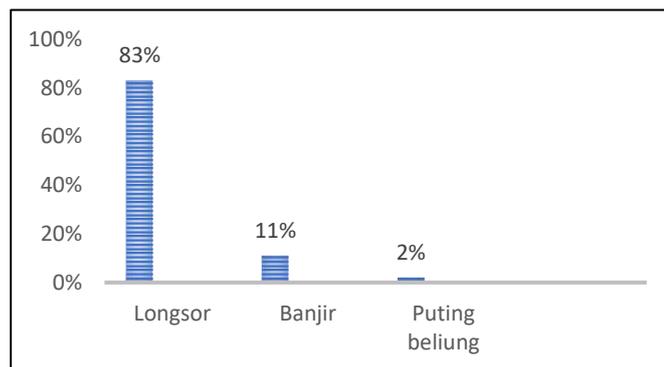
melibatkan 35 (tiga puluh lima) keluarga sebagai sampel yang akan diambil datanya. Pemilihan jumlah sampel ini mempertimbangkan keterjangkauan rumah warga dan pertimbangan efektifitas waktu. Selama empat (4) hari melakukan survey, diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Pengalaman masyarakat dengan bencana



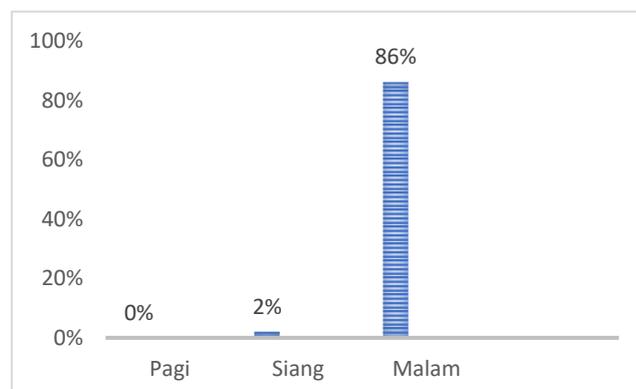
Gambar 27. Pengalaman Masyarakat dengan Bencana

2. Bencana yang pernah terjadi



Gambar 28. Bencana yang Pernah Terjadi

3. Waktu terjadinya bencana

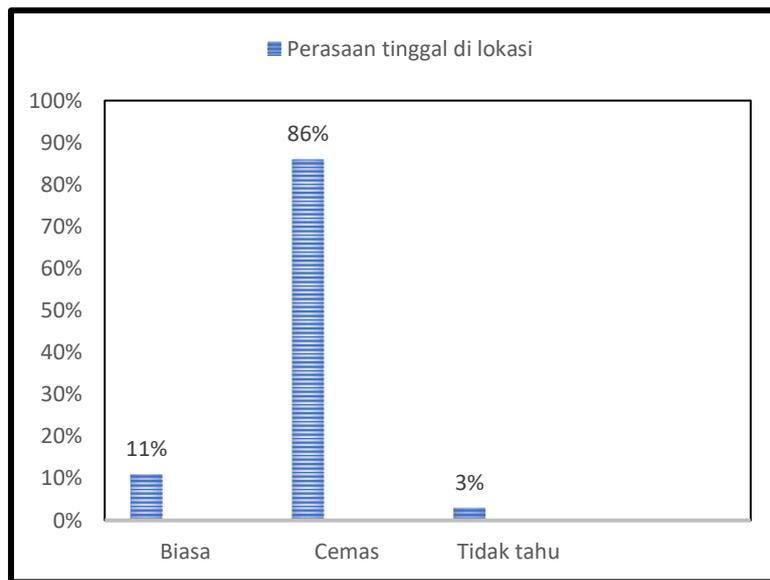


Gambar 29. Waktu Terjadinya Bencana

Grafik diatas menggambarkan pengalaman masyarakat saat terjadi bencana, sebanyak 89% warga pernah merasakan bencana yang terjadi. Sebagian besar jenis bencana yang terjadi dan dialami oleh warga adalah longsor. Longsor ini terjadi dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Selain itu ada sebanyak 11% bencana banjir yang pernah dialami oleh warga dan bencana puting beliung sebanyak 2%. Sebagian besar bencana terjadi pada malam hari dan selebihnya terjadi siang hari.

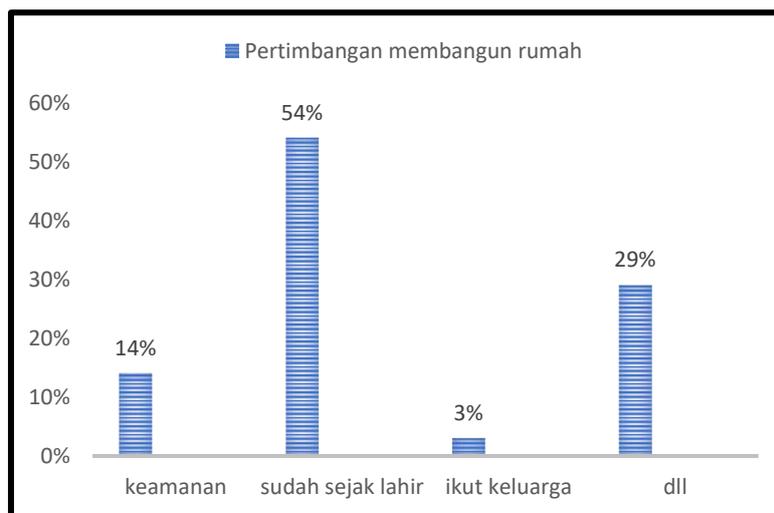
Selanjutnya, hasil survey juga mengungkap pengetahuan warga yang tinggal di lokasi bencana. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan pengetahuan dan perasaan warga.

1. Perasaan tinggal di lokasi



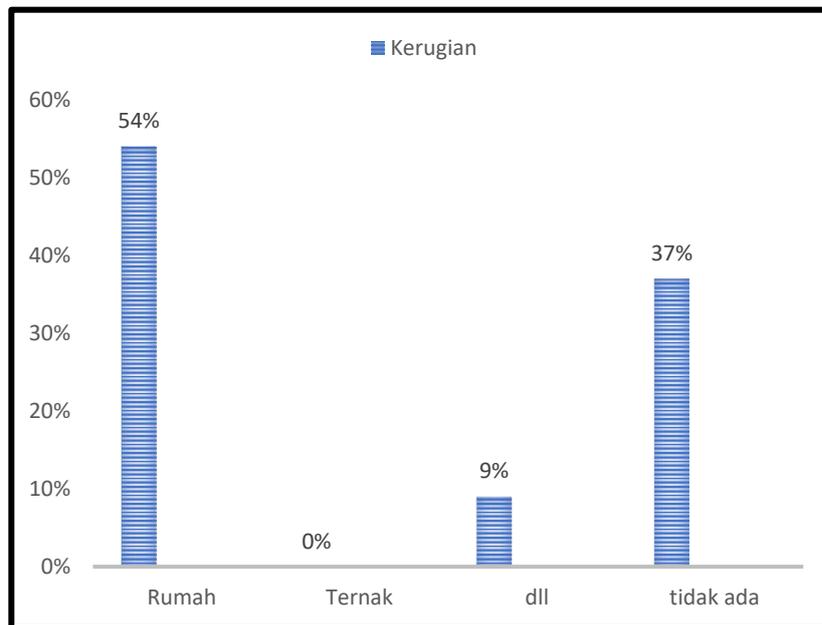
Gambar 30. Grafik Perasaan Tinggal Dilokasi

2. Pertimbangan membangun rumah



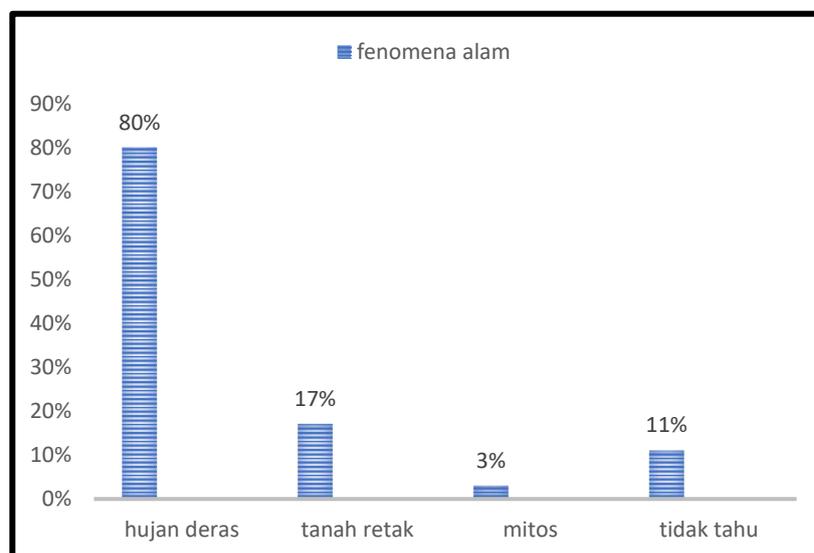
Gambar 31. Grafik Pertimbangan Membangun Rumah

3. Kerugian yang pernah dialami



Gambar 32. Grafik Kerugian yang Pernah Dialami

4. Fenomena alam



Gambar 33. Grafik Fenomena Alam

Dalam grafik diatas merupakan hasil analisis dari indikator yang kedua yaitu mengenai pengetahuan tentang bencana, dalam indikator perasaan atau suasana hati masyarakat, mayoritas masyarakat cemas, takut dan was was hal ini dtunjukkan dengan tingkat persentase yang mencapai 86% dan tidak cemas atau normal di angka 11% itu artinya potensi masyarakat mengalami ketakutan dan berujung traumatik akan sangat besar.

Dalam indikator berikutnya yaitu mengenai pertimbangan membangun rumah, masyarakat dilokasi ini mayoritas adalah sejak lahir atau rumah warisan yang didiami oleh masyarakat secara turun temurun. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat persentasenya yang

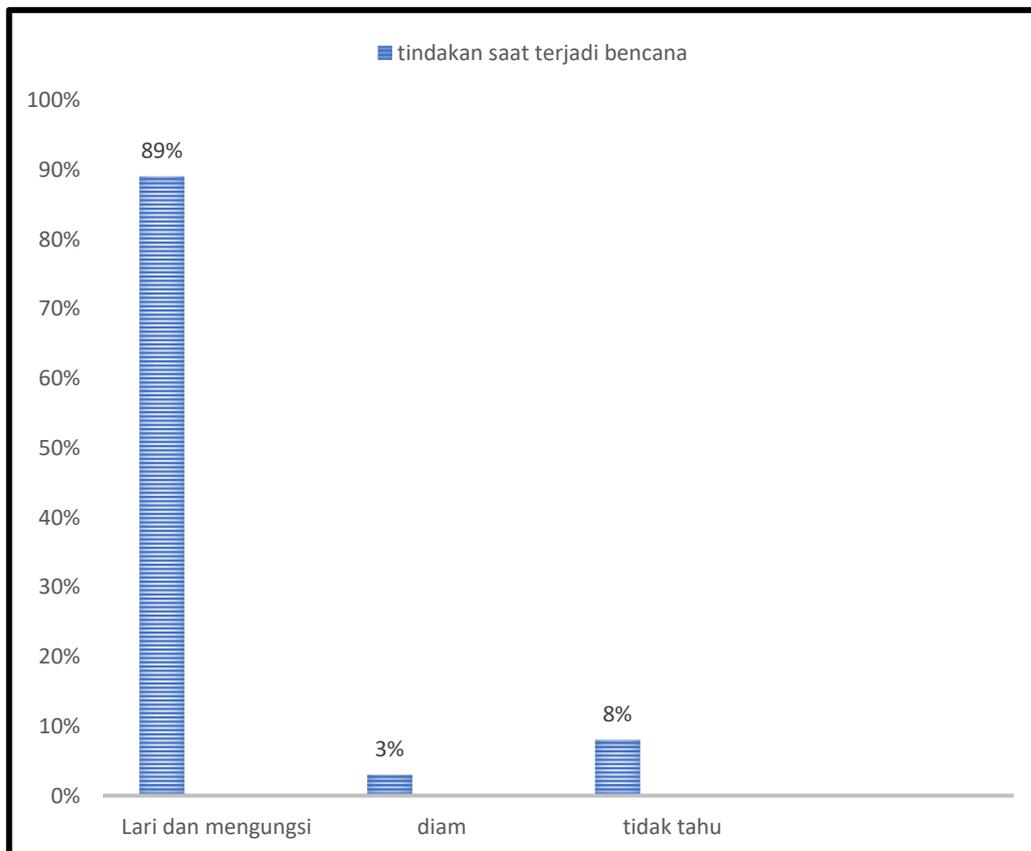
mencapai 54%. Disamping itu ada juga masyarakat yang ikut istri, dan masyarakat yang mempertimbangkan segi keamanan pun sebanyak 14%. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mendiami lokasi ini tidak punya pilihan lain selain tinggal di lokasi ini dikarenakan memang adanya keterbatasan biaya dan enggan meninggalkan pekerjaannya.

Dalam indikator berikutnya mengenai kerugian yang diderita masyarakat yang terdampak bencana longsor sebagian besar adalah materil yaitu rumah dengan tingkat persentase 54% selain itu adapula tanaman berupa cengkeh dll sebesar 9% dan sebanyak 37% tidak mengalami kerugian apapun.

Dalam indikator berikutnya mengenai Tanda-tanda alam yang diyakini sebagai tanda datangnya bencana khususnya longsor. Dalam hal ini, mayoritas masyarakat mengetahui dan paham dengan tanda-tanda akan terjadi bencana, tanda-tanda yang diyakini meliputi hujan deras yang memperoleh persentase sebanyak 80% yang merupakan tanda-tanda utama, kemudian ada Tanah retak sebagai tanda-tanda kedua dengan persentase sebesar 17%, ada beberapa masyarakat yang meyakini dengan mitos yaitu keluarnya ular besar dari sarangnya yang diyakini sebagai tanda akan datangnya bencana dengan persentase 3% dan yang belum tahu tentang tanda-tanda alam sebesar 13%. Artinya dalam hal ini mayoritas masyarakat sudah paham apa yang merupakan tanda-tanda alam sehingga masyarakat dapat mengantisipasi dan mempersiapkan diri jika bencana itu terjadi.

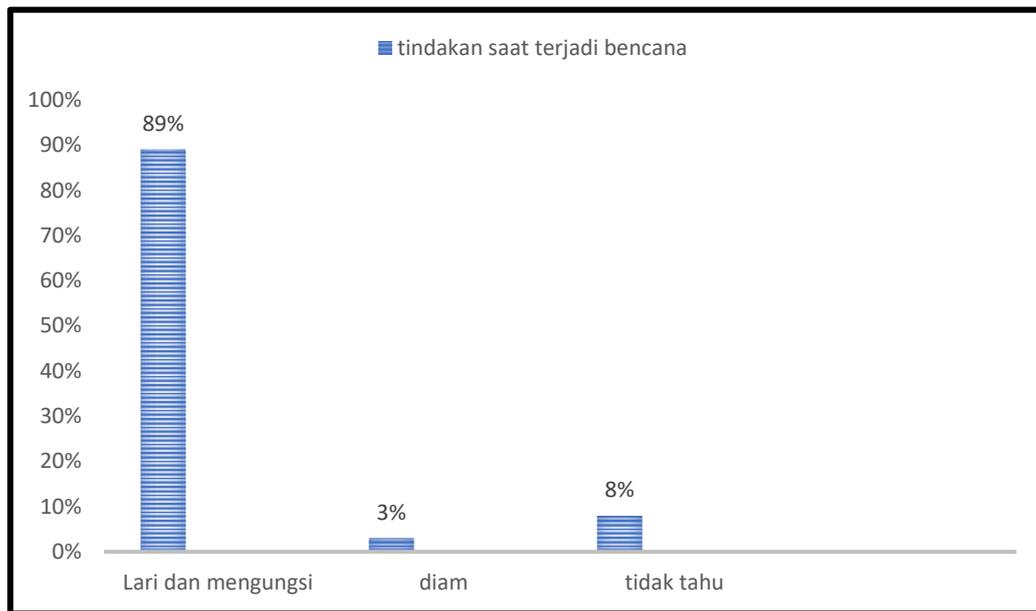
Selanjutnya, di bawah ini diuraikan grafik yang menunjukkan gambaran tindakan yang dilakukan oleh warga serta upaya yang dilakukan untuk mencegah munculnya bencana.

1. Tindakan saat terjadinya bencana



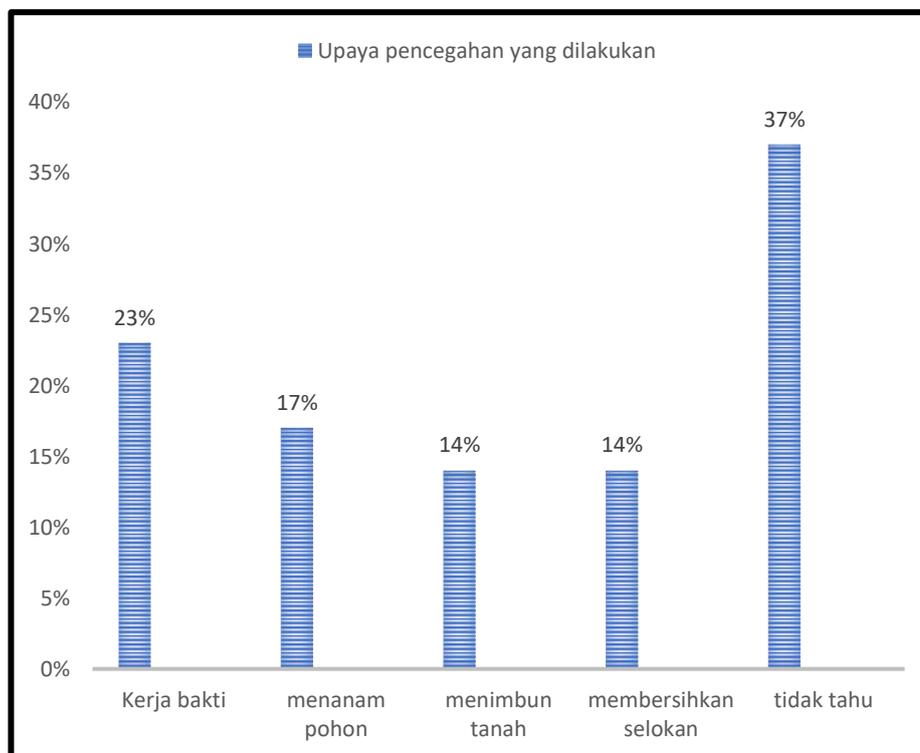
Gambar 34. Grafik Tindakan saat Terjadinya Bencana

2. Pengetahuan warga tentang lokasi aman



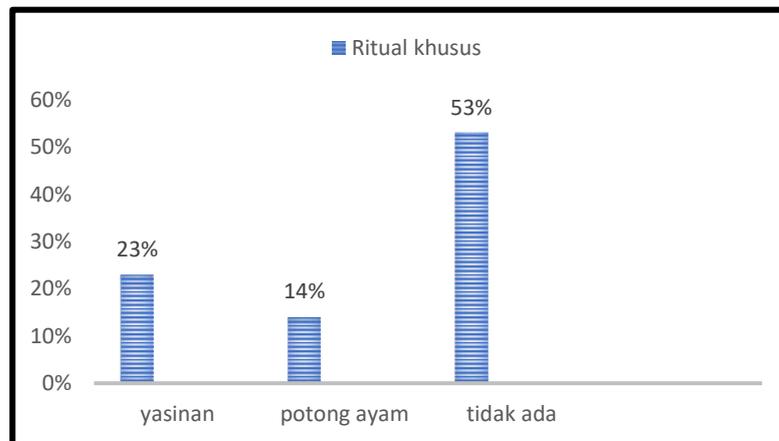
Gambar 35. Grafik Pengetahuan Warga Tentang Lokasi Aman

3. Upaya pencegahan terhadap bencana



Gambar 36 Upaya Pencegahan Terhadap Bencana

4. Ritual khusus yang dilakukan warga mencegah bencana



Gambar 37 Ritual Khusus yang Dilakukan Warga Mencegah Bencana

Grafik diatas adalah hasil analis pada indikator mengenai tindakan yang dilakukan masyarakat saat terjadi bencana. Dalam indikator pertama yaitu tindakan yang dilakukan saat terjadi bencana, mayoritas masyarakat lari dan mengungsi, hal ini ditunjukkan dengan persentasenya yang mencapai 89% dan hanya 3% yang memilih diam tidak melakukan apa-apa. Apabila dikaitkan dengan pengetahuan tentang lokasi aman, mayoritas masyarakat sudah paham tentang lokasi yang dianggap aman saat terjadi bencana yaitu masyarakat pergi ke tempat pengungsian yang sudah ditetapkan oleh BPBD yaitu di tempat pengungsian di SDN 2 Snepo dengan jumlah persentase 71% dan ada juga yang pergi ke rumah saudaranya yang dianggap aman dengan persentase 11% dan yang menjawab tidak tahu sebesar 18%.

Dalam indikator yang ketiga yaitu mengenai upaya masyarakat untuk pencegahan atau meminimalisir kerugian saat terjadi bencana. Mayoritas masyarakat belum memahami terkait upaya pencegahan ini, hal ini dapat terlihat bagaimana jumlah persentase masyarakat yang tidak tahu mencapai 37%, sebagian lagi ada yang kerja bakti dengan persentase 23% menanam pohon sebesar 17%, menimbun tanah 14% dan membersihkan selokan sebesar 14%. Dapat disimpulkan pemahaman masyarakat kurang dalam tindakan upaya pencegahan dan meminimalisir kerugian akibat bencana.

Hasil analisis pada indikator berikutnya yaitu ritual yang biasa dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah terjadinya bencana. Dalam hal ini masyarakat di lokasi ini masih berpegang teguh dengan budaya dan kearifan lokal dan basis spiritual. Hal ini ditunjukkan dengan masyarakat melakukan syukuran berupa yasinan dengan persentase mencapai 23% dan potong ayam atau kenduri 14% sedangkan sisanya menjawab tidak tahu. Sedangkan dalam indikator terakhir yaitu tentang harapan masyarakat terhadap pemerintah seluruh masyarakat yang ada di daerah tersebut menginginkan peran pemerintah yang lebih besar untuk mengupayakan kesejahteraan masyarakat di wilayah ini melalui tindakan relokasi dan pemberian lahan produktif disertai pembangunan rumah layak huni.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu :

1. Program ini menghasilkan modul intervensi pemahaman yang memuat metode-metode yang bervariasi.

2. Dari aktifitas simulasi penanganan bencana diperoleh hasil peningkatan kemampuan masyarakat memahami efektifitas jalur evakuasi, mengetahui titik kumpul yang telah disediakan sehingga dapat mempermudah jalannya evakuasi.
3. Tersusun peta jalur dengan lebih efektif yang dapat mempermudah dan mengamankan akses menuju titik kumpul.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal Akhmadi dkk.2017. "*Pemetaan Jalur Evakuasi Dan Pengungsian Di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut*".Jurnal Pendidikan Geografi, ppjp.ulm.
- Gede Sarya.2014."*Intensitas Curah Hujan Memicu Tanah Longsor Dangkal di Wonodadikulon*". Jurnal Pengabdian Masyarakat.LPPM Untag Surabaya.
- Hary Christady Hardiyatmo.1992."*Mekanika Tanah I*".Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Joseph E. Bowles.1991."*Sifat-Sifat Fisis dan Geoteknis Tanah*". Erlangga.Jakarata.
- M. Wijanarko.2016."*Pendidikan Bencana Dan Respon Psikososial Pada Guru Di Desa Tempur. Kabupaten Jepara*". Jurnal Psikologi Perspektual.
- Nurfaida.2015."*Penggunaan Sig Untuk Pemetaan Jalur Evakuasi Bencana Tsunami Di Desa Tonggolobibi Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala*".E-Journal Geo-Tadulako UNTAD.
- Rahman Zarkasyi, Amni. 2015. "kajian mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Banjarnegara". *jurnal manajemen dan kebijakan publik*, Universitas Diponegoro.
- Santoso, Heri. 2019. "Analisis Tanah Lempung Ekspansif Pamekasan Menggunakan Bahan Stabilisasi Abu Jerami". *tugas akhir*. program studi teknik sipil, fakultas teknik, universitas 17 agustus 1945 surabaya.

Peningkatan Produksi Desain Pola Pada Industri Rumah Tangga Sepatu Wanita Merk “Vario” Krian

Aris Sudaryanto^{1*}, IGN Anon Maruta²

¹ Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, ²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : aris@untag-sby.ac.id¹, anomaruta@untag-sby.ac.id²

* Penulis Korespondensi: E-mail: aris@untag-sby.ac.id

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a very vital role to the Indonesian economy. MSMEs are the driving force of a resilient economy facing the onss of economic crisis. During the economic crisis of 1997 – 1998 many major industries rolled out, but MSMEs were able to survive. In 1997 – 1998, Indonesian MSMEs were able to absorb up to 87.62% of the workforce in Indonesia, or about 57.4 million people. (Data of Indonesian Central Statistics Agency 2017). One of the cities that has many MSMEs is Sidoarjo which is as many as 306,481. One of the MSME centers in Sidoarjo is in Junwangi Krian area which is a shoe MSME center. In Junwangi there are quite a lot of home shoe craftsmen (MSMEs), but many also have difficulty especially in the production process. Difficulty in production among others is the difficulty in making shoe design drawings, so the design process runs slowly. One of the MSMEs who also experienced the problem was Mr. Abdul Majid Rosidi, owner of MSME women's shoes brand "VARIO". Like most shoe craftsmen in Junwangi, Mr. Abdul Majid Rosidi still has difficulty in drawing shoe designs. Starting from the problem, we took the initiative to conduct a Community Service program (PKM) in the form of The Development of Women's Shoe Industry Brand "VARIO" Krian, this. Activities that have been designed and implemented can reflect the spirit of partner MSMEs to continue to innovate to grow their business. This is evident from the enthusiasm of msme partners in each program implementation, as well as the ability to receive, manage, maintain, and develop continuously the programs and infrastructure that have been given.

Keywords: UMKM, Shoe Design, picture table.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat vital pada perekonomian Indonesia. UMKM adalah tenaga penggerak perekonomian yang tangguh menghadapi serangan krisis ekonomi. Pada krisis ekonomi tahun 1997 – 1998 banyak industri besar gulung tikar, namun UMKM justru mampu bertahan. Pada tahun 1997 – 1998, UMKM Indonesia mampu menyerap hingga 87,62% tenaga kerja di Indonesia, atau sekitar 57,4 juta jiwa. (Data Badan Pusat Statistik Indonesia 2017). Salah satu kota yang memiliki banyak UMKM adalah Sidoarjo yaitu sebanyak 306.481. Salah satu pusat UMKM di Sidoarjo adalah di daerah Junwangi Krian yang merupakan sentra UMKM sepatu. Di Junwangi terdapat cukup banyak pengrajin sepatu rumahan (UMKM), namun banyak pula yang mengalami kesulitan terutama dalam proses produksi. Kesulitan dalam produksi antara lain adalah kesulitan dalam membuat gambar desain sepatu, sehingga proses desain berjalan dengan lambat. Salah satu pelaku UMKM yang juga mengalami permasalahan tersebut adalah Bapak Abdul Majid Rosidi, pemilik UMKM sepatu wanita merk “VARIO”. Sama seperti sebagian besar pengrajin sepatu di Junwangi, Bapak Abdul Majid Rosidi masih kesulitan dalam membuat gambar desain sepatu. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka kami berinisiatif untuk melakukan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Pengembangan Industri Rumah Tangga Sepatu Wanita Merk “VARIO” Krian, ini. Kegiatan yang telah dirancang dan diimplementasikan dapat memantik semangat UMKM mitra untuk terus berinovasi mengembangkan usahanya. Hal tersebut terlihat dari antusiasme UMKM mitra yang tinggi dalam setiap pelaksanaan program, serta kesanggupan untuk menerima, mengelola, merawat, serta mengembangkan terus program serta infrastruktur yang telah dihibahkan.

Kata kunci: UMKM, Desain Sepatu, Meja Gambar

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu hal yang memiliki peran sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Peranan tersebut terdiri dari dua hal, yaitu sebagai penggerak perekonomian serta sebagai penyangga stabilitas perekonomian. Peranan UMKM dalam menggerakkan perekonomian Indonesia terbukti dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang dapat disediakan oleh UMKM. Pada tahun 1997, ketika krisis ekonomi melanda Indonesia, UMKM masih menjadi sektor tertinggi yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 57,4 juta jiwa (atau sekitar 87%). Kenyataan tersebut menjadikan UMKM sebagai sektor industri yang terbukti mampu menggerakkan serta menjaga stabilitas ekonomi Indonesia.

Dalam perjalanannya UMKM juga telah terbukti menjadi sektor yang mampu merespon, beradaptasi serta fleksibel dalam menghadapi segala dinamika perekonomian yang terjadi di Indonesia. Dengan semangat nasionalisme yang tinggi, serta dengan profesionalisme, mengakibatkan UMKM hingga saat ini masih dapat bertahan bahkan berkembang lebih baik. Di Jawa Timur, salah satu kota yang memiliki banyak UMKM adalah Sidoarjo. Kota Sidoarjo menempati urutan ketiga jumlah UMKM terbesar setelah Surabaya dan Gresik. Surabaya memiliki 466.779 UMKM, sedangkan Sidoarjo memiliki UMKM sebanyak 306.481.

Salah satu pusat UMKM di Sidoarjo adalah di daerah Junwangi Krian. Daerah Junwangi ini merupakan sentra UMKM sepatu, dimana di Junwangi terdapat cukup banyak warga yang berprofesi sebagai pengrajin sepatu rumahan (UMKM). Akan tetapi, sejumlah pengrajin sepatu rumahan tersebut masih mengalami berbagai kesulitan, terutama dalam proses produksi. Kesulitan yang dialami dalam proses produksi antara lain adalah kesulitan dalam membuat gambar desain sepatu, sehingga proses desain berjalan dengan lambat. Salah satu pelaku UMKM yang juga mengalami permasalahan tersebut adalah Bapak Abdul Majid Rosidi, pemilik UMKM sepatu wanita merk "VARIO". Sama seperti sebagian besar pengrajin sepatu di Junwangi, Bapak Abdul Majid Rosidi masih kesulitan dalam membuat gambar desain sepatu. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka kami berinisiatif untuk melakukan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Pengembangan Industri Rumah Tangga Sepatu Wanita Merk "VARIO" Krian, ini. Manfaat yang diharapkan dari program pengabdian ini ada adalah peningkatan kapasitas produksi UMKM. Manfaat tersebut akan menuju satu muara, yaitu peningkatan omset UMKM.

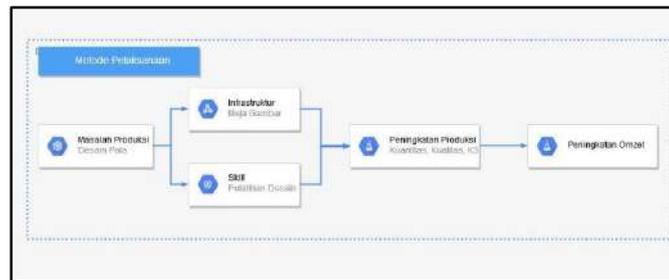
2. Tujuan

Mengingat bahwa permasalahan yang paling mendesak bagi mitra kami saat ini adalah dalam hal proses produksi, lebih tepatnya dalam pembuatan pola desain, maka peningkatan produksi desain pola pada industri rumah tangga sepatu wanita merk "Vario" di Junwangi Krian Sidoarjo ini menjadi sangat penting.

METODE PELAKSANAAN

Sebagaimana uraian yang ditulis pada latar belakang masalah, situasi masalah yang dihadapi oleh mitra UMKM adalah pada proses produksi, terutama pada pembuatan pola desain sepatu. Maka metode yang digunakan oleh penulis untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah :

1. Pemberian meja gambar pada mitra. Dengan pemberian meja gambar kepada mitra, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas serta kualitas pola desain yang dihasilkan dari sisi infrastruktur.
2. Pelatihan pembuatan pola desain menggunakan meja gambar. Adanya infrastruktur, rasanya kurang bermanfaat jika tidak disertai dengan kemampuan dalam penggunaan. Maka dari itu penulis berinisiatif untuk memberikan pelatihan pembuatan pola desain menggunakan meja gambar. Pelatihan ini nantinya akan memperhatikan kapasitas serta kualitas pola yang dihasilkan, serta aspek K3.



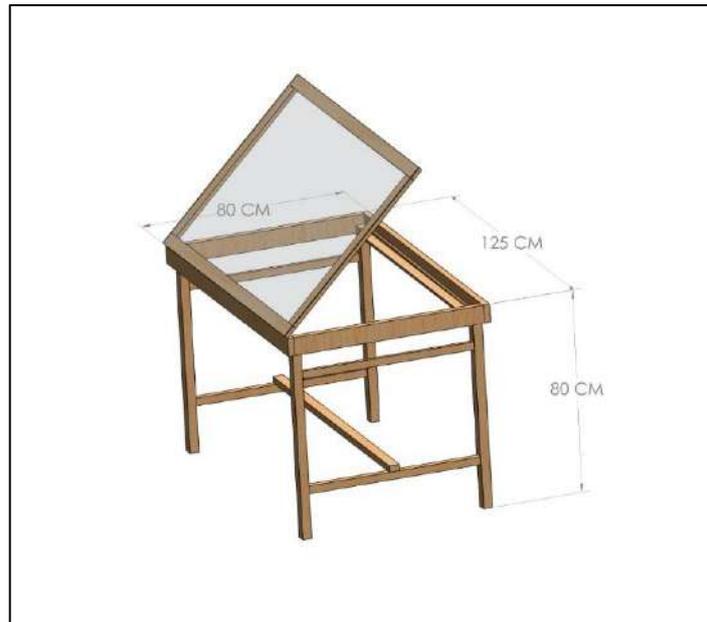
Gambar 38. Metode Pelaksanaan Pengabdian

HASIL dan PEMBAHASAN

Secara umum, solusi yang ditawarkan dalam permasalahan produksi desain pola sepatu pada UMKM sepatu wanita merk "Vario" Junwangi Krian Sidoarjo ini terdiri dari dua hal. Solusi pertama adalah solusi dari segi infrastruktur. Solusi kedua adalah dari segi *skill* atau kemampuan. Kedua solusi tersebut dipilih karena rasanya hampir tidak mungkin memaksimalkan proses produksi pada UMKM sepatu wanita merk "Vario" Junwangi Krian Sidoarjo ini tanpa mengakomodir dua hal tersebut, yaitu infrastruktur dan *skill* / kemampuan.

Andaipun dua solusi tersebut dijalankan salah satunya saja, tentu hasilnya juga tidak akan maksimal. Baiknya infrastruktur jika tidak didukung dengan kemampuan pengguna, rasanya akan kurang berhasil baik. Begitu pula jika kemampuan pengguna baik, namun tidak didukung dengan infrastruktur yang baik juga tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Maka dari itu peneliti memberikan solusi baik dari segi infrastruktur maupun kemampuan. Solusi pertama terkait infrastruktur dilakukan dengan cara menghibahkan infrastruktur berupa meja gambar bagi UMKM mitra. Meja gambar yang dihibahkan dibuat dari bahan bahan yang baik, yaitu berupa kayu jati dengan dilapisi plitur. Bahan baku meja gambar yang berasal dari kayu jati ini dapat menjadi jaminan kualitas meja gambar yang dihibahkan. Dimensi meja gambar yang dibuat adalah tinggi 80 cm, lebar 80 cm, serta panjang 125 cm.



Gambar 39 Desain dan Dimensi Meja Gambar

Untuk memaksimalkan dampak dari penghibahan meja gambar tersebut, maka diperlukan juga pelatihan kepada UMKM mitra agar mampu menggunakan dengan baik. Dengan dilakukannya pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan UMKM mitra, sehingga muara akhirnya adalah peningkatan produktivitas dan omzet. Hasil yang dicapai dari hibah ini adalah :

1. Terpasangnya satu (1) unit meja gambar
2. Penyuluhan pengoperasian dan perawatan alat
3. Penyuluhan tentang pembuatan desain pola sepatu
4. Artikel ilmiah (Prosiding Seminar)
5. Artikel ilmiah pada jurnal ilmiah

KESIMPULAN

Metode yang telah dirancang dan diimplementasikan telah dapat memantik semangat UMKM mitra untuk terus berinovasi mengembangkan usahanya. Hal tersebut terlihat dari antusiasme UMKM mitra yang tinggi dalam setiap pelaksanaan program. UMKM mitra juga menyanggupi untuk menerima, mengelola, merawat, serta mengembangkan terus program serta infrastruktur yang telah dihibahkan.

DAFTAR PUSTAKA

LPPI, Bank Indonesia, 2015, "Profil Bisnis, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)", Jakarta.

Darius Shyafari, Ayu Puspa Anggraini, 2017, "REDESAIN MEJA GAMBAR ANIMASI UNTUK PELAJAR JURUSAN MULTIMEDIA DI SMKN 2 TENGGARONG", Jurnal Kreatif Vol. 4, No. 2, Jakarta.

Desika Karinayah S, 1991, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo", Jurnal Administrasi Negara Universitas Airlangga, Surabaya.

Jimmy Linggarjati, Arif Aldiansyah, Daniel Sutanto, Otto Hidayat Imanullah, 2009, "PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM MEJA GAMBAR DENGAN METODE XY-TABLE 2 SUMBU MENGGUNAKAN MOTOR STEPPER DAN EMC (ENHANCED MACHINE CONTROL)", Jurnal Teknik Komputer Vol. 17 No. 2, Jakarta.

Pile, John. F, 1995 “*Interior Design*”, Hary N Abrams, Inc., Publishers, New York.
CHERRY DHARMAWAN, M.SN, 2011 “KRITERIA DESAIN FASILITAS KERJA STUDIO PERANCANGAN PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR UNIKOM”, Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.9, No. 1, Bandung.

Inovasi *Startup* Business Kuliner Berbasis Budaya dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Peniwen, Kecamatan Kromengan, Malang, Jawa Timur.

Hendra S.E, M.M^{1*}, Verina Wijaya S.E, M.Sc², Clarissa Susilo S.E³, M.M, Rizki Adityaji S.E⁴, M.Par⁵, Monique Dwijayanti S.E⁶, M.M, Christy Widyati S.E⁷, M.Sc, Erris Kusumawijaya S.E⁸
^{1,2,3dst} Universitas Ciputra

* Penulis Korespondensi: E-mail: hugo_smart@yahoo.com

Abstract

Tourism is one of the priority sectors of development development both at the local and central government level. As one of the educational institutions engaged in the development of regional tourism potential, it is very important that there is cooperation between local governments and private parties. Peniwen village is one of the tourist villages in Malang that is in demand by east Java people who want to feel the atmosphere of a traditional village. With this background, we carry out obligations in the form of community service activities in tourist destinations in the form of local culinary availability resulting from the exploration of local culture that empowers the potential of natural products and cultural culture of people's daily lives. Providing education about the concept of community-based tourism development is the first step to changing people's mindset about tourism. To support these educational and empowerment activities, it is also necessary to touch the process of implementing business start-ups, ranging from design, packaging, and promotion. The results of this community service are the results of research published in national proceedings/journals, increased knowledge, skills and income of local people, the creation of documentary videos and national mass media coverage.

Keywords: Culinary Business Startup, Innovation, tourist village

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas pengembangan pembangunan baik di tingkat pemerintah daerah maupun pusat. Sebagai salah satu instansi pendidikan yang bergerak di bidang pengembangan potensi wisata daerah, sangat penting adanya kerjasama antara pemerintah daerah dan pihak swasta. Desa Peniwen adalah salah satu dari desa wisata yang ada di Malang yang diminati oleh masyarakat Jawa Timur yang ingin merasakan suasana desa tradisional. Dengan latar belakang tersebut maka kami melaksanakan kewajiban berupa Kegiatan pengabdian masyarakat di daerah tujuan wisata berupa ketersediaan kuliner lokal hasil dari eksplorasi budaya setempat yang memberdayakan potensi hasil alam dan kultur budaya kehidupan sehari-hari masyarakat. Memberikan edukasi tentang konsep pengembangan wisata berbasis masyarakat menjadi langkah awal untuk mengubah *mindset* masyarakat tentang pariwisata. Untuk mendukung kegiatan edukasi dan pemberdayaan tersebut maka diperlukan juga sentuhan proses penerapan *start up* bisnis, mulai dari desain, pengemasan, dan promosi. Luaran dari hasil pengabdian masyarakat ini berupa hasil penelitian yang dipublikasikan dalam prosiding/jurnal nasional, peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan masyarakat lokal, pembuatan video dokumentasi serta pemberitaan media massa nasional.

Kata kunci: Startup Business Kuliner, Inovasi, Desa Wisata

PENDAHULUAN

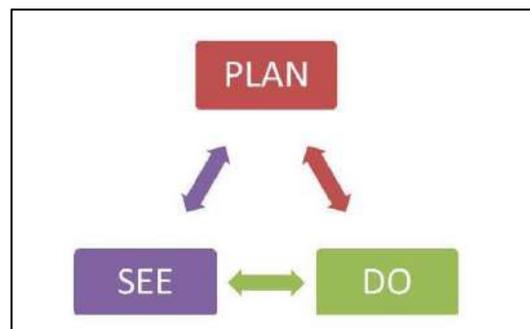
Desa Peniwen, yang merupakan salah satu Desa wisata di wilayah Kecamatan Kromengan. Kabupaten Kepanjen, Malang, Jawa Timur. Berada disebelah barat kota

kepanjen , kurang lebih dapat ditempuh selama 30 menit dari kota Kepanjen . Desa ini memiliki keindahan alam yang bagus dan memiliki potensi sebagai wisata edu tourism dimana masyarakat yang berkunjung ke desa wisata Peniwen bisa menikmati keindahan alam sambil belajar kehidupan masyarakat lokal . Fasilitas pendukung didalam pelengkap wisata berupa ketersediaan akomodasi belum maksimal dan ketersediaan makanan yang ada kurang mencerminkan budaya lokal yang ada Konsep pengembangan wisata kuliner berbasis budaya merupakan sebuah gagasan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui bisnis makanan yang bercitarasa lokal yang mengacu pada sejarah kuliner

Selama ini, desa wisata Peniwen hanya menyediakan kuliner yang berasal dari menu sehari hari tanpa melihat nilai bisnis dan sejarah yang mungkin bisa dikembangkan .Untuk itu, perhatian utama dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di desa ini adalah berupaya mengangkat nilai kuliner peniwen dari sisi bisnis dan sejarah agar mampu meningkatkan nilai komoditi pariwisata di tingkat internasional yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat lokal yang berkontribusi secara aktif dalam proses pengembangan pariwisata di Indonesia.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Peniwen rata-rata masih rendah. Masyarakat lokal sendiri belum memiliki mindset yang baik tentang pariwisata, sehingga mereka tidak menyadari bahwa desa mereka sebetulnya bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata yang layak untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun asing. Seharusnya masyarakat lokal bisa berperan sebagai salah satu stakeholder dalam pengembangan wisata di kawasan ini. Dengan demikian, masyarakat tidak harus selalu menggantungkan hidupnya dari mata pencaharian berkebun yang hasilnya juga tidak signifikan bagi peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

Selama ini, desa wisata Peniwen hanya menyediakan kuliner yang berasal dari menu sehari hari tanpa melihat nilai bisnis dan sejarah yang mungkin bisa dikembangkan .Untuk itu, perhatian utama dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di desa ini adalah berupaya mengangkat nilai kuliner peniwen dari sisi bisnis dan sejarah agar mampu meningkatkan nilai komoditi pariwisata di tingkat internasional yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat lokal yang berkontribusi secara aktif dalam proses pengembangan pariwisata di Indonesia.



Gambar 40. Pola Implementasi Lesson Study dalam Pengembangan Kompetensi Masyarakat Desa Peniwen
(Sumber : Suratno, 2010)

METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pelatihan kuliner berbasis budaya sesuai dengan solusi yang direncanakan, tim akan melakukan beberapa tahapan atau langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data literatur yang berupa data statistik, publikasi dan pemberitaan tentang kuliner majapahit.
2. Kegiatan observasi, survey di lapangan dengan tujuan membuat peta potensi bisnis wisata kuliner berbasis budaya. Kegiatan observasi dilakukan selama 2 bulan bekerja sama dengan tokoh masyarakat di Dewa Peniwen , dalam hal ini Kepala Desa dan para perangkat desa.
3. Workshop pelatihan kuliner berbasis budaya terhadap ibu ibu PKK desa peniwen.
4. Mengatur jadwal dan agenda kegiatan pelatihan bisnis kuliner berbasis budaya untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan para ahli dan praktisi di dalam bidang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, pembangunan bisnis wisata berbasis masyarakat, pengembangan SDM masyarakat lokal dan pembuatan produk kuliner.
5. Membuat platform online untuk memasarkan produk kuliner dari Desa Peniwen dan memberikan pelatihan dalam penggunaan sosial media untuk kepentingan promosi wisata Desa Peniwen .

HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, proses pengembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dilakukan dalam proses sebagai berikut:

1. Pelatihan penggunaan internet dan sosial media, seperti instragram, facebook, dan lain-lain untuk sarana mempromosikan kuliner local berbasis budaya.
2. Pelatihan dasar dan teknik desain materi promosi kepada masyarakat supaya bisa membuat materi promosi yang berkualitas baik.

Gambar literatur budaya kuliner Majapahit, yang bisa diakulturasikan dengan budaya kuliner setempat.



Gambar 41. Foto Kegiatan 1



Gambar 42. Foto Kegiatan 2



Gambar 43. Foto Kegiatan 3

Inovasi Start Up Business Kuliner berbasis budaya Desa wisata Peniwen.



Gambar 44. Foto Kegiatan 4



Gambar 45. Foto Kegiatan 5



Gambar 46. Foto Kegiatan 6

Untuk meningkatkan kualitas kuliner desa wisata Peniwen yang berbasis nilai sejarah maka perlu dilakukan sebuah kegiatan yang terencana, terstruktur dan komprehensif dengan menggunakan pendekatan edukasi dan pemberdayaan. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal supaya bisa menjadi subyek pengembangan destinasi wisata dan mendapatkan dampak yang positif baik secara sosial dan ekonomi. Hal ini bisa dicapai dengan melakukan pendampingan dan pelatihan dengan beberapa langkah berikut:

1. Workshop Kuliner berbasis budaya.
2. Membangun usaha berbasis masyarakat untuk melayani kebutuhan wisatawan seperti: Pendampingan dalam pembuatan produk khas sebagai oleh-oleh wisatawan.
3. Mendampingi masyarakat lokal dalam mempergunakan teknologi dalam memasarkan kuliner berbasis budaya. Hal ini dilakukan dengan proses:
 - a. Pelatihan tentang internet.
 - b. Pelatihan tentang marketing online / digital marketing untuk memanfaatkan sosial media sebagai sarana promosi produk dan jasa untuk wisatawan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melakukan pendampingan dan pelatihan secara terstruktur melalui edukasi dilakukan dengan cara memberikan seminar/pelatihan tentang literatur budaya, khususnya literatur budaya kuliner Majapahit, yang bisa

diakulturasikan dengan budaya kuliner setempat sehingga dapat mengangkat nilai kuliner peniwen dari sisi bisnis dan sejarah agar mampu meningkatkan nilai komoditi pariwisata di tingkat internasional yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat lokal yang berkontribusi secara aktif dalam proses pengembangan pariwisata di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Wibowo , AS (1979). Prasasti alas santan tahun 861 saka

Muljana, S (1979). Srivijaya's teritorial expansion in the seventh and eight centuries

Mambo, W dan Nurhayati, H (1992). Makanan dan pakaian pada masa Majapahit

Implementasi Web Portal Komunitas Gereja Menggunakan Metode Crowdsourcing Pada Gereja Santo Paulus Juanda

Valentinus Roby Hananto¹, I Gusti Ngurah Alit Widana Putra^{2*}, Martinus Sony Erstiawan³
^{1,2,3}Universitas Dinamika

e-mail: valentinus@dinamika.ac.id¹, alit@dinamika.ac.id², martinus@dinamika.ac.id³

* Penulis Korespondensi: E-mail: alit@dinamika.ac.id

Abstract

The Catholic Church of Santo Paulus Juanda currently has a population of around 2700 people that is spread in several sub-districts around the Juanda area, Sidoarjo regency. For the purposes of communication and publication of church activities, the church made a website. However, the lack of commitment from the management to manage website content resulted in a lack of information about church spiritual activities. Referring to these problems, one of the solutions offered is by building a web community church portal based on crowdsourcing, where the community can be actively involved in sharing information about church activities. The application is able to provide complete information on activities. People can access quickly through mobile phones or computers and connect to internet networks. To initiate this community involvement, journalism training was held for website contributors. With this training, people can be more active in filling in content that is in accordance with their respective characteristics and can overcome the lack of published information.

Keywords: Catholic Church, website, information portal, crowdsourcing, journalism

Abstrak

Gereja Katolik Santo Paulus Juanda saat ini memiliki jumlah umat sekitar 2700 jiwa dan tersebar di beberapa kecamatan di sekitar wilayah Juanda, kabupaten Sidoarjo. Untuk keperluan komunikasi dan publikasi kegiatan gereja maka gereja membuat sebuah website. Akan tetapi, minimnya komitmen dari pengurus untuk mengelola konten website mengakibatkan minimnya informasi mengenai kegiatan kerohanian gereja. Mengacu pada permasalahan tersebut, salah satu solusi yang ditawarkan yaitu dengan membangun web portal komunitas gereja berbasis crowdsourcing, di mana para umat dapat terlibat aktif dalam berbagi informasi mengenai kegiatan gereja. Aplikasi yang dibuat mampu memberikan informasi kegiatan secara lengkap, sehingga dapat mempermudah para umat dalam mengetahui semua informasi kegiatan gereja. Umat dapat mengakses dengan cepat melalui handphone atau komputer dan terhubung dengan jaringan internet. Untuk menginisiasi keterlibatan umat ini, maka diadakan pelatihan jurnalistik bagi kontributor website. Dengan adanya pelatihan ini, umat dapat lebih aktif mengisi konten yang sesuai dengan karakteristik mereka masing – masing serta dapat mengatasi kurangnya informasi yang dipublikasikan.

Kata kunci: Gereja Katolik, website, portal informasi, crowdsourcing, jurnalistik

PENDAHULUAN

Gereja Katolik Santo Paulus Juanda memiliki alamat di Jl. Raya Juanda Km 1,2 Sidoarjo. Bangunan gereja berdiri di atas lahan seluas 400 m² dan mulai dibangun pada tanggal 27 April 2003. Gereja ini diberkati oleh Duta Besar Vatikan, Bapak Uskup Agung Malcolm A. Ranjith, pada tanggal 20 Agustus 2005 dan kemudian diresmikan pertama kali pada tanggal 1 Mei 2008. Gereja yang berulang tahun setiap tanggal 1 Mei ini juga memiliki fasilitas Oratorium yang berada di sisi timur gedung gereja. Oratorium yang diberi nama "Bunda Maria Selalu Menolong" ini diberkati tepat pada Hari Raya Santa Maria Bunda Allah

yang jatuh pada tanggal 1 Januari 2016, oleh RD. Yuventius Fusi Nusantoro dari Vikep Surabaya Selatan. Jumlah umat pada Gereja Santo Paulus sudah mencapai 2700 jiwa. Tampak depan dari gereja Santo Paulus dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tampak depan Gereja Katolik Santo Paulus Juanda

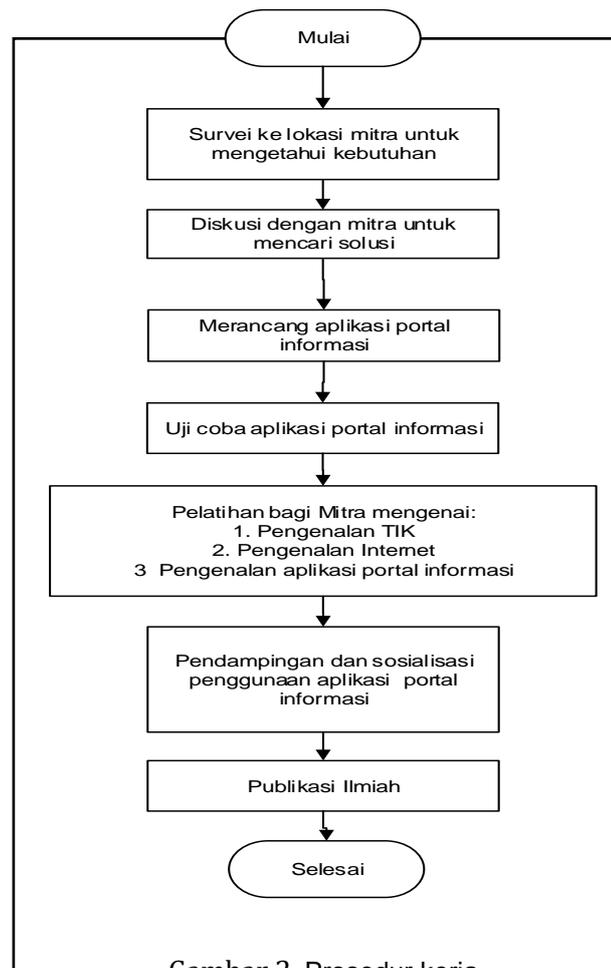
Gereja Katolik Santo Paulus Juanda memiliki jumlah umat yang sangat banyak dan tersebar di beberapa kecamatan di sekitar wilayah Juanda, kabupaten Sidoarjo. Seperti umumnya suatu organisasi pasti memiliki banyak kegiatan yang telah diadakan oleh anggota, demikian pula Gereja Santo Paulus. Kegiatan yang dilakukan oleh gereja Santo Paulus umumnya terdiri atas kegiatan misa harian, misa hari raya, serta kegiatan rohani lainnya. Kegiatan-kegiatan ini dapat dipublikasikan melalui media website yang sudah pernah dibuat oleh Gereja Santo Paulus. Namun karena keterbatasan dari anggota kelompok sosial gereja untuk mengupdate konten berita, website tersebut minim informasi mengenai kegiatan kerohanian gereja. Hal ini tentu tidak efektif, karena umat tidak dapat mengakses informasi yang dibutuhkan pada website gereja.

Mengacu pada permasalahan tersebut, salah satu solusi yang ditawarkan yaitu dengan membangun web portal komunitas gereja berbasis *crowdsourcing*, di mana para umat dapat terlibat aktif dalam berbagi informasi mengenai kegiatan gereja yang akan maupun sudah terlaksana. Aplikasi tersebut diharapkan mampu memberikan informasi kegiatan secara lengkap, sehingga dapat mempermudah para umat dalam mengetahui semua informasi kegiatan gereja melalui aplikasi ini. Umat dapat mengakses dengan cepat melalui *handphone* atau komputer dan terhubung dengan jaringan internet tanpa dibatasi tempat, ruang dan waktu. Agar web portal ini dapat dimanfaatkan dengan baik, akan diadakan pelatihan jurnalistik bagi umat yang ditunjuk menjadi kontributor website.

Secara umum prioritas dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengedukasi pengurus gereja akan pentingnya portal informasi gereja ini. Hal ini merupakan permasalahan penting untuk menjawab kebutuhan umat terkait informasi gereja. Kemampuan portal yang lebih spesifik adalah penyediaan kandungan informasi yang dapat diakses menggunakan berbagai perangkat seperti komputer, *notebook*, maupun *smartphone*.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan/langkah-langkah untuk mencari solusi dari permasalahan pada Gereja Santo Paulus Juanda dalam upaya pembuatan web portal komunitas gereja, secara detail diuraikan dalam prosedur kerja yang mendukung realisasi pembuatan aplikasi. Prosedur kerja dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Prosedur kerja

Menurut Pressman (2015), System Development Life Cycle (SDLC) atau Siklus Hidup Pengembangan Sistem adalah proses perancangan sistem serta metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem-sistem tersebut. SDLC yang digunakan adalah model Waterfall. Sebelum perancangan sistem, diskusi dengan mitra dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sistem yang dibutuhkan.

Mia Meilani (2015) menulis tentang Crowdsourcing diartikan secara kata perkata mempunyai terjemahan bebas yakni: Crowd yang berarti kerumunan orang, Sourcing yang berarti sumberdaya. Apabila digabungkan akan berarti sebagai sesuatu system atau konsep yang sumber daya berbasis kerumunan. Definisi sederhana crowdsourcing adalah suatu aktifitas atau tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau institusi yang mengambil salah satu fungsi pekerjaan tugas yang seharusnya dilakukan oleh karyawannya disebarluaskan secara terbuka dan bebas untuk orang banyak/kerumunan yang terkoneksi dengan jaringan komputer, dalam hal ini internet. Aksi tersebut akan berubah menjadi bentuk produksi sekawan (peer production) manakala suatu sudah terjadi kesepakatan kerja.

Setelah web aplikasi portal informasi gereja sudah siap diimplementasikan, tahapan berikutnya adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi mitra. Sosialisasi tentang web portal komunitas gereja diadakan untuk optimalisasi penyebaran informasi profil gereja dan kegiatan gereja. Selain itu, pelatihan untuk mendukung pengelolaan web portal komunitas gereja juga dilakukan dengan mengadakan pelatihan jurnalistik.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Survey ke lokasi mitra untuk mengetahui kebutuhan

Survey awal ke lokasi mitra dilakukan pada tanggal 2 dan 5 Agustus 2018. Wawancara dilakukan dengan Romo Kristoforus selaku Romo Paroki Gereja Santo Paulus Juanda. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa Paroki memiliki suatu website yang dulunya digunakan untuk media komunikasi gereja dengan umat. Akan tetapi, website yang telah dimiliki oleh Gereja Santo Paulus telah dilepas pertanggungjawaban oleh kelompok sosial gereja karena kesibukan yang mereka miliki. Hal tersebut dapat mengakibatkan minimnya informasi mengenai kegiatan kerohanian gereja yang akan membuat para umat mendatangi langsung ke gereja bagian sekretariat karena keinginannya untuk mendapatkan informasi kegiatan gereja yang lebih rinci.

Solusi yang ditawarkan oleh tim adalah Web Portal Komunitas Gereja Santo Paulus menggunakan metode Crowdsourcing sebagai solusi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para umat tersebut. Aplikasi tersebut telah mengintegrasikan informasi kegiatan – kegiatan gereja menjadi satu kesatuan dengan media berbasis web. Dengan menggunakan metode Crowdsourcing, salah satu fungsi pekerjaan memperbarui konten berita website yang seharusnya dilakukan oleh kelompok sosial gereja dapat dialihkan untuk disebarluaskan secara terbuka dan bebas untuk umat yang terkoneksi dengan jaringan komputer melalui internet.

2. Diskusi dengan mitra untuk mencari solusi

Diskusi terkait solusi aplikasi yang akan dibuat dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2018 di Gereja Santo Paulus Juanda. Diskusi dilakukan bersama dengan Romo Paroki Gereja Santo Paulus Juanda, yaitu Romo Kristoforus. Mengawali pertemuan ketua tim memaparkan tujuan pertemuan kepada mitra, dan dilanjutkan dengan mendemonstrasikan rancangan web portal komunitas Gereja dihadapan Romo sambil menjelaskan alur kerja web portal komunitas tersebut.

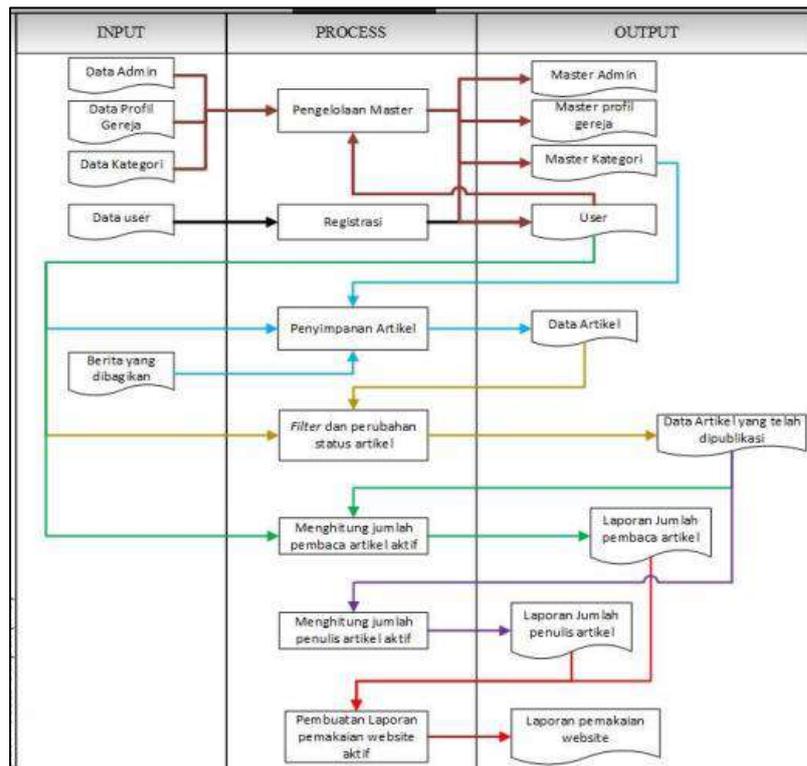
Setelah selesai melakukan presentasi, tim melakukan diskusi dengan mitra untuk mencari masukan sebelum nantinya web portal tersebut dibuat, adapun masukan yang didapatkan sebagai berikut:

- a) Perlu adanya fitur untuk cara mendapatkan kembali password/login jika lupa.
- b) Perlu ada master/ketua admin untuk mengelola akun kategori admin.
- c) Akun dibagi kedalam 3 jenis yaitu: Admin, Kontributor dan User.
- d) Admin memiliki akses untuk menghapus artikel yang sudah diterbitkan atas dasar masukan dari contributor dan/atau user.
- e) Kontributor memiliki hak akses menulis dan menerbitkan artikel juga sebagai verifikator terhadap artikel yang dikirim oleh user. Selain itu dapat menulis komentar dalam artikel.
- f) User memiliki hak akses menulis komentar dan mengirim draft artikel yang ingin diterbitkan.
- g) Artikel yang sudah diterbitkan dapat dibaca oleh semua orang tanpa perlu mendaftar.
- h) Selain berbasis web, akan lebih bagus jika ada aplikasi mobilynya atau paling tidak *shortcut* untuk smartphone Android.
- i) Domain yang nantinya akan digunakan adalah .org
- j) Kontributor memiliki hak untuk menyetujui dan menolak suatu komentar dari user sebelum diterbitkan pada suatu artikel.
- k) Tidak diperlukan warna untuk kategori artikel.
- l) Pengurus yang akan ditampilkan dalam web adalah pengurus web saja bukan pengurus gereja.

m) Kontributor juga memiliki akses ke berita.

3. Merancang aplikasi portal informasi

Perancangan sistem dilakukan dengan membuat perancangan sistem yang akan dibuat. Desain yang dibuat tidak hanya berupa tampilan dari aplikasi saja tetapi meliputi keseluruhan desain yang telah disesuaikan dengan analisis sistem pada tahapan awal. Rancangan sistem berawal dari membuat diagram Input-Proses-Output (IPO) di mana sebuah inputan dibutuhkan untuk tahap proses tertentu yang menghasilkan sebuah output. Berikut diagram IPO pada gambar 3.



Gambar 3. Prosedur kerja

4. Implementasi dan Evaluasi Sistem

Setelah web selesai dibuat dan siap untuk diuji coba, langkah selanjutnya adalah mendaftarkan web tersebut ke layanan hosting web dengan nama domain yang sudah ditentukan. Berdasarkan kesepakatan dengan Romo Paroki, nama domain yang digunakan adalah www.santopaulusjuanda.org. Layanan hosting yang digunakan memiliki durasi selama satu tahun, selanjutnya perlu diperpanjang lagi setelah satu tahun pertama.

Pembuatan web portal komunikasi ini tidak bisa optimal apabila tidak didukung oleh kontributor web yaitu umat paroki. Umat paroki diharapkan untuk aktif berkontribusi dalam mengisi konten website sebagai media bertukar informasi seputar kegiatan di Paroki Santo Paulus Juanda. Untuk menginisiasi keterlibatan umat ini, maka kami bersama Romo Paroki sepakat untuk mengadakan pelatihan jurnalistik bagi kontributor website. Sebagai persiapan pelatihan ini, tim melakukan koordinasi dengan Romo Paroki dan seksi komsos yang ada di Paroki Santo Paulus Juanda.

5. Pelatihan jurnalistik untuk kontributor website

Pelatihan jurnalistik dilakukan pada hari Minggu tanggal 11 November 2018 mulai pukul 10.00 sampai pukul 12.30. Pelatihan ini diikuti 50 peserta yang merupakan perwakilan umat dari setiap lingkungan di Paroki Santo Paulus Juanda. Materi jurnalistik disampaikan oleh Petrus Riski Lesetiya Mulya Srilambang, S.Sos., M.I.Kom. yang sudah memiliki banyak pengalaman sebagai reporter dan jurnalis khususnya di lingkup gereja. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari Romo Paroki (RD Tri Kuncoro Yekti) yang sekaligus memberikan motivasi dan arahan terkait upaya gereja untuk melibatkan umat dalam meningkatkan literasi media (gambar 4).



Gambar 4. Acara pelatihan

Selanjutnya acara dilanjutkan dengan sesi materi jurnalistik oleh pemateri. Materi yang disampaikan meliputi dasar-dasar penulisan berita secara singkat, padat, dan jelas serta kode etik dalam jurnalistik. Acara berlangsung dengan baik dan peserta juga turut aktif bertanya tentang materi yang disampaikan. Pada satu jam terakhir, peserta diminta membuat berita singkat yang kemudian akan dievaluasi kekurangannya oleh pemateri. Contoh hasil berita yang ditulis oleh umat dan revisi dari pemateri dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil konten berita

No	Isi berita	Revisi
1	Kegiatan BIAK diadakan setiap hari Sabtu pada pukul 4 s.d 6 sore di Ruko Delta Fortuna nomor 18. Kegiatan ini diadakan agar hubungan antara anak-anak di wilayah FA bisa semakin erat dan mereka bisa	BIAK Lingkungan Fransiskus Asisi mengadakan sekolah minggu setiap Hari Sabtu, pukul 16.00-18.00. Kegiatan BIAK diadakan di Ruko Delta Fortuna 18 Sidoarjo, yang bertujuan mempererat persaudaraan antara anak-anak yang ada di lingkungan

No	Isi berita	Revisi
	mengenal satu sama lain. Disana anak-anak akan diajak bermain, bernyanyi bersama, mewarnai, dan banyak kegiatan seru lainnya.	Fransiskus Asisi. Kegiatan yang diadakan adalah bermain bersama, bernyanyi, merwarnai, dan berbagai kegiatan seru lainnya.
2	Donor darah paroki ST paulus juanda pada tanggal 21 oktober 2018 pukul 10.00 WIB - 12.00 WIB yang bertempat di halaman belakang gereja diadakan untuk membantu PMI untuk menggalang sumbangan kantong darah untuk rumah sakit yang membutuhkan acara tersebut di buka untuk umum dan warga paroki ST paulus Juanda.	Paroki St. Paulus Juanda menggelar kegiatan Donor Darah, di halaman belakang gereja, pada Minggu 21 Oktober 2018. Donor Darah dimulai pada pukul 10.00 dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Donor darah ini bertujuan untuk membantu PMI menggalang sumbangan darah dari masyarakat untuk rumah sakit yang membutuhkan. Peserta donor darah tidak hanya dari paroki, melainkan juga diikuti oleh warga luar gereja.
3	Berbekal keinginan berkeluarga cemara. Lingkungan Simon 2 Juanda mengadakan retreat keluarga. Kegiatan tersebut diadakan sabtu minggu, Batu Malang. Bruder Yohanes sebagai narasumber utama membawakan materi dengan kocak. Peserta tak merasa belajar. Semua materi disajikan dengan obrolan santai. Retreat ditutup dengan misa. Semoga rasa kebersamaan ini tak cepat berakhir.	Lingkungan 2 Paroki St. Paulus Juanda mengadakan retreat keluarga, di Batu Malang, pada 3-4 November 2018. Materi retreat keluarga dibawakan oleh Bruder Yohanes, dengan metode yang santai namun mengena di hati peserta retreat keluarga. Rangkaian retreat keluarga diakhiri dengan Misa bersama, dan diharapkan setiap keluarga yang mengikuti retreat ini dapat menjadi keluarga ideal seperti keluarga dalam sinetron Keluarga Cemara.
4	Zaman media sosial yang makin berkembang maka umat dan kepala paroki santo paulus juanda, ingin menggunakan media sosial ini dgn efektif dan dapat berperan sebagai sumber informasi dan komunikasi antar umat. Maka hari ini tgl 12 nop 2018. Paroki berinisiatif utk memberikan pelatihan jurnalistik dgn menghadirkan teman teman dari Stikom Surabaya.	Hari Minggu, 11 November 2018, Paroki St. Paulus Juanda menggelar Pelatihan Jurnalistik untuk umat paroki, sebagai bekal dalam bermedia sosial di era kemajuan teknologi. Melalui pelatihan ini, Kepala Paroki St. Paulus Juanda ingin mengajak umat berperan serta aktif, menggunakan media untuk menggunakan media sosial secara efektif dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji coba dan evaluasi yang telah dilakukan terhadap Aplikasi Portal Komunitas Gereja Katolik Santo Paulus Berbasis Web menggunakan metode Crowdsourcing, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi yang telah dibuat dapat mengintegrasikan informasi kegiatan – kegiatan gereja menjadi satu kesatuan dengan media berbasis web. Dengan menggunakan metode Crowdsourcing, fungsi pekerjaan tugas mengupdate konten berita website telah dialihkan untuk disebarluaskan secara terbuka dan bebas untuk umat yang terkoneksi dengan jaringan komputer melalui internet. Para umat dapat terlibat aktif dalam berbagi informasi mengenai kegiatan gereja yang akan maupun sudah terlaksana. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan jurnalistik, umat dapat

lebih aktif mengisi konten yang sesuai dengan karakteristik mereka masing – masing serta dapat mengatasi kurangnya informasi yang dipublikasikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Romo Tri Kuncoro Yekti selaku mitra dan Bapak Petrus Riski Lesetiya Mulya Srilambang selaku pemateri yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Meilani, Mia, dkk. (2015). Pembangunan Portal Web Crowdsourcing Event Perguruan Tinggi menggunakan Metode Iterative Incremental (Modul Penyelenggara Event). *e-Proceeding of Engineering*, 2(2), 5703.
- Pressman, R. (2015). *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi Buku 1*.

Society

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Jalan Raya Kedung Baruk 98 Surabaya 60298

Email : society@dinamika.ac.id

Website : <http://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

e-ISSN 2745-4525



9 772745 452000

p-ISSN 2745-4568



9 772745 456008